

**PENDIDIKAN IBADAH BAGI ANAK KELUARGA PETANI
DI DESA BENELAN LOR KECAMATAN KABAT
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Siti Mukaromah
NIM. T20151102

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2021**

**PENDIDIKAN IBADAH BAGI ANAK KELUARGA PETANI DI
DESA BENELAN LOR, KECAMATAN KABAT, KABUPATEN
BANYUWANGI**

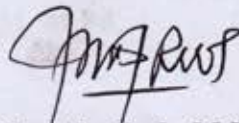
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SITI MUKAROMAH
NIM. T20151102

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M, M.Pd
NIP. 196806011992032001

**PENDIDIKAN IBADAH BAGI ANAK KELUARGA PETANI
DI DESA BENELAN LOR KECAMATAN KABAT
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 11 Januari 2021

Tim Penguji

Ketua Penguji



Dr. Mashudi, M.Pd

NIP. 19720918 200501 1 003

Sekretaris



Hartono, M.Pd

NIP. 19860902 201503 1 001

Anggota:

1. Drs. H. Ainur Rafik, M.A

()

2. Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M, M.Pd. (

)

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.

NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا

يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Qs. At-Tahrim Ayat 6).*

IAIN JEMBER

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubtin, 2013), 560.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kusembahkan kepada Allah SWT yang telah melancarkan dalam menyelesaikan karya sederhana ini yang masih terdapat kekurangan. Dan atas takdir dan ridho Allah SWT saya bisa menjadi pribadi yang berpikir dan berilmu. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih masa depan yang lebih baik. Dengan ini saya mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Suwardi dan Ibu Nihayah yang selalu memberikan kasih sayang yang tak terhingga. Terima kasih juga atas perjuangan, pengorbanan dan limpahan doa yang selalu terucap dalam setiap waktu demi kebaikanmu.
2. Saudara kandung saya Adek Muhamad Nizar dan Adek Farah Fuadun Nisa yang senantiasa mendukung untuk meraih keberhasilan dan doa yang terucap sebagai bentuk kata semangat untuk melangkah.
3. Kakakku tersayang Hariyanto, As'ari Anwar (Alm), Beni Pramuja, Nur Alfia, Didi Sutrisno yang selalu memberikan semangat saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabatku perjuangan kelas A3 yang selalu meraungi lika-liku dalam menuntut ilmu dan yang telah memberikan kata “semangat” dan canda tawa selama 4 tahun.
5. Sahabat-sahabatku tercinta Khoirul Anam, Ahmad Zeni Hermansya, Sofi Maulidi, Hendy, Humairotuz Zahro, Soniya Trisulani, Kholila, Novia Nurul Umami yang memberikan semangat keceriaan, mendengarkan keluh kesah sampai saat ini dan arti penting persahabatan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Umi Farihah, M.M, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Bapak Khoirul Anam selaku Kepala Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

7. Segenap Staf Kantor Desa Benelan Lor dan masyarakat keluarga petani Desa Benelan Lor yang telah membantu dalam perolehan data.
8. Seluruh keluarga terutama kedua orang tua, sahabat, dan teman-teman yang segenap memberikan dukungan yang sangat berarti bagi peneliti.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini begitu banyak kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu penulis membuka diri sepenuh hati untuk saran dan kritik.

Demikian pengantar dari penulis sebagai pembuka untuk mengkaji dan memahami secara lebih dalam isi skripsi ini. Semoga yang penulis lakukan menjadi amal yang bermanfaat. Amin ya Rabb.

Jember, 11 Januari 2021

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Siti Mukaromah, 2021: Pendidikan Ibadah Bagi Anak Keluarga Petani di Desa Benelan Lor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi.

Pendidikan ibadah merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupan. Dimana pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. di masyarakat Desa Benelan Lor, Kabat, Banyuwangi adalah sebagian besar orang tua yang mempunyai pekerjaan sebagai petani, khususnya dalam mengasuh anak dan menanamkan nilai-nilai agama dengan baik dan khususnya masyarakat yang bekerja sebagai petani ini dapat menanamkan pendidikan anak-anaknya sejak dini hingga ke jenjang sekolah yaitu di lembaga-lembaga Islami hingga sebagian besar lulusan Sarjana agama.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pendidikan ibadah mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi? 2) Bagaimana pendidikan ibadah ghoiru mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi?

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan ibadah mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi 2) Mendeskripsikan ibadah ghoiru mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.

Metode Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian *Field Research*. Penentuan informannya menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahap, yaitu: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Keluarga petani telah menanamkan pendidikan ibadah mahdoh atau ibadah wajib yaitu membiasakan sholat berjamaah keluarga dengan membimbing anak-anak mereka sejak dini sehingga anak dari keluarga petani dapat menjadi contoh yang baik bagi lingkungan sekitar, dan keluarga petani juga memberikan pendidikan ibadah puasa bagi anaknya sejak usia 8 tahun yang dilaksanakan satu minggu dua kali yaitu setiap hari senin dan kamis. 2) Pelaksanaan ibadah ghoiru mahdoh bagi anak keluarga petani telah di terapkan sejak anak-anak dari keluarga petani sejak dini seperti ibadah sunnah dzikir manaqib yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali setiap malam rabu legi yang bertempat di Pondok Pesantren Darul Hidayah Benelan Lor, dan do'a tahlil yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari jum'at sore di makam KH. Abdurrahman Sholeh yang bertujuan supaya anak yakin bahwa hanya Allah swt sebagai Tuhan yang wajib di sembah, dzikir manaqib dengan mengharap barokah dari Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani RA. Ibadah ghoiru mahdoh seperti shodaqoh diterapkan pada keluarga petani untuk mendidik anak yang bertujuan untuk belajar ikhlas mendekatkan diri kepada Allah SWT tanpa mengharapkan pengganti atau imbalah dari pemberian tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	16
1. Pendidikan.....	16

2. Ibadah.....	17
3. Keluarga Petani	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-tahap Penelitian.....	43

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	45
B. Penyajian Data dan Analisis.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA	88
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan	15
4.1	Data Orang yang Pernah Memimpin Desa Benelan Lor	46
4.2	Data Pemilik Lahan Pertanian Tanaman Pangan	49
4.3	Data Mata Pencaharian Pokok Penduduk Desa Benelan Lor	51
4.4	Jenjang Pendidikan Masyarakat Desa Benelan Lor	52
4.5	Jumlah Agama atau aliran Kepercayaan Masyarakat.....	54
4.6	Keadaan Sarana Prasarana Ibadah Desa Benelan Lor.....	55
4.7	Lembaga Pendidikan Formal di Desa Benelan Lor	57
4.8	Lembaga Pendidikan Formal Keagamaan di Desa Benelan Lor.....	57
4.9	Tabel Temuan.....	80

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Wawancara dengan Kepala Desa Benelan Lor	63
4.2	Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Sholat Berjamaah.....	68
4.3	Mengajarkan Mengaji yang dilakukan Ibu Nihayah	70
4.4	Berbuka Puasa Bersama	73
4.5	Kegiatan Dzikir Manaqib	76
4.6	Kegiatan Do'a Tahlil Ziaroh Kubur	77
4.7	Kegiatan Ibadah Shodaqoh.....	79



DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian
1.	Lampiran matriks penelitian
2.	Lampiran surat izin penelitian
3.	Lampiran surat keterangan selesai penelitian
4.	Lampiran jurnal kegiatan penelitian
5.	Lampiran pedoman penelitian
6.	Lampiran pernyataan keaslian penulisan
7.	Lampiran dokumentasi
8.	Lampiran biodata penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ibadah merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupan. Dimana pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Secara khusus, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di dalam dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogy*, yang mengandung arti seorang anak yang pergi dan pulang diantar seorang pelayan. Sedangkan pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *paedagogos*. Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.²

Kata “ibadah” yang berasal dari bahasa Arab telah menjadi bahasa Melayu yang terpakai dan dipahami secara baik oleh orang-orang yang menggunakan bahasa Melayu atau di Indonesia. Ibadah dalam istilah bahasa

² Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dalam Disiplin Ilmu*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2009), 19.

Arab diartikan dengan berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh, mengesahkan dan merendahkan diri. Dalam Istilah melayu diartikan: perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah itu dilakukan dengan penuh rasa ketaatan terhadap Allah SWT, mengharapkan keridhaan dan perlindungan dari Allah dan sebagai penyampaian rasa syukur atas segala nikmat hidup yang diterima dari Allah. Secara garis besar ibadah itu dibagi dua yaitu ibadah pokok (mahdah) dan tidak pokok (ghairu mahdah) yang dalam kajian *ushul fiqh* dimasukkan ke dalam hukum wajib, baik wajib 'aini atau wajib kifayah.³

Pada hakekatnya dari uraian pengertian pendidikan ibadah di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan ibadah adalah proses membimbing dan mengarahkan segala potensi kehambaan Allah, sehingga akan menimbulkan ketaatan yang tertanam kuat dalam hati sebagai pegangan dan landasan hidup di dunia dan di akhirat. Sehingga dengan pendidikan ibadah tersebut seseorang dalam bertindak dan bertingkah laku didasari atas ketaatan kepada Allah.

Menurut Zuhairini dalam bukunya filsafat pendidikan Islam ada tiga macam pusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan. Pekerjaan menyelamatkan dan membangun generasi yang sekarang dan yang akan datang itu tidak ringan, semua kalangan harus ikut memperhatikan, terutama orang yang

³Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Prenada Media. 2003).17-18.

berwenang dalam masyarakat, khususnya pemerintah. Proses pendidikan yang berlangsung di sekolah sangatlah terbatas. Terbatas dalam hal isi atau materi pendidikan, jam pelajaran, pengamalan tentang suatu ilmu yang diberikan di sekolah-pun juga terbatas mengingat anak lebih banyak mempunyai waktu di luar sekolah daripada di dalam sekolah. Hal ini sangat beruntung untuk orang tua dalam menciptakan lingkungan rumah menjadi tempat proses pendidikan yang efektif.⁴

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Dengan demikian tujuan utama dari pendidikan selain untuk menguatkan aspek intelektual dan aspek spiritualnya sebagai wujud menjadikan insan kamil atau manusia sempurna dalam melalui proses dan kebiasaan-kebiasaan yang di tempuhnya. Untuk memperoleh pendidikan itu tidak hanya di sekolah, tetapi di dalam keluarga dan masyarakat juga dapat memperoleh pendidikan di keluarga yang memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian anak. Di dalam keluarga anak mendapat rangsangan, hambatan, dan pengaruh yang pertama dalam pertumbuhan dan

⁴Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 2015), 177.

⁵Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Citra Umbara, 2003), 7.

perkembangannya, betapa besarnya tanggung jawab orang tua dihadapan Allah SWT terhadap pendidikan anak. Tentang perkara ini Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Qs. At-Tahrim Ayat 6).

Ayat tersebut menerangkan bahwa orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga yang harus mempunyai kesadaran untuk memberikan pendidikan terhadap keluarganya. Karena dari mereka anak mula-mula mendapatkan pendidikan. Untuk mewujudkan itu semua, bukan hal yang mudah mengingat banyak sekali faktor yang bisa menentukan kualitas dan kuantitas ibadah kami.

Berdasarkan observasi awal di Desa Banelan Lor, Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi sebagian besar pekerjaannya sebagai petani. Meskipun pekerjaannya sebagai petani, mereka tidak pernah melupakan kewajibannya sebagai orang tua bagi anak-anaknya. Salah satu kewajiban tersebut yaitu memberikan sebuah pendidikan tentang agama. Pendidikan agama atau ibadah merupakan suatu hal yang wajib dipelajari oleh seseorang sejak lahir hingga akhir hayat. Pendidikan ibadah yang diberikan oleh keluarga petani di Desa Banelan Lor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi seperti mengaji, shalat berjamaah, berpuasa, dzikir, tahlil dan lain sebagainya. Para keluarga petani tersebut sangatlah semangat dan

antusias untuk memberikan pendidikan ibadah kepada anaknya bahkan mereka juga memberikan pendidikan melalui lembaga-lembaga seperti TPQ dan musholla. Meskipun pendidikan tersebut sudah menjadi kebiasaan yang wajib dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Namun terdapat beberapa anak yang berasal dari keluarga bukan petani hasilnya tidak sebgus anak dari keluarga petani itu sendiri. Jika dilihat dari waktu bekerja profesi mereka sama-sama memakan waktu yang banyak dan terkadang jam pulang mereka hampir mendekati waktu shalat maghrib.⁶

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang pendidikan ibadah yang selanjutnya diangkat dengan judul “Pendidikan Ibadah bagi Anak Keluarga Petani di Desa Benelan Lor, Kabat, Kabupaten Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa fokus penelitian yang dibahas dalam peneliti ini, yaitu:

1. Bagaimana pendidikan Ibadah mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana pendidikan Ibadah ghoiru mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi?

⁶ Observasi di Desa Benelan Kecamatan Kabat, Banyuwangi, 16 September 2019.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, adapun tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pendidikan Ibadah mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan pendidikan Ibadah ghoiru mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan hal yang positif serta diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pendidikan ibadah dalam keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dan memperkaya khazanah di lembaga perguruan tinggi khususnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman bagi peneliti mengenai penulisan karya tulis ilmiah secara teori dan juga secara praktik.

2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan baru yang berkaitan tentang Pendidikan Ibadah dalam keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.

b. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai pendidikan ibadah bagi anak dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi IAIN Jember

Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa.

d. Bagi Masyarakat Desa Benelan Lor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi dalam hal positif untuk terus mempertahankan pendidikan ibadah yang baik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.⁷ Adapun kata yang perlu didefinisikan dari judul penelitian ini sebagai berikut:

⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

1. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah adalah sebagai kebutuhan pokok manusia tentu akan mengalami perkembangan, baik dari segi sistem, penjabaran teknis, strateginya, termasuk teknologinya.⁸ Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia hasil dari lingkungan yang dialami oleh individu tersebut untuk menghasilkan perubahan-perubahan perkembangan di dalam kebiasaan-kebiasaan, tingkah laku, pikiran dan sifatnya. Ibadah adalah bahasa Arab yang secara etimologi berasal dari akar kata yang berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Kesemua pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh, merendahkan diri di hadapan yang di sembah disebut *abid* (yang beribadah).⁹ Ibadah yang dimaksud peneliti disini adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk taat dan tunduk, merendahkan diri dihadapan Allah Swt dengan mengakui manusia sebagai ciptaannya yang harus tunduk dan patuh atas perintah-Nya.

Dari uraian pengertian pendidikan ibadah di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan ibadah adalah proses membimbing dan mengarahkan segala potensi insan (manusia) yang ada pada anak untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang lebih baik lagi terutama potensi kehambaan pada Allah sehingga akan menimbulkan ketaatan yang

⁸Abdul Muis Thabrani, *Pengantar&Dimensi-dimensi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 21.

⁹Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Radar Jaya Jakarta, 2002), 01.

tertanam kuat dalam hati sebagai pegangan dan landasan hidup di dunia dan di akhirat.

2. Keluarga Petani

Keluarga petani merupakan tempat sekelompok kecil yang terdiri dari anggota keluarga yang bercocok tanam di daerah pedesaan, yaitu seorang kepala keluarga (Ayah) dan seorang Ibu berprofesi sebagai petani. Petani tidak melakukan usaha tani dalam arti ekonomi, yaitu mengelola sebuah rumah tangga bukan sebuah perusahaan bisnis, namun demikian dikatakan pula bahwa petani merupakan bagian dari masyarakat besar yang lebih luas dan besar.

Maksud dari penelitian yang berjudul Pendidikan Ibadah bagi Anak Keluarga Petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi adalah tugas yang harus dilakukan dan dipertahankan oleh orang tua yang berperan utama dalam keluarga atau seorang pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Ibadah sebagai wujud terbentuknya anak yang sholeh dan sholehah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti disini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan, pemahaman dalam pembahasan ini. Sistematikannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua akan dipaparkan kajian kepustakaan, terkait kajian terdahulu serta literature yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya. Dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat tentang adanya Pendidikan Ibadah, Anak dan Keluarga Petani.

Bab ketiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik penelitian data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyektif penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab kelima, merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Moh. Andi Hidayat, 2016 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ibadah Puasa Ramadhan”. Hasil dari penelitian ini adalah telah menerapkan pendidikan Islam dalam nilai-nilai ibadah. Fokus kajian dalam skripsi ini adalah: (1) Dari aspek Jasmani, nilai-nilai pendidikan apa yang terdapat dalam puasa Ramadhan? (2) Dari aspek Rohani, nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat dalam puasa Ramadhan? (3) Dari aspek sosial, nilai-nilai pendidikan apa terdapat di dalam puasa Ramadhan?. Kemudian hasil dari penelitian ini adalah (1) nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam ibadah puasa Ramadhan ditinjau dari aspek jasmani yang meliputi: Puasa memberikan istirahat kepada alat pencernaan, mendidik manusia untuk senantiasa meningkatkan daya tubuhnya, mencerdaskan otak, mendidik orang untuk melepaskan diri dari kebiasaan, puasa mengajarkan untuk makan teratur. (2) Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam ibadah puasa Ramadhan ditinjau dari aspek rohani yang meliputi: puasa mengajarkan

keikhlasan, kesabaran, kejujuran, amanah, kedisiplinan, syukur, kesederhanaan dan sikap hidup taqwa. (3) Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam puasa Ramadhan ditinjau dari aspek sosial yang meliputi: puasa menumbuh-kan sikap kasih sayang dan rasa persaudaraan, kegotong-royongan dan saling tolong menolong, puasa mengajarkan kesetaraan puasa menjalin kebersamaan, dan puasa menempa solidaritas sosial.

2. Ulumuddin Ahmad Ihya, 2017 dengan judul “Pembiasaan Sedekah Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMAN 1 Tuntang Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil dari penelitian ini adalah pembiasaan sedekah, karakter siswa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data penelitian dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kegiatan sedekah yang berada di SMAN 1 Tuntang dilakukan pada setiap hari senin dan setelah selesai pembelajaran PAI yang mana dalam pelaksanaannya di bimbing oleh guru dan dilaksanakan oleh siswa perkelas sebagaimana ketika hari Senin anggota osis meminta sedekah seikhlasnya kepada siswa dan setelah pembelajaran PAI ketua dan bendahara kelas meimnta sedekah seikhlasnya kepada teman-teman mereka, (2) pembiasaan sedekah yang dilakukan di SMAN 1 Tuntang menunjukkan adanya pembentukan nilai-nilai karakter kepada siswa yaitu sifat keimanan, keikhlasan, dan

sosial yang tinggi, serta dapat menumbuhkan nilai religius, nilai kemandirian dan nilai tanggung jawab. Hal itu bertujuan untuk memperbaiki karakter dan sikap siswa dalam karakter di sekolah maupun di masyarakat.

3. Yanti, 2015 dengan judul “Pola Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam Keluarga Petani di Desa Terteg Pucakwangi Pati”. Fokus kajian dari tesis ini adalah: bagaimana pola pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga petani di Desa Terteg Pucakwangi Pati pada tahun 2015? Kemudian hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak pada keluarga petani dimulai sejak usia dini dan dilaksanakan di mushollah, madin, dan TPQ. Keluarga petani dalam mendidik anak menggunakan metode pembiasaan, peneladanan, dan nasehat.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Moh. Andi Hidayat, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ibadah Puasa Ramadhan, 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian kualitatif • Sama-sama membahas mengenai Pendidikan Ibadah Puasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kepustakaan atau <i>library research</i>, Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
			<p><i>filed research.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian tersebut lebih terfokus pada Pendidikan Ibadah puasa di bulan Ramadhan, sedangkan penelitian ini akan membahas pendidikan ibadah puasa sunnah di luar puasa bulan Ramadhan.
2.	<p>Ulumuiddin Ahmad Ihya, Pembiasaan Sedekah Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMA N 1 Tuntang Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017, 2017</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas Pembiasaan Sedekah • Metode penelitian menggunakan kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian tersebut dilakukan pada SMA N 1 Tuntang Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017, sedangkan penelitian ini dilakukan pada keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi. • Penelitian tersebut membahas pembiasaan sedekah untuk membentuk nilai karakter, sedangkan penelitian ini membahas hukum dan rukun bersedekah.
3.	<p>Yanti, Pola Pendidikan Agama Islam bagi Anak Keluarga Petani di Desa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas pendidikan bagi anak • Jenis penelitian menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian tersebut dilakukan di Desa Terteg, Pucakwangi, Pati. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat,

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
	Terteg, Pucakwangi, Pati. 2015	kualitatif	Kabupaten Banyuwangi. <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian tersebut membahas tentang pola pendidikan agama Islam. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pendidikan ibadah.

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas dapat kita tarik perbedaan dan persamaannya. Peneliti pertama persamaannya yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas mengenai pendidikan ibadah puasa, perbedaannya yaitu peneliti tersebut menggunakan jenis kepustakaan atau *library research*, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Dan peneliti tersebut terfokus pada pendidikan ibadah puasa di bulan Ramadhan, sedangkan peneliti ini membahas pendidikan ibadah puasa sunnah di luar puasa bulan Ramadhan.

Peneliti yang kedua persamaannya yaitu membahas pembiasaan sedekah, dan peneliti ini menggunakan kualitatif, adapun perbedaannya yaitu lokasi penelitian tersebut dilakukan di SMA N 1 Tuntang, Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017, sedangkan penelitian ini dilakukan di keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi dan peneliti tersebut membahas pembiasaan sedekah untuk membentuk nilai karakter, sedangkan peneliti ini membahas hukum dan rukun sedekah.

Peneliti yang ketiga persamaannya yaitu membahas tentang pendidikan bagi anak dan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti tersebut dilakukan di Desa Terteg, Pucakwangi, Pati dan membahas pendidikan agama Islam, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Benelan Lor, Kabat, Banyuwangi, dan membahas pendidikan ibadah.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia tentu akan mengalami perkembangan, baik dari segi sistem, penjabaran teknis, strateginya, termasuk teknologinya. Menurut *Ki Hajar Dewantara* dalam buku Abdul Muis Thabrani, menyatakan bahwa pendidikan merupakan segala daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Sedangkan H. Horne dalam buku Abdul Muis Thabrani, mengartikan pendidikan adalah proses yang terus-menerus abadi dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan.¹⁰

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam

¹⁰ Ibid., 21-22.

dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengamalan.¹¹

2. Pengertian Ibadah

Ibadah merupakan terminologi Arab “Ibadah” yang berarti “menyembah dan mengabdikan”. Yang menjadi alasan pertama dan tujuan utama manusia diciptakan oleh Allah di muka bumi. Ibadah secara epistemologi berasal dari akar kata yang berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Semua pengertian tersebut mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh, merendahkan diri di hadapan yang di sembah disebut *abid* (yang beribadah). Hakikat ibadah dalam syari'at Islam *ibadah* mempunyai dua unsur, yaitu ketundukan dan kecintaan yang paling dalam kepada Allah SWT. Unsur yang tertinggi adalah ketundukan, sedangkan kecintaan merupakan implementasi dari ibadah tersebut. Di samping itu ibadah juga mengandung unsur kehinaan, yaitu kehinaan yang paling rendah di hadapan Allah SWT.¹²

a. Tujuan Pendidikan Ibadah

Tujuan pendidikan ibadah merupakan upaya untuk mendapatkan ilmu tentang ibadah itu sendiri bagi manusia, agar dapat melaksanakan ibadah dengan sempurna. Karena dalam kegiatan apa pun bentuknya pasti akan memiliki tujuan. Hal ini

¹¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), 21.

¹² Sudarsono, “Pendidikan Ibadah Perspektif Al-Quran dan Hadits” *Cendikia: Jurnal Studi Keislaman*, No. 1, Vol 4, Juni 2018, 58.

wajib untuk dilakukan. Karena ibadah merupakan kewajiban manusia untuk melaksanakan atas perintah Allah SWT.¹³

b. Ruang Lingkup dan Sistematika Ibadah

Ruang lingkup ibadah yang dikemukakan Ibn Taimiyah dalam bukunya A.Rahman Ritonga dan Zainuddin, di atas merupakan cakupan-cakupan yang sangat luas, bahkan menurut beliau semua ajaran agama itu termasuk ibadah. Semuanya diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok yaitu:¹⁴

- 1) Kewajiban-kewajiban atau rukun-rukun syariat seperti shalat, puasa, zakat dan haji.
- 2) Yang berhubungan dengan (tambahan dari) kewajiban-kewajiban diatas dalam bentuk ibadah-ibadah sunnah, seperti dzikir, membaca al-Qur'an, do'a dan *istighfar*. Semua bentuk hubungan sosial yang baik serta pemenuhan hak-hak manusia, seperti berbuat baik kepada orang tua, menghubungkan silaturahmi, berbuat baik kepada anak yatim, fakir miskin dan ibn sabil.
- 3) Akhlak *insaniyah* (bersifat kemanusiaan), seperti benar dalam berbicara, menjalankan amanah dan menepati janji.
- 4) Akhlak *rabbaniyah* (bersifat ketuhanan), seperti mencintai Allah SWT dan rasul-rasul-Nya, takut kepada Allah SWT, ikhlas dan sabar terhadap hukum-Nya.

¹³ Abdul Kahar, "Pendidikan Ibadah Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy" *Tawazun*, No. 1, Vol 12, Juni 2019, 28.

¹⁴ A.Rahman Ritonga dan Zainudin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Percetakan Radar Jaya, 2002), 9-60

c. Macam dan bentuk ibadah

Para ulama membagi ibadah menjadi dua macam, yaitu:

1) Ibadah Mahdoh

Ibadah Mahdoh merupakan ibadah langsung kepada Allah tata cara pelaksanaannya telah diatur dan ditetapkan oleh Allah atau dicontohkan oleh Rasulullah. Karena itu, pelaksanaannya sangat ketat, yaitu harus sesuai dengan contoh dari Rasul. Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan pedoman atau cara yang harus ditaati dalam beribadah, tidak boleh ditambah-tambah atau dikurangi. Ibadah *mahdhah* merupakan ibadah yang sifatnya khusus. Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang disyariatkan dalam al- Qur'an dan hadis. Contohnya; shalat, puasa, zakat dan naik haji.¹⁵

Sedangkan menurut Ali Anwar Yusuf Ibadah Mahdah adalah Ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata-mata (*vertikal* atau *hablumminallah*). Ciri-ciri Ibadah ini adalah semua ketentuan dari aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Qur'an atau Sunnah.¹⁶

Adapun yang dimaksud bentuk ibadah mahdah dapat kita ketahui sebagaimana berikut ini:

¹⁵ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 247.

¹⁶ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 146.

a) Shalat

Asal makna shalat menurut bahasa Arab ialah do'a, sedangkan menurut istilah shalat berarti ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, diakhiri dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang sudah ditentukan, dimulai dengan takbirotul ihram dan diakhiri dengan salam, dikerjakan untuk membuktikan pengabdian dan kerendahan diri kepada Allah SWT dan dengan memenuhi syarat rukun.¹⁷

Shalat juga merupakan ibadah yang paling utama untuk membuktikan keislaman seseorang. Untuk mengukur keimanan seseorang, dapat dilihat kerajinan dan keikhlasan dalam mengerjakan shalat. Shalat merupakan penghubung antara hamba dengan Tuhannya. Kewajiban shalat disampaikan langsung oleh Allah kepada Nabi SAW. tanpa perantara. Shalat adalah penghibur bagi Nabi, dan shalat tidak akan diterima oleh Allah kecuali seperti yang telah diajarkan oleh Nabi SAW.

Pentingnya ibadah shalat adalah shalat merupakan sendi pokok agama Islam. Tegaknya suatu bangunan

¹⁷ M. Shodiq, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: Bonafida Cipta Pratama, 1991), 304.

ditentukan oleh kokohnya tiang, demikian pula tegak kokohnya agama Islam ditentukan dengan shalat.¹⁸

(1) Syarat Wajib dan Syarat Sah Sholat Lima Waktu

Seseorang yang melaksanakan ibadah sholat lima waktu wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut: beragama Islam, suci dari haid dan nifas (bagi wanita), berakal, dan baligh. Sedangkan seseorang dinyatakan sah sholat apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut: suci dari hadats (baik besar maupun kecil), menutup aurat, menghadap kiblat, dan telah tiba waktu sholat.

(2) Rukun Sholat Lima Waktu

Rukun sholat adalah bagian dari sholat itu sendiri. Artinya, perbuatan dalam sholat yang harus dikerjakan. Apabila ditinggalkan sholatnya menjadi tidak sah. Menurut mazhab Syafi'i, rukun sholat ada tiga belas, yaitu: Niat, berdiri (bagi yang mampu), takbiratul ihram, membaca surat al-fatihah, rukuk dengan tumakninah, i'tidal dengan tumakninah, sujud dengan tumakninah, duduk antara dua sujud dengan tumakninah, duduk tasyahud awal dan akhir dengan tumakninah, membaca tasyahud, membaca sholawat

¹⁸Labib MZ dan Maftuh Ahnan, *Tuntunan Shalat Lengkap*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2005), 28.

Nabi SAW, membaca salam sambil menoleh ke kanan, tertib urutan rukunnya.¹⁹

(3) Hal-Hal Yang Membatalkan Sholat

Sholat itu batal (tidak sah) apabila salah satu syarat rukunnya tidak dilaksanakan atau ditinggalkan dengan sengaja. Adapun hal yang membatalkan sholat sebagai berikut: berhadats, terkena najis yang tidak dimaafkan, berkata-kata dengan sengaja meski dengan satu huruf yang memberikan pengertian, terbuka aurat apabila tidak ditutup seketika, mengubah niat (ingin membatalkan sholat), makan dan minum dengan sengaja, bergerak berturut-turut tiga kali (yang tidak dianjurkan pada gerakan rukun sholat), mendahului imam dan dua rukun, membelakangi kiblat, menambah rukun yang berupa perbuatan (rukun atau sujud), dan murtad artinya keluar dari Islam.²⁰

(4) Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah adalah sebuah amalan yang sangat utama dan salah satu simbol kebersamaan kaum muslimin, manfaat sholat berjamaah di masjid selain mendapat pahala tujuh puluh tujuh derajat lebih baik

¹⁹ Junaidi Arsyad, "Meningkatkan Keterampilan Sholat Fardhu dan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya di SMPN 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara", *ANSIRU* No. 1, Vol. 1, (Juni,2017), 185-186.

²⁰ Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2015), 34.

daripada sholat sendirian juga sebagai bentuk aktifitas sosial dengan masyarakat sekitar.²¹

b) Puasa

Puasa merupakan suatu ibadah yang diperintahkan Allah kepada hamba-Nya yang beriman dengan cara mengendalikan diri dari syahwat makan, minum dan hubungan seksual serta perbuatan-perbuatan yang merusak nilai puasa pada waktu siang hari sejak terbit fajar sampai terbenamnya matahari. Puasa juga berarti menahan diri dari perbuatan dua syahwat, syahwat perut dan syahwat kemaluan, serta menahan diri dari segala sesuatu agar tidak masuk perut berupa obat, atau sejenisnya.²²

(1) Hikmah Puasa

Hikmah ibadah puasa yaitu dapat melahirkan manusia-manusia yang memiliki prinsip tanggung kesabaran, keikhlasan dan tidak pantang menyerah serta memiliki solidaritas dan saling mengasihi satu sama lain. Dengan ibadah puasa ini manusia dapat mengingat kembali jati dirinya yang suci dan luhur dengan hadirnya kembali nilai-nilai kemanusiaan yang arif dan bijak.²³

²¹ Darussalam, "Indahnya Kebersamaan dengan Sholat Berjamaah", *Tafsire* No. 1, Vol. 4, (2016), 25.

²² M. Shabir U, "Nilai-nilai Pendidikan dalam Ibadah Puasa", *Lentera Pendidikan*, Vol. 14, No. 2, (Desember 2011), 140.

²³ Oki Dermawan, "Pendidikan karakter siswa melalui ibadah puasa", *Edukasia Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, (Agustus 2013), 244.

(2) Rukun dan syarat sah puasa

Menahan diri dari segala yang membatalkan sejak terbit fajar hingga terbenamnya matahari, niat, yang dimaksud adalah berkehendak atau berkeinginan untuk mengerjakan puasa pada besok harinya. Syarat wajib puasa: Beragama Islam, baligh dan berakal, kuat berpuasa (*al-qadir*) dan sedang menetap di daerah tempat tinggal nya (*muqim*). Sedangkan syarat sah puasa adalah: Islam, baligh dan berakal, niat, bersih dari hadats dan nifas, terhindar dari segala yang merusak puasa.

(3) Hal-hal yang membatalkan puasa

Makan dan minum dengan sengaja, muntah dengan sengaja, haid dan nifas (bagi wanita), istimna' (sengaja bersenang-senang mengeluarkan air sperma), kedatangan penyakit gila sedang melakukan puasa.

(4) Macam-macam puasa sunnah

Puasa enam hari bulan syawal, puasa hari senin dan kamis, puasa pada hari 'Arafah (9 Zulhijjah) bagi yang tidak sedang haji, puasa tiga hari setiap bulan, yaitu pada hari 13,14, dan 15, puasa hari ke-9 Muharram, puasa pada hari 'Asyura (10 Muharram), puasa bulan Sya'ban, puasa berselang hari, puasa

delapan hari bulan Zulhijjah, puasa pada bulan-bulan yang terhormat (al-asyhar, al-hurum), yaitu bulan Zulqaidah, Zulhijjah, Muharram dan Rajab.²⁴

(5) Hubungan puasa sunnah dengan perilaku anak

Puasa sunnah merupakan salah satu bentuk pendidikan kedisiplinan, kejujuran, ketenangan, tanggung jawab, dan ketakwaan tertanam pada jiwa seseorang yang melaksanakannya. Sikap-sikap yang diwujudkan oleh puasa sunnah sangat besar memberi pengaruh dalam kehidupan umat Islam sehari-hari. Puasa sunnah ini bisa mendapatkan momen-momen dalam kehidupan, baik di dalam keluarga, lingkungan dan sekolah bisa bermanfaat sebagai pendidikan disiplin dan membentuk karakter yang baik untuk anak dimulai sejak dini.²⁵

c) Zakat

Zakat secara etimologi dapat diartikan berkembang atau berkah. Dapat juga berarti bersih, suci, atau bertambah subur. Sedang dari segi istilah zakat berarti kadar harta tertentu yang diberikan. Mengeluarkan zakat hukumnya wajib bagi seorang muslim yang memiliki harta yang telah

²⁴ A.Rahman Ritonga dan Zainudin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Percetakan Radar Jaya, 2002), 151-169.

²⁵ Saifullah, "Konsep Pembentukan Karakter *Siddiq* dan *Amanah* pada Anak melalui Pembiasaan Puasa Sunnah", *Jurnal MUDARRISUNA*, No. 1, Vol. 7, (Januari-Juni 2017), 85.

mencapai hisab ketentuan minimal yang wajib dikeluarkan zakatnya). Adapun manfaat dari zakat adalah:

- (1) Secara umum zakat dapat membantu para mustahiq melepaskan diri dari permasalahan yang dihadapinya.
- (2) Zakat memberikan optimisme dan harapan kepada mereka. Mereka memiliki harapan untuk mengubah nasibnya sehingga mereka tidak lagi iri, dengki, serta cemburu kepada orang-orang kaya sehingga kesenjangan antara si kaya dan si miskin dapat diperkecil bahkan mungkin di hilangkan.
- (3) Zakat pada akhirnya akan mendorong pemerataan pendapatan dikalangan masyarakat Muslim dan menghilangkan monopoli serta penumpukan harta pada sebagian masyarakat.
- (4) Apapun jenis zakat yang dikeluarkan oleh *muzakki* untuk para *mustahiq* apabila dengan niat tulus dan ikhlas, pasti Allah akan membalas kebaikan mereka.

d) Haji

Haji adalah sengaja mengunjungi Ka'bah (rumah suci) untuk menunaikan amal ibadah tertentu, pada waktu bulan haji dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT. Haji merupakan rukun Islam kelima, rukun Islam ini berbeda dengan rukun-rukun Islam lainnya, karena

hanya wajib sekali saja dalam seumur hidup bagi yang memenuhi syarat.

Hikmah dilaksanakannya ibadah haji, disamping bernilai ibadah, melalui ibadah haji umat islam dari segala penjuru dunia, dengan berbagai lapisan, corak aliran pemikiran dan latar belakang kondisi sosial, datang, berkumpul, dan bersama-sama menjadi tamu Allah di sekitar rumah-Nya. Umat Islam dapat saling bertukar pikiran, membina persaudaraan dan menjalin kerjasama.²⁶

2) Ibadah Ghairu Mahdoh

Ibadah ghairu mahdoh merupakan ibadah umum yang mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, yaitu mencakup segala amal kebajikan yang dilakukan dengan ikhlas dan sulit untuk mengemukakan sistematikanya. Ibadah *ghairu mahdoh* (ibadah umum) adalah ibadah yang tata cara pelaksanaannya tidak diatur secara rinci oleh Allah dan Rasulullah.²⁷

Ibadah umum ini tidak menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi justru berupa hubungan antara manusia dengan manusia atau dengan alam yang memiliki nilai ibadah. Bentuk ibadah ini umum sekali, berupa aktivitas kaum muslim (baik tindakan, perkataan, maupun perbuatan) yang halal (tidak dilarang) dan didasari dengan niat karena Allah (mencari rida

²⁶ Lahmuddin Nasution, *Fiqh 1*, (Jakarta: Logos, 1995), 209.

²⁷ Imam Syafei, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 123-124.

Allah). Oleh karena itu secara garis besar dzikir, do'a dan shodaqah termasuk Ibadah ghairu mahdoh.

a) Dzikir dan Do'a

Dzikir merupakan suatu upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengingat-Nya. Dzikir dapat berfungsi sebagai metode psikoterapi, karena dengan banyak melakukan dzikir akan menjadikan hati tenang, tenang dan damai, serta tidak mudah digoyahkan oleh pengaruh lingkungan dan budaya global. Pada setiap individu terdapat kebutuhan dasar spiritual yang harus dipenuhinya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Az-Zumar ayat 23:

اللَّهُ نَزَلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ ۗ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُضَلِّ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ۝

Artinya: Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun. (Qs. Az-Zumar Ayat 23).

Dzikir memiliki daya relaksasi yang dapat mengurangi ketegangan dan mendatangkan ketenangan jiwa. Setiap bacaan dzikir mengandung makna yang sangat mendalam yang dapat mencegah timbulnya ketegangan, dan mengandung makna suatu pengakuan percaya dan yakin hanya kepada Alla swt. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat hanya kepada Allah dengan keyakinan ini dapat menimbulkan kontrol yang kuat dan dapat mengarahkan individu ke arah yang positif.²⁸

Sedangkan Do'a adalah mashdar dari kata "da'aa" yang berarti meminta, memohon, memanggil, memuji, dan sebagainya. Secara istilah, pada umumnya orang mengartikan do'a dengan memohon sesuatu kepada Allah dengan cara-cara tertentu. Sedangkan dalam bahasa sufistik ikhtiar, do'a dan takdir dilihat dari dimensi hakikatnya. Bahwa secara hakikat upaya dan do'a itu akan menjadi sebab terwujudnya takdir dan tidak akan mengubah takdir, karena takdir Allah dengan semua ketentuannya telah mendahului ikhtiar dan do'a kita.²⁹

²⁸ Olivia Dwi Kumala, "Efektivitas Pelatihan Dzikir dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Penderita Hipertensi", *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 4, No. 1, (2017), 59.

²⁹ Harmathilda H. Soleh, "Do'a dan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi", *PSIKIS: Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 2, No. 1, (2016), 30-31.

b) Shadaqah

Shadaqah merupakan pemberian kepada orang lain yang dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan diberikan kepada orang yang sangat membutuhkan tanpa mengharapkan pengganti atau imbalan dari pemberian tersebut. Hukum sedekah dibolehkan pada setiap waktu dan disunnahkan berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah.³⁰

c) Rukun sedekah

Rukun sedekah yang dianjurkan dalam agama Islam yaitu sebagai berikut: Ada yang memberi, ada yang di beri, ada ijab dan qabul, misalnya orang yang memberi berkata, “saya berikan ini kepada engkau” jawab penerima “saya terima”, ada barang yang diberikan.³¹

d) Hukum Sedekah

Al-Quran dan Hadits menganjurkan untuk melakukan sedekah akan tetapi tidak sebagaimana kewajiban mengeluarkan zakat, dan sholat. Karena sedekah tidak ada ketentuan pelaksanaannya seperti ibadah sholat. Dan tidak ada dosa yang dijelaskan seandainya seseorang tidak melakukan sedekah sebagaimana ibadah melakukan zakat dan sholat.³²

³⁰ Rachmat Syafe'i, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia), 241-249.

³¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003)3, 26-327.

³² Muhammad Nafik, “Dampak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha”, *JEST*, Vol. 1, No. 3, (Maret 2014), 211.

3. Keluarga Petani

a. Pengertian Keluarga Petani

Keluarga merupakan tempat fitrah yang sesuai dengan keinginan Allah SWT bagi kehidupan manusia sejak keberadaan khalifah. Tujuan keluarga dalam Islam: Kemuliaan keturunan, menjaga diri dari setan, bekerja sama dalam menghadapi kesulitan hidup, menghibur jiwa dan menyenangkannya dengan bersama-sama, melaksanakan hak-hak keluarga, pemindahan kewarisan.³³

Keluarga menurut para pendidik adalah lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua. Orang tua (Bapak dan Ibu) adalah seorang pendidik yang kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat Ibu Bapak diberikan anugrah oleh Tuhan berupa naluri orang tua. Karena naluri itu, timbulah rasa kasih sayang para orang tua terhadap anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya terbeban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.³⁴

Sedangkan Keluarga petani merupakan tempat sekelompok kecil yang terdiri dari anggota keluarga yang bercocok tanam di daerah pedesaan, yaitu seorang kepala keluarga (Ayah) dan seorang Ibu berprofesi sebagai petani. Petani tidak melakukan usaha tani dalam arti ekonomi, ia mengelola sebuah rumah tangga bukan

³³ Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga*, (Jakarta: Amzah, 2012), 23-33.

³⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 294.

sebuah perusahaan bisnis, namun demikian dikatakan pula bahwa petani merupakan bagian dari masyarakat besar yang lebih luas dan besar.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa keluarga petani adalah sebuah rumah tangga yang di terdiri dari ayah ibu dan anak serta bermata pencaharian sebagai petani.

b. Fungsi dan peran keluarga

Keluarga yang merupakan pranata awal dan utama dalam mengisi dan membekali nilai-nilai yang dibutuhkan oleh anggota keluarga memiliki fungsi sebagai berikut:

1) Fungsi Pendidikan

Pada mulanya, keluarga itu merupakan satu-satunya institusi pendidikan. Secara informal, fungsi keluarga tetap penting, namun secara formal fungsi pendidikan itu sudah diambil oleh sekolah. Proses pendidikan di Sekolah menjadi sangat penting, karena di Sekolah sudah tidak mengajarkan pada pendidikan pengetahuan anak, tetapi sudah pada kepribadian anak.

2) Fungsi Rekreasi

Dulu keluarga merupakan tempat rekreasi yang paling menarik. Namun, pada saat ini itu semua sudah dialihkan pada tempat-tempat hiburan yang lainnya. Misalnya, bioskop, kebun binatang, pusat pembelanjaan, dan lain-lain. Pada saat ini,

keluarga hanya sebagai tempat berkumpul istirahat setelah aktivitas sehari-hari.

3) Fungsi Keagamaan

Agama dan juga segala kegiatannya berpusat dalam keluarga. Keluarga sebagai pengendali nilai-nilai keagamaan sudah tidak dapat dipertahankan lagi, karena pengaruh sekularisasi. Segala bentuk ajaran agama telah diambil oleh Sekolah.

4) Fungsi Perlindungan

Dulu, keluarga menjadi tempat yang nyaman untuk melindungi anggota keluarganya yang lain, baik fisiknya maupun sosial. Namun, pada saat ini institusi sosial sudah mengambil alih fungsi perlindungan tersebut, seperti sudah adanya tempat perawatan anak cacat tubuh dan mental, yatim piatu, anak nakal, panti jompo, asuransi jiwa, dan lain-lain.

Sedangkan peran keluarga yang sangat penting dalam tumbuh dan juga perkembangan seorang anak adalah:

- 1) Keluarga merupakan kelompok kecil yang anggota-anggotanya berinteraksi *face to face* secara tetap. Maka dari itu, perkembangan anak dapat diikuti oleh orang tuanya dan penyesuaian pribadi dalam hubungan sosial lebih mudah terjadi.
- 2) Orang tua mempunyai motivasi yang kuat untuk mendidik anak, karena anak merupakan buah cinta kasih hubungan suami istri.

Dengan adanya motivasi yang kuat itu akan melahirkan sebuah hubungan emosional antara orang tua dan juga anak.

- 3) Karena hubungan keluarga berdifat relatif tetap, maka orang tua memainkan peranan yang sangat penting terhadap proses pendidikan anak.³⁵

c. Tanggung Jawab Keluarga

Keluarga mempunyai tanggung jawab terhadap seluruh anggota keluarga. Adapun tanggung jawabnya adalah:

- 1) Tanggung Jawab Pendidikan dan Pembinaan Akidah

Keluarga harus dapat mengikat anak-anak dengan dasar-dasar keimanan dan juga keislaman pada anak sejak dini.

- 2) Tanggung Jawab Pendidikan dan Pembinaan Akhlak

Dalam sebuah keluarga harus dapat memberikan pendidikan dan juga pembinaan mengenai dasar-dasar moral dan juga tingkah laku yang harus diberikan sejak dini oleh keluarga.

- 3) Tanggung Jawab Pemeliharaan Kesehatan Anak

Keluarga harus dapat mengembangkan dan juga membina fisik anak agar kelak anak menjadi anak yang sehat, tangguh, cerdas dan juga pemberani.

- 4) Tanggung Jawab Pendidikan dan Pembinaan Intelektual

Tanggung jawab ini maksudnya adalah keluarga harus dapat membentuk dan membina berfikir anak dengan berbagai cara yang mempunyai manfaat.

³⁵ Moh Padil, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), 117-118.

5) Tanggung Jawab Kepribadian dan Sosial Anak

Dalam hal ini, keluarga harus dapat menanamkan adab sosial dan cara bergaul yang baik dengan sesamanya sejak anak masih kecil.³⁶



³⁶ Andi Syahraeni, "Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak," *Al Irsyad AlNafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol. 2 No. 1, (Desember 2015).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti dalam penelitian Pendidikan Ibadah bagi Anak Keluarga Petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan motivasi. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi dengan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁷

Sedangkan untuk jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis *field research* (penelitian lapangan), dengan jenis pendekatan studi kasus di mana dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan pada suatu bidang khususnya pendidikan ibadah, yang mana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, seringkali peristiwa aktivitas, proses, atau satu individu atau lebih.³⁸ *Field research* juga dapat diartikan sebagai pendekatan kualitatif atau mengumpulkan data kualitatif, namun titik tekannya bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang pendidikan ibadah dalam suatu keadaan yang alamiah.

³⁷ Lex J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

³⁸ Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 19.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian akan dilakukan. Adapun lokasi penelitian yang berjudul “Pendidikan Ibadah bagi Anak Keluarga Petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi” adalah masyarakat Petani Benelan Lor, Jalan Raya Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.

Alasan dipilihnya tempat ini menjadi tempat penelitian oleh peneliti karena,

1. Ingin tahu lebih mendalam mengenai Pendidikan Ibadah bagi Anak Keluarga Petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani sukses.
2. Meskipun masyarakat ini sebagai petani, akan tetapi dalam mendidik nilai ibadah kepada keluarga khususnya anak tidak diabaikan namun menjadi prioritas yang diwajibkan.
3. Terdapat perbedaan hasil pendidikan ibadah anak dari keluarga petani dan bukan petani. Dimana anak dari keluarga petani lebih bagus dan maksimal dalam penerapannya di lingkungan dan kehidupan sehari-hari.
4. Keluarga petani Desa Benelan Lor, Kabat, Banyuwangi letaknya strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi dan kondisi hal

tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁹ . Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita terapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini informan yang terlibat dan mengetahui masalah yang akan diteliti adalah:

1. Kepala Desa Benelan Lor (Khoirul Anam)

Peneliti memilih kepala desa sebagai informan disebabkan karena sebagai pemimpin desa tentunya beliau akan sangat mengetahui dan memahami seluk-beluk keadaan di masyarakat Benelan Lor baik mengenai pekerjaan, maupun pendidikan keseharian dalam keluarga.

2. Keluarga Petani

Peneliti memilih keluarga petani sebagai informan disebabkan karena keluarga tersebut lebih mengetahui proses pendidikan ibadah dalam keseharian yang ditetapkan dan diterapkan dalam rutinitas keseharian yang dilakukan anak-anaknya. Adapun nama informannya adalah Bapak Suwardi, Ibu Nihayah, Bapak Sanuri, Sodikin, Subhan dan Bapak Ilman.

3. Anak Keluarga Petani

Peneliti memilih anak keluarga petani sebagai informan, karena anak keluarga petani merupakan sasaran yang akan diteliti sehingga peneliti dapat berinteraksi langsung tentang apa yang telah dialaminya

³⁹ Sugiyono, *Meode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 297.

selama ini. Adapun nama-nama informannya adalah Nizar, Annisa, dan In.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, maka pengumpulan data merupakan langkah strategi dalam sebuah penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution dalam buku Sugiyono mengatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴⁰

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif. Dalam observasi partisipan pasif peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Metode observasi ini dilakukan untuk memperoleh data diantaranya:

- a. Letak lokasi penelitian
- b. Situasi dan kondisi objek penelitian
- c. Pendidikan ibadah anak keluarga petani
- d. Data-data lain yang berkaitan dengan penelitian.

⁴⁰ Ibid., 226.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth-interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁴¹ Metode wawancara ini digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Maka dari itu, wawancara yang dilakukan peneliti dengan cara mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan tentang fokus penelitian. Data yang ingin diperoleh dari wawancara adalah:

- a. Pendidikan Ibadah mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi. Yang meliputi cara orang tua dari keluarga petani dalam memberikan pendidikan ibadah pembiasaan sholat berjamaah dan ibadah puasa senin kamis yang dijadikan kewajiban.
- b. Pendidikan Ibadah ghoiru mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi. Yang meliputi pola asuh orang tua dari keluarga petani dalam memberikan pendidikan ibadah dzikir manaqib, do'a tahlil dan shodaqoh pada anak sejak dini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya mumental dari

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 320.

seseorang. Melalui teknik dokumentasi peneliti mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, media, massa, majalah, notulen, rapat, agenda, website, jurnal penelitian dan sebagainya. Hasil dari observasi atau wawancara akan lebih *credible* (dapat dipercaya) apabila didukung oleh dokumentasi terkait. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Profil Desa Benelan Lor
- b. Data pemilik lahan pertanian tanaman pangan
- c. Data mata pencaharian pokok masyarakat Desa Benelan Lor
- d. Klasifikasi jenjang pendidikan masyarakat Desa Benelan Lor
- e. Data penganut agama di Desa Benelan Lor
- f. Data lembaga pendidikan formal dan nonformal di Desa Benelan Lor
- g. Foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan penelitian

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data adalah tahapan yang penting dalam suatu kegiatan ilmiah. Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Menurut Miles, Huberman dan Saldana, bahwa terdapat beberapa tahapan dalam analisis data, yaitu:⁴²

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara

⁴² M.B Miles, Huberman A.M, dan Saldana J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 31.

tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data ialah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data ini yang paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴³

⁴³ Lexi J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 372 .

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.

Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi teknik yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, guna untuk menghasilkan data yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.⁴⁴

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

- a. Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data.
 - b. Menentukan obyek penelitian
 - c. Mengurus surat perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Memasuki lapangan penelitian
 - b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menganalisis data
3. Tahap Analisis Data (Penulis Laporan)

Pada tahap ini, peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian dalam penelitian ini adalah uraian singkat mengenai situasi dan kondisi di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi yang terletak di Jln. Raya Benelan Lor, No 15 Desa Benelan Lor, Kec. Kabat Kab. Banyuwangi yang merupakan tempat lokasi penelitian oleh peneliti. Adapun uraian singkat mengenai gambaran obyek penelitian oleh peneliti. Adapun uraian singkat mengenai gambaran obyek penelitian sebagai berikut:⁴⁵

1. Profil Desa Benelan Lor Kec. Kabat Kab. Banyuwangi

Banyuwangi adalah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, ibu kotanya adalah Banyuwangi. Kabupaten ini terletak di ujung paling timur pulau jawa, perbatasan dengan Kabupaten Situbondo di utara, selat Bali di timur, Samudera hindia di selatan serta Kabupaten Jember dan Kabupaten Situbondo di barat.

Banyuwangi adalah kabupaten terluas di Jawa Timur bahkan di Pulau Jawa. Luasnya 5.782,50 km, wilayahnya cukup beragam dari dataran rendah hingga pegunungan. Kawasan perbatasan dengan kabupaten Bondowoso, terdapat rangkaian dataran tinggi ijen dengan puncaknya Gunung Raung (3,282 m) dan Gunung Merapi (2,800 m) terdapat Kawah Ijen, keduanya adalah gunung api aktif.

⁴⁵ Sumber data: Dokumen Desa Benelan Lor, Banyuwangi, 16 Januari 2020

Sejarah singkat dinamakan Desa Benelan Lor yaitu kantor Desa Benelan Lor yang berdiri pada tahun 175. Kantor Desa Benelan Lor hingga saat ini banyak mengalami perubahan kepemimpinan. Orang-orang yang pernah memimpin Desa Benelan Lor antara lain.

Tabel 4.1
Data Orang yang Pernah Memimpin Desa Benelan Lor

No	Periode Tahun	Nama Kepala Desa	Ket
1.		Durahman (Tompo Wijoyo)	
2.		Jong P. Hj. Rukaiyah (Joyo Harjo)	
3.		Rapi'i P Hanan (Mangun Truno)	
4.		Joyo Sembodo	
5.		Salwati	
6.		Poros (Amsar Singo Digjoyo)	
7.		Rohman	
8.		Said	
9.	1973-1981	Sumardi	
10.	1981-1991	Husen	
11.	1991-2000	Soedirjo	
12.	2000-2007	H. Muhammad Abas	
13.	2007-2019	Anip Hariyadi (Joyo Trisno)	
14.	2019-Sekarang	Khoirul Anam	

Desa Benelan Lor adalah desa yang sangat makmur gemah ripah loh jinawi, artinya Desa Benelan Lor merupakan masyarakat yang rukun, tentram erat tali persaudaraan yang dijalin antara tokoh ulama,

tokoh masyarakat dan bersama pemerintah desanya (umaro'). Karakteristik masyarakat Desa Benelan Lor di gambarkan seperti simbol Ratu Lebah Madu yang artinya lebah diam tidak mau mengganggu, dan mencari makan berlandaskan sesuatu yang halal atau yang suci (Sari bunga). Apabila masyarakat Desa Benelan Lor terusik ketentramannya, maka semua masyarakatnya akan bergerak dan mencari siapa yang berani mengusik Desa Benelan Lor ini.⁴⁶

2. Struktur Organisasi Pemerintahan

Organisasi pemerintah adalah suatu hal yang sangat penting, karena dalam suatu lingkup kehidupan untuk dapat teratur, aman, tentram dan damai memerlukan orang-orang yang mengatur untuk suatu tujuan yang diharapkan.

Pada saat menjalankan tugas pemerintahan, terutama dalam memberi pelayanan kepada masyarakat desa Benelan Lor dibantu oleh perangkat desa lainnya. Semua menjadi bawahan penanggung jawab desa lainnya. Dan bertanggung jawab desa.

Struktur pemerintahan desa Benelan Lor dengan hasil observasi dapat disebutkan sebagai berikut: penanggung jawab desa Benelan Lor bernama Khoirul Anam, sebagai kepala desa ia memiliki mitra kerja dalam menjalankan roda pemerintahan yaitu Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Kepala desa Benelan Lor yang dibantu oleh perangkat desa yaitu sekertaris desa (Sekdes) yang bernama Eka Susilowati, sebagai

⁴⁶ Sodikin, *Wawancara*, Benelan Lor, 17-Januari-2020

Sekdes ia dibantu oleh Kepala Urusan Administrasi dan Umum (Kaur Adn dan Umum) yaitu Siti Rofi'ah. Serta dibantu oleh Kepala Urusan Keuangan yaitu Aditya Wahyu Pratama, serta dibantu oleh Kepala Urusan Perencanaan yang bernama Eko Toto Pranoto. Kepala desa Benelan Lor juga dibantu oleh Kepala Saksi Pemerintah (Kasi Pemerintah) yang bernama Wafiqni, serta dibantu oleh Kepala Kesejahteraan (Kasi Kesra) yang bernama Budi Harsono.

Setiap program yang menyangkut hajat hidup warga masyarakat, kepala desa Benelan Lor dan perangkat desa berembung bersama untuk mencapai suatu kesepakatan bersama dalam musyawarah. Setiap musyawarah selalu melibatkan beberapa unsur diantaranya pemerintah desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta ketua RW dan RT.

3. Kondisi Sosiokultural

Berdasarkan data monografi desa Benelan Lor pada tanggal 17 Januari 2020, disebutkan bahwa Desa Benelan Lor merupakan salah satu desa wilayah kecamatan Kabat yang secara geografis terletak di tengah-tengah perbatasan Banyuwangi utara dan Banyuwangi selatan kabupaten Banyuwangi. Penduduk sekitar 3223 jiwa yang terdiri dari dua dusun yaitu:

- a. Dusun Gumuksari
- b. Dusun Popongan

Adapun perbatasan desa Benelan Lor adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan Desa Gombolirang Kecamatan Kabat
- b. Sebelah selatan berbatasan Desa Pengatigan Kecamatan Rogojampi
- c. Sebelah timur berbatasan Desa Gitik Kecamatan Rogojampi
- d. Sebelah barat berbatasan Desa Bareng Kecamatan Kabat

Luas wilayah menurut penggunaan di desa Benelan Lor telah di kelola sedemikian rupa sehingga terklasifikasi sebagai berikut:

- a. Luas tanah sawah : 176,33 Ha
 - b. Luas tanah kering : 26,57 Ha
 - c. Luas tanah basah : 0.00 Ha
 - d. Luas tanah perkebunan : 7,10 Ha
 - e. Luas fasilitas umum : 56,66 Ha
 - f. Luas tanah hutan : 0,00 Ha
- Total luas : 266,66 Ha

Tabel 4.2
Pemilikan Lahan Pertanian Tanaman Pangan

NO.	Pemilik Lahan Pertanian Tanaman Pangan	
1.	Jumlah keluarga memili tanah pertanian	242 keluarga
2.	Tidak memiliki	526 keluarga
3.	Memiliki kurang 10ha	0 keluarga
4.	Memiliki 50-100ha	0 keluarga
5.	Memiliki lebih dari 100 ha	0 keluarga
	Jumlah total keluarga petani	768 keluarga

Sebagaimana wilayah pada umumnya, Desa Benelan Lor termasuk desa yang berpotensi untuk makmur dan maju karena di Desa ini perekonomian masyarakatnya bisa dikatakan cukup, meskipun tidak dipungkiri ada warga masyarakat yang berekonomian rendah, lebih-lebih bila dibandingkan dengan daerah Banyuwangi lainnya seperti pada Desa Kopen yang terhimpit dengan desa lain sehingga tidak bisa berkembang atau maju sendiri, dan selalu bergantung pada desa lainnya.

4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Masyarakat pada Desa Benelan Lor mayoritas penduduknya dipenuhi oleh etnis osing karena terkenal sebagai Kabupaten Banyuwangi. Sosial ekonomi secara umum pada Desa Benelan Lor bisa dikatakan sedang yaitu tidak rendah dan tidak tinggi. Dan masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani. Karena pekerjaan yang mayoritas petani padi dan masih banyak lagi lainnya, sehingga masyarakat bisa dikatakan makmur karena di waktu panen hasil yang diperoleh sangat memuaskan dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi yang lainnya. Kemakmuran di Desa Benelan Lor bisa dibandingkan dengan Desa lainnya seperti Desa Kopen yang penduduknya kebanyakan berekonomi kurang, dikarenakan lapangan pekerjaan yang minim, serta letak desa yang terhimpit dengan desa lainnya sehingga sulit untuk berkembang hal itu yang menyebabkan masyarakatnya kurang mendapat pekerjaan.

Tabel 4.3
Mata Pencaharian Pokok Penduduk Desa Benelan Lor

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1.	Petani	140 orang	16 orang
2.	Buruh Tani	205 orang	224 orang
3.	Pegawai Negeri Sipil	51 orang	15 orang
4.	Peternak	4 orang	0 orang
5.	Bidan Swasta	0 orang	7 orang
6.	Pedagang Keliling	29 orang	17 orang
7.	Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	1111 orang	1235 orang
8.	Purnawirawan/Pensiunan	32 orang	8 orang
9.	Pengrajin industri rumah tangga lainnya	9 orang	120 orang
	Jumlah Total Penduduk	3.223 orang	

Sesuai tabel di atas, dapat diberikan penjelasan bahwa penduduk desa Benelan Lor didominasi oleh warga yang memiliki pekerjaan sebagai tani. Karena jumlah penduduk sebagai petani ada 156 orang, buruh tani 429 orang, dan sisanya adalah pegawai negeri sipil, peternak, bidan swasta, pedagang keliling, tidak mempunyai pekerjaan tetap, purnawirawan atau pensisunan, pengrajin industri rumah tangga lainnya.

Dari segi ekonomi warga Desa Benelan Lor telah menunjukkan bahwa masyarakat Desa Benelan Lor tergolong masyarakat yang sedang atau makmur yang jumlah penduduknya mencapai 3223 jiwa. Meskipun masyarakat di desa ini masih kurang memahami dengan usaha-usaha lain, karena masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani. Karena itu kesadaran dalam bidang ekonomi perlu dioptimalkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Benelan Lor.

5. Kondisi Pendidikan Masyarakat

Dari hasil wawancara dengan Dewi Masita selaku staf di kantor Desa Benelan Lor mengatakan bahwa kesadaran akan pendidikan pada tahun sekarang mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya ini bisa dilihat dari jumlah anak yang putus sekolah tercatat di kantor desa yaitu hanya berjumlah tiga orang. Ini mengalami perbaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebelas orang yang mengalami putus sekolah.

Desa Benelan Lor juga memiliki fasilitas pendidikan yang berguna untuk menunjang pendidikan yang ada di desa tersebut yaitu perpustakaan yang bertempat di balai desa setempat. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Benelan Lor bervariasi yaitu:

Tabel 4.4
Jenjang Pendidikan Masyarakat Desa Benelan Lor

No.	Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1.	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	31 orang	22 orang
2.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/ play group	52 orang	63 orang
3.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	212 orang	220 orang
4.	Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	12 orang	16 orang
5.	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	24 orang	25 orang
6.	Tamat SD/sederajat	603 orang	608 orang
7.	Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	102 orang	127 orang
8.	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	24 orang	24 orang
9.	Tamat SMP/sederajat	347 orang	365 orang
10.	Tamat SMA/sederajat	127 orang	133 orang
11.	Tamat D-1/sederajat	6 orang	4 orang
12.	Tamat D-2/sederajat	4 orang	4 orang
13.	Tamat D-3/sederajat	3 orang	2 orang
14.	Tamat S-1/sederajat	30 orang	25 orang
15.	Tamat S-2/sederajat	4 orang	2 orang
16.	Tamat SLB A	2 orang	0 orang
	Jumlah Total	3.223 orang	

Tingkat pendidikan penduduk desa Benelan Lor dapat diketahui dari tabel di atas yaitu tamatan SD sederajat yang jumlahnya 1211 orang, kemudian tamatan SLTP berjumlah 229 orang, tamatan SLTA

sebanyak 48 orang, tamatan SMP sederajat sebanyak 712 orang, kemudian tamatan SMA sederajat sebanyak 160 orang, dan tamatan perguruan tinggi ada 84 orang. Tamatan SLB A sebanyak 2 orang, sedangkan yang belum tamat SD sederajat sebanyak 77 orang.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk desa Benelan Lor hanya tamatan Sekolah Dasar (SD) atau sederajat, hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan perhatian orang tua dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat, namun kesadaran masyarakat tentang pendidikan sangat baik, ini dilihat dari banyaknya jenjang pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat desa setempat.

6. Kondisi Keagamaan Masyarakat

Sebagaimana fenomena umum masyarakat Banyuwangi, masyarakat Desa Benelan Lor Kecamatan Kabat termasuk masyarakat agamis yang penduduknya mayoritas memeluk agama Islam. Ini berdasarkan data yang diperoleh dari jumlah agama atau aliran kepercayaan masyarakat:

Tabel 4.5
Jumlah agama/aliran kepercayaan masyarakat Desa Benelan Lor

No.	Agama	Laki-laki	Perempuan
1.	Islam	1582 orang	1638 orang
2.	Kristen	1 orang	2 orang
	Jumlah	1.583 orang	1.640 orang

Menurut data yang di peroleh dari peneliti bahwa masyarakat Desa benelan Lor juga termasuk masyarakat yang agamis dalam memeluk agama Islam, hal ini sesuai dengan data yang telah diperoleh dari peneliti berdasarkan keadaan sarana prasarana beribadah di Desa Benelan Lor.

Tabel 4.6
Keadaan Sarana Prasarana Beribadah Desa Benelan Lor⁴⁷

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah masjid	2 buah
2.	Jumlah langgar/Mushollah	19 buah
	Jumlah total	21 buah

Rutinitas yang dijalani oleh masyarakat hampir tiap malam dalam kehidupan masyarakat Desa Benelan Lor tidak pernah sepi dari berbagai aktifitas sosial keagamaan atau kegiatan ritual seperti kegiatan jami'iyah yasinan, tahlilan, sholawatan, majelis dzikir dan semacamnya. Belum lagi pada waktu tertentu seperti ketika hari-hari besar Islam yang dilakukan setiap bulan atau tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Benelan Lor masih kental dengan aktifitas keagamaan yang telah tertanam dan membudidaya dihati masyarakat Desa Benelan Lor sejak puluhan tahun yang silam.

Namun demikian, masyarakat Desa Benelan Lor sangat patuh pada figur Kyai yang dijadikan panutan sebagai pedoman dalam urusan keagamaan, hal ini menyebabkan semua perkataan, sikap dan perbuatan

⁴⁷ Sumber data: Dokumentasi Desa Benelan Lor 18 Januari 2020.

seorang Kyai menjadi tolak ukur dan diikuti sepenuhnya oleh masyarakat tanpa mempersoalkan dasar dan nilai-nilai dari perkataan tersebut.

Masyarakat Desa Benelan Lor pada dasarnya faham dan juga menyadari bahwa sikap fanatisme masyarakat yang berlebihan pada sisi-sisi tertentu akan menimbulkan persoalan, sebagaimana dikemukakan oleh Sodikin beliau menyebutkan bahwa dalam menganut agama atau kepercayaan masyarakat disini sangat fanatik pada faham yang dianutnya. Sehingga jika ada perubahan faham dari apa yang dianut oleh masyarakat mereka sangat sulit untuk menerima perubahan tersebut, karena mereka lebih menyakini faham yang dianut mereka sejak awal.⁴⁸

Pada umumnya masyarakat tidak menyukai adanya perubahan terutama tentang keimanan mereka, karena mereka ragu akan adanya penyimpangan dari faham tersebut. Disini bisa disimpulkan bahwa masyarakat Desa Benelan Lor sangat kental keagamaannya dan mereka sangat sensitif atau peka dengan ajaran-ajaran baru yang menurut mereka ajaran tersebut asing bagi mereka.

7. Upaya Pemberian Pendidikan Islam kepada Anak

Masyarakat Desa Benelan Lor pada dasarnya sadar akan pendidikan Islam itu penting untuk diberikan kepada anak meskipun kenyataannya masyarakat lebih memilih pendidikan umum dibanding pendidikan Islam. Meski demikian masyarakat Desa Benelan Lor khususnya keluarga petani dalam upaya memberikan pendidikan kepada

⁴⁸ Subhan, *Wawancara*, Benelan Lor, 19 Januari 2020

anak juga dianggap sangat penting dilakukan. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh peneliti adanya jumlah lembaga pendidikan formal dan pendidikan formal keagamaan yang ada di Desa Benelan Lor:

Tabel 4.7
Lembaga Pendidikan Formal di Desa Benelan Lor

No.	Nama	Jumlah	Status (terdaftar, teraktreditasi)	Kepemilikan			Jumlah Tenaga Pengajar	Jumlah siswa/Ma hasiswa
				Pemerintah	swasta	Desa/Kelurahan		
1.	TK	2	Teraktreditasi	0	2	0	7	58
2.	SD	1	Teraktreditasi	1	0	0	9	75

Tabel 4.8
Lembaga Pendidikan Formal Keagamaan di Desa Benelan Lor⁴⁹

No	Nama	Status (terdaftar, teraktreditasi)	Kepemilikan				Jumlah Tenaga Pengajar	Jumlah siswa/M ahasiswa
			Pemerintah	Swasta		Dll		
1.	Sekolah Islam	1	1	0	1	0	9	100
2.	Raudhatul Athfal	1	0	0	1	0	3	38
3.	Ibtidaiyah	1	1	0	1	0	12	100
4.	Tsanawiyah	1	1	0	1	0	15	216
5.	Aliyah	1	1	0	1	0	10	25
6.	Ponpes	2	0	0	2	0	10	45

⁴⁹ Sumber data: Dokumentasi Desa Benelan Lor 19 Januari 2020

Dari hasil data tersebut bisa dilihat ketika keluarga petani mengarahkan anaknya untuk menempuh pendidikan formal keagamaan atau di madrasah dan mengaji di TPQ, Pesantren, dan memberikan pendidikan di lembaga sekolah yang berstatus madrasah atau keagamaan selain itu keluarga petani juga memberikan bimbingan atau pendidikan ibadah ketika anak tersebut berada dirumah. Sehingga meskipun masyarakat selain keluarga petani lebih menganggap pendidikan umum lebih penting tetapi keluarga petani tetap memilih pendidikan Islam yang lebih penting untuk diperhatikan khususnya pendidikan ibadah kepada anak.

Penjelasan diatas juga diperkuat dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Khoirul anam sebagai kepala Desa Benelan Lor mengatakan bahwa meskipun masyarakat dalam pemberian pendidikan lebih ke umum tetapi dalam upaya pemberian pendidikan ibadah kepada anak juga dilakukan, karena masyarakatnya khususnya pada keluarga petani juga mengajikannya di TPQ dan pesantren, kegiatan keagamaan di Desa Benelan Lor juga sangat banyak untuk menambah wawasan pendidikan masyarakat tentang Islam meski kegiatan tersebut lebih banyak diikuti oleh keluarga petani saja, dan selanjutnya agar diajarkan kepada anak-anaknya seperti pengajian ibu-ibu fatayat setiap malam kamis, ibu-ibu muslimat setiap malam jum'at, ibu-ibu PKK setiap malam senin dan setiap RT pasti ada kegiatan pengajian tersebut.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada tahap ini peneliti akan menyajikan beberapa hasil data yang didapat selama melakukan proses penelitian, kemudian dimasukkan ke dalam bagian bab ini sesuai prosedur penelitian dan fokus penelitian yang di ambil oleh peneliti. Kemudian dipaparkan secara rinci sesuai dengan temuan data-data dari lokasi penelitian, baik data berupa hasil observasi maupun data hasil wawancara.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala desa di kantor desa pada hari rabu tanggal 19 Januari 2020. Dalam pertemuan tersebut peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di desa Benelan Lor, kepala desa kemudian memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Kemudian peneliti berdiskusi dengan kepala desa serta perangkat desa Benelan Lor untuk mengangkat permasalahan-permasalahan penelitian di masyarakat desa Benelan Lor, yang memiliki keterkaitan dengan latar belakang penelitian yang akan dilaksanakan, dan disepakati bahwa masyarakat Desa Benelan Lor mempunyai pekerjaan mayoritas sebagai petani dan buruh tani juga memiliki tanggung jawab yang sama yaitu mendidik anak demi masa depan mereka kelak.⁵⁰

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan kondisi yang sebenarnya mengenai “Pendidikan Ibadah” dalam mendukung Pendidikan Ibadah bagi Anak Keluarga Petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat,

⁵⁰ Khoirul Anam, *Wawancara* Benelan Lor, 19 Januari 2020

Kabupaten Banyuwangi. Berikut ini merupakan hasil data yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. Cara Keluarga Petani Dalam Memberikan Pendidikan Ibadah Mahdoh Bagi Anak Keluarga Petani Di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi

Sebelum mengarah ke ibadah mahdoh bagi anak, peneliti akan membahas mengenai pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia tertentu, ibadah mahdoh sendiri merupakan ibadah khusus yang telah di tentukan oleh syara' bentuk dan caranya. Oleh karena itu ibadah sholat dan puasa termasuk ibadah mahdoh dari segala daya dan upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Dalam hal ini, usaha yang dilakukan keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi untuk pendidikan ibadah bagi anak diantaranya seperti ibadah mahdoh yaitu sholat dan puasa.

a. Pendidikan Ibadah Sholat Bagi Anak Keluarga Petani

Agar dapat mengetahui pendidikan ibadah yang telah diterapkan oleh keluarga petani di Desa Benelan Lor, peneliti mengadakan penelitian dengan menggunakan observasi dan wawancara secara terbuka dan mendalam kepada sumber data.

Sumber data yang telah peneliti tentukan untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut diantaranya adalah kepala desa, keluarga petani, dan anak keluarga petani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa Benelan Lor pada hari rabu tanggal 19 Januari 2020, tentang bagaimana pola dan proses pendidikan ibadah yang telah dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dalam kehidupan di lingkungan keluarga, beliau menyatakan,

Masalah mendidik di dalam keluarga mereka sangatlah bermacam-macam, hal ini mungkin faktor dari tingkat pengetahuan dan mungkin dari tingkat pendidikan mereka antara masing-masing dari keluarga berbeda-beda. Bagi yang berpendidikan lebih tinggi kelihatannya mereka mendidik anaknya dengan cara yang lebih pantas untuk mendidiknya. Tetapi bagi masyarakat yang pengetahuan dan pendidikannya lebih rendah, maka mereka mendidik anaknya dalam hal ibadah itu hanya semampunya, akan tetapi keluarga petani merupakan masyarakat yang mampu menjadikan contoh bagi masyarakat selain keluarga petani yang belum bisa dikatakan mampu dalam mendidik anaknya.

Menurut kepala desa Benelan Lor sebagaimana dinyatakan di atas bahwa penduduk desa Benelan Lor dalam mendidik Ibadah kepada anak di dalam keluarga tidak sama, hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda pada masing-

masing keluarga, sebagaimana petikan wawancara dengan kepala desa sebagai berikut: pendidikan warga masyarakat desa Benelan Lor jika dirata-rata hanya lulusan SD/MI, tetapi kelihatannya akhir-akhir ini sudah mulai banyak yang melanjutkan ke yang lebih tinggi bahkan sudah ada yang telah menempuh gelar sebagai Sarjana S1.⁵¹

Terkait dengan pendidikan ibadah bagi anak yang telah dijalankan di masing-masing keluarga petani masyarakat desa Benelan Lor, yang nantinya dapat membawa pada kebaikan untuk di dunia maupun di akhirat serta menjadikan anak yang mampu membawa generasi yang baik, beliau mengatakan,

Harapan saya, desa Benelan Lor tercinta ini ada tiga, yang pertama yaitu: keinginan masyarakat yang belum bisa mendidik ibadah kepada anaknya agar lebih mengontrol anaknya saat berada di dalam rumah maupun di luar rumah, dan yang ke dua yaitu memberikan motivasi kepada anaknya untuk bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi dan belajar ilmu agama lebih dalam di pesantren, kemudian untuk yang ke tiga yaitu: menjadi desa yang maju dengan adanya generasi-generasi muda yang pandai beribadah, serta menjadi masyarakat yang sejahtera, aman, damai, dan tentram. juga menjadi desa yang selalu dilindungi Allah dari bermacam cobaan yang intinya selalu mendapat ridho Allah SWT. Namun untuk mewujudkan itu semua bukan hal yang mudah, perlu dukungan dari

⁵¹ Khoirul Anam, *Wawancara* Benelan Lor, 19 Januari 2020

semua seluruh warga masyarakat oleh karena itu saya selaku kepala desa serta penanggung jawab desa Benelan Lor menghimbau kepada seluruh masyarakat khususnya yang belum bisa dikatakan mampu dalam mendidik ibadah anaknya supaya memperhatikan anak-anak mereka dengan pengawasan yang maksimal, dengan mendidik ibadah yang baik. Karena anak di era sekarang banyak yang menyepelkan ibadah, itu karena mudah terpengaruhnya oleh budaya-budaya luar yang berdampak tidak baik. Diharapkan sekali peran serta orang tua, agar memiliki berkepribadian yang baik.⁵²

Pernyataan di atas dibuktikan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 4.1
Wawancara Dengan Kepala Desa Benelan Lor,
Kecamatan Kabat, Banyuwangi



⁵² Khoirul Anam, *Wawancara Benelan Lor*, 19 Januari 2020

Foto tersebut diambil pada 15 Januari 2020. Dalam rangka mencapai tujuan yang berupa generasi kedepan agar lebih baik, maka pendidikan ibadah perlu diterapkan sejak anak masih kecil, dengan harapan anak menjadi terbiasa dengan berperilaku positif agar kelak menjadai anak yang sesuai dengan harapan keluarga.

Pendidikan ibadah sholat bagi anak sangat penting, agar nantinya mereka bisa mengerti betul siapa Tuhannya dan siapa Nabinya, selain itu agar mereka mengerti dengan tata cara dan pentingnya ibadah sholat, bahwa sholat merupakan sendi pokok agama Islam. Tegaknya suatu bangunan ditentukan oleh kokohnya tiang, demikian pula tegak kokohnya agama Islam ditentukan dengan sholat. Yang mana ibadah sholat sendiri merupakan salah satu bukti kecintaan mereka kepada Allah dan Rosulnya.

Teori tersebut juga dilaksanakan oleh keluarga petani di Desa Benelan Lor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi dalam memberikan pendidikan ibadah mahdoh yang khususnya pendidikan tentang ibadah sholat. Namun untuk memberikan pendidikan ibadah memang harus ada cara tertentu agar ibadah yang dilaksanakan anak berjalan sesuai yang diharapkan. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan keluarga petani yaitu Bpk Suwardi mengatakan bahwa:

“Ngeten mbak.. kangge keluarga kulo niki ndidik bocah molai alit niku sanget penting, nopo maleh niku masalah ibadah sholat, soale sholat niku menurut kulo ibadah kang lebih pertama wajib dikerjakaken kangge tiang Islam, dadose

ndidik sholat kangge bocah-bocah kulo niku kulo lakoni molai bocah kulo alit, kersane bocah kulo saget ngertos paedahe ngelakoni ibadah sholat kirangen niku paedahe teng dunyo utawi teng akhirat mbenjeng. Kulo ndidik bocah niku molai bocah kulo kiro-kiro umur 5/6 taun, ndidik bocane niku pertama kulo nyokani kebiasaan bocah tumut ngelakoni sholat berjamaah, niku sebagai contoh kersane saget ditiru bocah masio mong gerakane mawon, terus suwi-suwi mestine bocah saget kiambak niate nopo niku, soale bocah kulo nggeh kulo salap ngaji teng TPQ kaleh pesantren, dung kangge bocah kulo kang umur 7 taun menduwur sampe dewasa niku kulo didik dugi nasihat mawon kaleh membiasakan sholat berjamaah teng griyo. Nggeh alhamdulillah mbak sampe bocah kulo dewasa kulo ndidik anak sholat niku lancar yo semakin sae. Misale enten halangan kulo ndidik bocah. Kulo ingetaken bocah kulo melalui nasihat misale mboten makan kulo antem tapi antem.an kang edeng pokok niat kulo ndidik.”

Artinya:

Gini mbak.. untuk keluarga saya ini mendidik anak sejak kecil itu sangat penting, apalagi itu masalah ibadah sholat, soalnya sholat itu bagi saya ibadah yang lebih pertama wajib dikerjakan bagi umat Islam, jadi mendidik sholat untuk anak-anak saya itu saya lakukan sejak anak saya kecil, agar supaya anak saya bisa mengerti hikmahnya mengerjakan sholat entah itu hikmah untuk di dunia ataupun di akhirat nanti. Saya mendidik anak itu sejak anak umur 5/6 tahun, dalam mendidik anak itu yang saya lakukan pertama yaitu membiasakan anak ikut melaksanakan sholat karena itu sebagai contoh supaya anak dapat meniru meskipun itu hanya gerakannya saja, karena semakin lama pastinya anak bisa sendiri dengan niatnya, soalnya anak saya juga saya tempatkan ngaji di TPQ dan Pesantren, bagi saya untuk mendidik anak mulai usia 7 tahun hingga anak dewasa saya didik melalui nasehat dan membiasakan untuk sholat berjamaah di rumah. ya alhamdulillah mbak sampai anak-anak saya dewasa saya mendidik dapat berkembang dengan baik. Misalkan ada hambatan dalam mendidik ibadah sholat bagi anak.. saya akan memberikan dan nasihat, misalkan tidak mempan saya berikan pukulan ringan yang terpenting niat saya mendidik.⁵³

⁵³ Suwardi, *Wawancara*, Benelan Lor, 20 Januari 2020

Dari penjelasan tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam memberikan pendidikan ibadah sholat bagi anak sangat penting diberikan sejak anak itu kecil dengan membiasakan melaksanakan sholat berjamaah sehingga ibadah sholat berkembang dengan baik. Mendidik dengan memberikan nasehat kepada anak yang tidak melaksanakan ibadah sholat dan memberikan pukulan ringan sebagai pelajaran. Apalagi pekerjaan sebagai petani sehingga waktu yang luang lebih banyak tersisa untuk berkumpul bersama keluarga.⁵⁴

Sedangkan wawancara kedua dengan Nizar sebagai anak keluarga petani juga mengatakan bahwa:

“Ngelampai ibadah sholat kangge kulo nggeh tentu seneng, soale dung pas ngelampai sholat niku rasane lebih tenang daripada mboten sholat nopo maleh dung ngelampahi sholat niku rutin misale mboten ngerjakaken sepisan mawon niku rasane koyo nggaduh utang. Selama niki molai kulo alit niku bapak ibuk niku membiasakaen kulo tumut sholat berjamaah sareng keluarga, ngajari kulo carane ngerjakaken sholat kang sae nggeh niku carane niku niat lillahita’ala, sholat tepat waktu, mboten muyeb, khusyuk. Pas ngelampai ibadah sholat menurut kulo kadang enten kesulitan nggeh niku sulite sholat tepat waktu, sulite khusyuk. Cara ngatur waktune kangge kulo kersane mboten molor nggeh niku nyetel alarm ditepataken jam-jam sholat lima waktu dan terkadang dugi salah setunggal anggota keluarga pastine enten kang selalu ngengetaken. Alhamdulillah selama niki mboten pernah merasa bosan ngerjakaken ibadah sholat, masio enten mawon kendalane mboten saget tumut sholat berjamaah sareng keluarga kadang pas kulo dereng wangsul sekolah, kadang pas kulo ngaji teng pesantren. Solusine kadang kulo kudu ngomong kaleh bapak atau ibuk nek kulo sampun ngerjakaen sholat berjamaah teng sekolahan atau teng pesantren.”

⁵⁴ Observasi, Benelan Lor, 20 Januari 2020

Artinya:

Mengerjakan ibadah sholat bagi saya itu sangat senang, soalnya ketika mengerjakan sholat rasanya lebih tenang daripada tidak sholat, apalagi jika mengerjakan sholatnya itu rutin misalnya tidak menjalankannya sekali saja rasanya seperti mempunyai hutang. Selama ini sejak saya kecil bapak ibuk mendidik dengan membiasakan saya ikut sholat berjamaah bersama keluarga, mengajarkan cara mengerjakan sholat yang baik dengan niat lillahita'ala, sholat tepat waktu dengan khusyuk. Ketika melaksanakan sholat menurut saya kadang ada kesulitan untuk tepat waktu, sulit khusyuk. Cara mengatur waktunya agar supaya saya tidak menunda waktu sholat yaitu dengan menyetel alarm ditepatkan di waktu-waktu sholat lima waktu dan terkadang dari salah satu anggota keluarga ada yang selalu mengingatkan, Alhamdulillah selama ini saya tidak pernah merasa bosan menjalankan ibadah sholat, meskipun ada saja kendalanya tidak bisa ikut sholat berjamaah bersama keluarga terkadang ketika saya belum pulang sekolah dan ketika saya ada di pesantren. Solusinya yaitu saya harus bicara kepada bapak atau ibuk bahwa saya sudah mengerjakan sholat berjamaah di sekolah atau di pesantren.⁵⁵

Dari upaya memberikan pendidikan ibadah sholat kepada anak ternyata berdampak positif bagi anak. Hal ini bisa dilihat ketika peneliti melakukan observasi, ketika orang tua luangkan waktunya selain bekerja sebagai petani disawah tetapi mereka selalu luangkan waktu untuk mendidik ibadah sholat bagi anak dengan mengerjakan sholat berjamaah dirumah. Sehingga ketika anak dirumah anak lebih tekun untuk menjalankan ibadah sholat berjamaah dan berakhlak baik kepada keluarga maupun masyarakat. Hal ini terbukti ketika anak tersebut mengaji di TPQ dan pesantren diajarkan tentang keimanan, dan juga wawancara dengan Hasibin sebagai Ustad di

⁵⁵ Nizar, *Wawancara*, Benelan Lor, 20 Januari 2020

TPQ Khusnul Khotimah beliau berkata bahwa memang benar dalam TPQ tersebut diajarkan tentang ibadah sholat yang baik dan keimanan meskipun tidak terkonsep rapi seperti sekolah formal tetapi paling tidak anak sudah faham mengenai pendidikan ibadah dan keimanan.⁵⁶

Pernyataan di atas dibuktikan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 4.2

Pelaksanaan “Pendidikan Ibadah Sholat Berjamaah Bagi Anak Keluarga Petani Di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi”



Gambar tersebut diambil pada tanggal 20 Januari 2020, sebagaimana kondisi di atas, keluarga petani dalam mendidik ibadah bagi anak dalam ibadah sholat berjamaah bersama keluarga sangat penting dan di perhatikan sejak anak mereka kecil. Terkadang dalam

⁵⁶ Observasi, Benelan Lor, 20 Januari 2020

mendidik ibadah sholat mereka memarahi dengan memberikan nasehat dan apabila tidak bisa di tolerin lagi mereka memberikan pukulan kepada anaknya yang sudah dewasa namun berani meninggalkan ibadah sholatnya. Pada tanggal 20 Januari 2020 peneliti mengadakan observasi kepada Bapak Suwardi pada saat mendidik anaknya dalam lingkungan keluarga beliau bersikap keras, namun sikap keras yang beliau miliki ada maksud sendiri untuk mendidik anaknya supaya anak mereka disiplin dan patuh dengan perintahnya dalam memperkokoh ibadah sholatnya. Bapak Suwardi dilingkungan rumahnya terkenal dengan sikap kerasnya apabila anaknya tidak mengikuti apa yang diperintahnya dan nasehatnya terutama dalam hal beribadah sholat lima waktu.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh ibu Nihayah. Selaku ibu dari keluarga petani:

“Meketen nduk... pendidikan ibadah sholat berjamaah teng ngeriki pun dadi rutinan kangge keluarga petani koyo kulo niki, sak liane kulo ajari sholat berjamaah teng griyo, biasane setiap mantun sholat berjamaah maghrib kangge bocah kulo kang tase alit.. Kulo ngajari ngaji kangge bocah-bocah kulo kang tase dereng melbet teng pesantren niki.”

Artinya:

Begini nak... pendidikan ibadah sholat berjamaah di sini sudah menjadi rutinitas bagi keluarga petani seperti saya ini, selain saya mengajarkan sholat berjamaah di rumah, biasanya setiap selesai sholat berjamaah maghrib bagi anak saya yang masih kecil.. Saya mengajarkan mengaji untuk anak-anak saya yang belum masuk di pesantren ini.⁵⁷

⁵⁷ Nihayah, *Wawancara* Benelan Lor, 21 Januari 2020

Pernyataan di atas dibuktikan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 4.3
Mengajarkan Mengaji Yang Dilaksanakan Ibu Nihayah Kepada Anak Keluarga Petani Di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi”



Gambar tersebut diambil pada tanggal 21 Januari 2020. Sebagaimana kondisi tersebut sesuai dengan hasil dari beberapa wawancara di atas, peneliti juga membuktikan dengan observasi lapangan dengan mengamati ketika seorang ibu dari anggota keluarga petani mengajarkan mengaji kepada anaknya yang masih kecil belum dimasukkan ke pesantren, yaitu mengajari ngaji kepada anaknya setiap selesai sholat maghrib berjamaah bersama keluarga atau waktu ba'da maghrib yaitu mengajari tentang huruf-huruf hija'iyah melalui ku iqro', turutan, safinda, buku do'a-do'a.

Dari pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu “Pendidikan Ibadah Sholat” bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi dimulai dari mendidik anak sejak usia 5/6 tahun, dengan memberikan contoh untuk sering mengikuti sholat berjamaah bersama keluarga, kemudian keluarga petani juga menaruh anaknya di TPQ dan Pesantren. Memberikan nasehat atau pelajaran kepada anak apabila tidak mengikuti sholat berjamaah dan memberikan pukulan ringan bagi anak usia 7 tahun ke atas apabila anak tidak mengerjakan ibadah sholat. Pendidikan ibadah sholat sangatlah berpengaruh positif bagi pribadi anak keluarga petani dan lingkungan masyarakat sekitar.⁵⁸

b. Pendidikan Ibadah Puasa Bagi Anak Keluarga Petani

Ibadah puasa merupakan salah satu perintah dari Allah swt kepada hambanya yang beriman dengan cara menahan diri dari makan dan minum serta mengendalikan diri dari hawa nafsu yang dilakukan sejak terbit fajar hingga terbenamnya matahari. Ibadah puasa pada umumnya dilaksanakan pada bulan tertentu yaitu bulan Ramadhan namun pendidikan ibadah puasa bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi ini menjadi ibadah kewajiban untuk dilaksanakan satu minggu dua kali tepat hari senin dan kamis.

⁵⁸ Observasi, Benelan Lor, 21 Januari 2020

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan keluarga petani yaitu Bapak Sanuri mengatakan bahwa:

“Pendidikan ibadah puoso iku nduk... neng keluarganisun isun didik molai lare iku umur 8 taunan sekitare iku mung hun ajaraken puoso setengah dino. Ngajari puoso kanggo anak isun iku mung cukup hun omongi carane ambi manpaate wong kang ngelakoni puoso. Biasane ibadah puoso neng kene iku dilakoni angger seminggu pendok angger dino senen ambi kemes”

Artinya:

Pendidikan ibadah puasa ini nak... di dalam keluarga saya dididik mulai anak itu sekitar umur 8 tahun itu hanya saya ajarkan puasa setengah hari. Mengajarkan puasa bagi anak saya ini cukup dibilangin tata cara dan manfaatnya orang yang menjalankan puasa. Biasanya ibadah puasa disini dikakukan setiap satu minggu dua kali disetiap hari senin dan kamis.⁵⁹

Dari penjelasan tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam memberikan pendidikan ibadah puasa dapat dilakukan sejak anak kecil yaitu dengan melatih puasa setengah hari dan mengajarkan tata cara serta hikmah dari berpuasa, pendidikan ibadah puasa ini dilakukan tidak hanya bulan Ramdhan saja, namun pada keluarga petani menjalankan ibadah puasa dijadikan kewajiban setiap satu minggu sekali dihari senin dan kamis.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Annisa selaku anak keluarga petani yang menjalankan ibadah puasa:

“Kulo di didik emak apak kulo ngelampai ibadah siam molai kulo alit umur 8 taunan yaniku angger dinten senen kemes mbak.. Ngelampai ibadah puasa kangge kulo alhamdulillah

⁵⁹ Sanuri, *Wawancara* Benelan Lor, 22 Januari 2020

mboten nate ngarasa bosen saya malah seneng soale kulo ngeroso dung awak kulo saget dados pribadi kang lebih sabar.”

Artinya:

Saya di didik ibu dan ayah untuk mengerjakan ibadah sejak saya kecil umur 8 tahun yaitu sering dilaksanakan hari senin dan kamis mbak.. Menjalankan ibadah puasa bagi saya alhamdulillah tidak pernah merasa bosan, bahkan saya merasa senang karena saya merasakan bahwa saya bisa menjadi pribadi yang lebih sabar.⁶⁰

Pernyataan di atas dibuktikan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 4.4

“Berbuka Puasa Sebagai Hasil Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Puasa Bagi Anak Keluarga Petani Di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi”



⁶⁰ Annisa, *Wawancara Benelan Lor*, 22 Januari 2020

Dari wawancara di atas, dibuktikan peneliti melalui observasi lapangan. Dalam observasi yang dilakukan, peneliti mengamati pelaksanaan dalam pendidikan ibadah puasa yaitu salah satu anggota keluarga setiap hari senin dan kamis sebagai anak membantu untuk menyiapkan pelaksanaan berbuka puasa. Yang telah dikerjakan seharian dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari dengan menahan nafsu makan dan minum dan melaksanakan buka bersama.

2. Pola Asuh Keluarga Petani Dalam Pendidikan Ibadah Ghoiru Mahdoh Bagi Anak Keluarga Petani Di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi

Dengan pemberian pendidikan ibadah ghoiru mahdoh bagi anak keluarga petani itu sangatlah penting karena ibadah ghoiru mahdoh merupakan ibadah umum yang mempunyai ruang lingkup yang luas, yaitu mencakup segala amal kebajikan yang dilakukan dengan ikhlas dan sulit untuk mengemukakan sistematikanya. Oleh karena itu secara garis besar dzikir, do'a dan shodaqoh termasuk ibadah ghoiru mahdoh.

a. Pendidikan Ibadah Dzikir Manaqib Dan Do'a Tahlil Bagi Anak Keluarga Petani

Dengan demikian dalam keluarga petani memberikan pendidikan berdzikir, do'a bersama setiap satu bulan sekali dan satu minggu sekali sejak anak itu kecil hingga anak itu nanti dewasa bisa menjadikan anak yang sholeh, sholehah. Dapat mengerjakannya tanpa diperintah karena sudah memiliki kesadaran dan mengerti

betapa pentingnya mengerjakan ibadah dzikir manaqib, dan do'a tahlil.

Teori tersebut juga dilaksanakan oleh keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi, menurut salah satu keluarga petani yang diwawancarai oleh peneliti yaitu bapak Ilman yang sudah mengajarkan kepada anaknya tentang berdzikir manaqib dan Do'a tahlil, beliau mengatakan:

“Isun iki nduk mulo ngajaraken anak neng kebiasaan ndungo tapi ndungo biso kapan baen nduk dilakoni tapi seng koyo maning rutinan ono jadwale. Anak isun hun ajari pilokakaken myane milu dzikir manaqib, ambi do'a tahlil. Biasane kegiatan gedigi iki onone dzikir manaqib neng PP Darul Hidayah Benelan yoiku sak ulan sepisan angger bengi rebo legi. Kadung do'a tahlil seminggu sepisan neng umah setiap dino jum'at soren, yoiku tujuane ngirim dungo kanggo keluarga-keluarga kang wes mati. Keluarganisun iki nduk ngajari anak liane mung do'a tahlil ning umah anak-anak isun bareng ambi anak-anak keluarga petani liane setiap dino jum'at soren hun ajari do'a tahlil ziaroh kubur langsung neng makome KH. Abdurrohman Sholeh selaku siji-sijine almarhum leluhur sesepuhe kiyai tokoh agama neng deso iki”.

Artinya:

Saya ini memang mengajarkan kepada anak dengan kebiasaan berdo'a tapi berdo'a memang bisa dilakukan kapan saja dilakukan tapi tidak seperti rutinan yang terjadwal lagi. Anak saya saya ajari supaya mengikuti dzikir manaqib, dan do'a tahlil. Biasaya kegiatan seperti ini adanya dzikir mnaqib di PP Darul Hidayah Benelan yaitu satu bulan sekali setiap malam rabu legi. Sedangkan do'a tahlil seminggu sekali setiap malam jum'at di rumah, yaitu dengan tujuan mengirim do'a untuk keluarga-keluarga yang telah meninggal. Keluarga saya ini mbak mengajarkan anak selain do'a tahlil dirumah anak-anak saya bareng dengan anak petani lainnya setiap hari jum'at sore saya ajari do'a tahlil ziaroh kubur langsung di makamnya KH Abdurrahman Sholeh selaku satu-satunya almarhum leluhur sesepuh kiyai tokoh agama di desa ini.⁶¹

⁶¹ Ilman, *Wawancara* Benelan Lor 24 Januari 2020

Sedangkan wawancara dengan Iin selaku anak keluarga petani yang mengikuti kegiatan dzikir manaqib mengatakan bahwa:

“Kangge kulo dzikir niku nggeh sangat penting mbak soale nggeh pas ngelampai ibadah dzikir kiambak enten mafaate kiambek kangge kesehatan teng pundi niku rasane pikiran lebih ayem. Kangge selama niki mboten pernah merasa bosan mbak malah rasane dzikir manaqib pingin dados rutinane setiap dinten wengi. Ngelaksani dzikir manaqib niki biasane kulo tumuti setiap sak ulan sepindah mbok. Yo Paling enten kendalane niku pasbarengan kaleh kegiatan sekolah. solusine kadang kulo cukup nggantosaken ngaji qur’an mawon mbok.”

Artinya:

Bagi saya dzikir itu ya sangat penting mbak soalnya ketika menjalankan ibadah dzikir itu ada manfaatnya sendiri untuk kesehatan dimana pikiran lebih tenang. Untuk selama ini tidak pernah merasa bosan mbak bahkan rasanya dzikir manaqib ini bisa dijadikan rutinane setiap malam hari. Pelaksanaan dzikir tahlil biasanya saya ikuti setiap satu bulan sekali mbk. Ya mungkin ada kendalanya ketika terbentur dengan kegiatan sekolah. Solusinya terkadang saya cukup menggantikannya dengan membaca A-Qur’an saja mbak.⁶²

Pernyataan di atas dibuktikan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 4.4
Kegiatan Dzikir Manaqib Keluarga Petani
di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi



⁶² Iin, Wawancara Benelan Lor 05 Febuari 2020

Dari hasil wawancara di atas, sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pelaksanaan pendidikan ibadah dzikir manaqib dilakukan dengan tujuan supaya anak dapat terdidik memohon pertolongan hanya kepada Allah swt. Kemudian rutinitas dzikir manaqib yang dilakukan satu bulan sekali, hal ini dapat berpengaruh positif bagi anak keluarga petani dan masyarakat Desa Benelan Lor. Dzikir manaqib yang dilakukan bertujuan untuk meminta pertolongan kepada Allah dengan dzikir manaqib Syech Abdul Qodir Al-Jaelani..⁶³

Gambar 4.5
Kegiatan Do'a Tahlil Ziaroh Kubur KH. Abdurrahman Sholeh Anak Keluarga Petani Di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi



Dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas. Diperkuat dengan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu ikut mengamati ketika dilaksanakannya ibadah Do'a tahlil yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali hari jum'at sore. Kemudian

⁶³ Observasi, Keluarga Petani Benelan Lor, 05 Febuari 2020.

pelaksanaan ibadah Do'a tahlil berisi tentang meminta pertolongan dan permohonan kepada Allah dengan membaca bacaan tahlil agar Allah menerima semua bacaan Al-Qur'an dan do'a tahlil sebagai tambahan amal kebaikan bagi arwah yang didoakan, doa ini juga terdiri dari permohonan ampunan dan rahmat-Nya untuk arwah ahli kubur yang didoakan.⁶⁴

b. Pendidikan ibadah shodaqoh bagi anak keluarga petani

Ibadah shodaqoh merupakan suatu perbuatan kebaikan dalam bentuk pemberian dari sedikit harta yang kita miliki untuk diberikan kepada orang lain yang lebih membutuhkan dengan maksud untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan diberikan dengan ikhlas tanpa mengharapkan pengganti atau imbalan dari pemberian tersebut. Shodaqoh dapat dilakukan kapan saja tanpa ada waktu dan ketentuannya.

Teori tersebut telah dilaksanakan pada keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi dalam mendidik anaknya dengan pembiasaan sedekah berupa uang seikhlasnya yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu setiap malam jum'at, hasil dari shodaqoh berupa uang tersebut akan diberikan kepada yatim piatu dan sebagian akan digantikan berupa beras yang akan di berikan kepada kaum du'afa. Menurut salah satu

⁶⁴ Observasi, Keluarga Petani Benelan Lor, 07 Februari 2020.

keluarga petani di desa benelan Lor yaitu bapak Ilman sebagai pendidik ibadah shodaqoh untuk anaknya mengatakan:

“Gedigi nduk.. Selagi keluarganisun mampu nulung wong liyo kang susah selagi onok isun duwe yo hun bantu, alasan isun ndidik anak isun shodaqoh setiap seminggu sepisan iku myanek duwe roso kemanusiaan saling nulung yo saling mbyantu, belajar ikhlas, myane seng ndue ati sombong, yo myane bakale dadi lare kang gampang nyukuri paran kang wes di weni gusti Allah”.

Artinya:

Begini mbak.. Selagi keluarga saya mampu membantu orang lain yang susah selagi ada saya punya ya saya bantu, alasan saya mendidik anak saya bershodaqoh setiap satu minggu sekali yaitu supaya punya rasa kemanusiaan saling tolong menolong, ya saling membantu, belajar ikhlas, supaya tidak punya hati sombong, ya supaya akhirnya menjadi anak yang mudah bersyukur atas apa yang sudah diberi Allah SWT”.

Pernyataan di atas dibuktikan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 4.6
Kegiatan Ibadah Shodaqoh Keluarga Petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi⁶⁵



⁶⁵ Observasi, Keluarga Petani Benelan Lor, 06 Febuari 2020.

Dari gambar di atas sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan ibadah shodaqoh yang dilakukan dengan tujuan supaya anak terdidik dengan baik, dapat tolong menolong dengan sesama, mempunyai rasa kemanusiaan, tidak mudah sombong. dan rutinitas shodaqoh yang telah dilakukan keluarga petani ini satu minggu sekali ini dapat memberikan contoh yang baik positif untuk mendidik anak serta contoh yang baik bagi keluarga masyarakat lain yang belum menerapkan pendidikan ibadah tersebut.

C. Pembahasan Temuan

Tabel 4.9
Tabel Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
1.	Pendidikan ibadah mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi	Pendidikan ibadah mahdoh bagi anak keluarga petani telah diterapkan pada anak sejak dini seperti sholat berjamaah dan puasa senin kamis yang telah dijadikan kewajiban.
2.	Pendidikan ibadah ghoiru mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi	Seluruh anggota keluarga petani mendidik ibadah ghoiru mahdoh pada anak sejak dini dengan melakukan kegiatan dzikir manaqib, do'a tahlil, dan shodaqoh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi dengan data yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bagian ini akan membahas mengenai keterkaitan data yang ditemukan di lapangan dengan teori yang

relevan. Pembahasan akan dirinci berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditentukan. Terdapat beberapa temuan yang telah dirangkum sebagai berikut:

1. Pendidikan Ibadah Mahdoh Bagi Anak Keluarga Petani Di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi

Pendidikan ibadah bagi anak petani di Desa Benelan Lor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi dilakukan sejak masih kecil agar anak tersebut dapat memahami dan merasakan hikmahnya. Ibadah mahdoh yang dimaksud seperti shalat dan puasa. Mereka mendidik sejak masih kecil dengan cara memberikan kebiasaan untuk selalu mengikuti dan meniru gerakan shalat. Setelah memahami gerakan shalat anak tersebut di beritahu tentang bacaan-bacaan shalat. Lalu anak tersebut harus mencoba melakukan shalat dengan bacaannya dan suara di nyaringkan agar para orang tua dapat membenahi apabila terdapat kesalahan dalam bacaan maupun gerakannya. Hal tersebut dilakukan secara berkala hingga anak itu bisa melaksanakan shalat dengan sempurna. Jika anak tersebut tidak melaksanakan shalat maka anak tersebut akan di nasehati dan diberi pukulan ringan dengan niat mendidik. Dihubungkan dengan teori yang ada terdapat dalam jurnal Tafseer, yang dikutip oleh Darussalam yaitu sholat berjamaah adalah sebuah amalan yang sangat utama dan salah satu simbol kebersamaan kaum muslimin, manfaat sholat berjamaah di masjid selain mendapat

tujuh puluh tujuh derajat lebih baik daripada sholat sendirian juga sebagai bentuk aktifitas sosial dengan masyarakat sekitar.⁶⁶

Temuan yang selanjutnya pendidikan ibadah bagi anak yang diterapkan keluarga petani yaitu pendidikan ibadah puasa senin kamis yang telah dijadikan ibadah kewajiban, cara yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak berpuasa yaitu dilatih sejak berumur 8 tahun dengan puasa setengah hari. Para orang tua mengajarkan sedikit demi sedikit dan juga memberikan penjelasan bahwa puasa memiliki manfaat yang sangat luar biasa bagi yang menjalaninya. Dihubungkan dengan teori yang terdapat pada macam-macam ibadah mahdoh pada jurnal *Lentera Pendidikan*, yang dikutip oleh M. Shabir U yaitu Puasa merupakan suatu ibadah yang diperintahkan Allah kepada hamba-Nya yang beriman dengan cara mengendalikan diri dari syahwat makan, minum dan hubungan seksual serta perbuatan-perbuatan yang merusak nilai puasa pada waktu siang hari sejak terbit fajar sampai terbenamnya matahari. Puasa juga berarti menahan diri dari perbuatan dua syahwat, syahwat perut dan syahwat kemaluan, serta menahan diri dari segala sesuatu agar tidak masuk perut berupa obat, atau sejenisnya.⁶⁷

2. Pendidikan ibadah ghoiru mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi

Pendidikan ibadah ghoiru mahdoh bagi anak keluarga petani telah diterapkan pada anak sejak dini dengan melaksanakan ibadah dzikir

⁶⁶Darussalam, "Indahnya Kebersamaan dengan Sholat Berjamaah", *Tafsere* No. 1, Vol. 4, (2016),25

⁶⁷ M. Shabir U, "Nilai-nilai Pendidikan dalam Ibadah Puasa", *Lentera Pendidikan*, Vol. 14, No. 2, (Desember 2011), 140.

manaqib yang diterapkan dalam keluarga petani setiap satu bulan sekali malam rabu legi, dihubungkan dengan teori yang ada terdapat dalam jurnal Ilmiah Psikologi, yang dikutip oleh Olivia Dwi Kumala, yaitu dzikir memiliki daya relaksasi yang dapat mengurangi ketegangan dan mendatangkan ketenangan jiwa. Setiap bacaan dzikir mengandung makna yang sangat mendalam yang dapat mencegah timbulnya ketegangan, dan mengandung makna suatu pengakuan percaya dan yakin hanya kepada Allah swt. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat hanya kepada Allah dengan keyakinan ini dapat menimbulkan kontrol yang kuat dan dapat mengarahkan individu ke arah yang positif.⁶⁸

Temuan yang selanjutnya pendidikan ibadah bagi anak yang diterapkan keluarga petani yaitu pendidikan ibadah do'a tahlil yang telah diterapkan dalam keluarga petani setiap satu minggu sekali dengan ziaroh kubur setiap hari jum'at sore dihubungkan dengan teori yang terdapat pada macam-macam ibadah ghoiru mahdoh pada jurnal Jurnal Psikologi Islam, Harmathilda H.Soleh, Do'a adalah mashdar dari kata "da'aa" yang berarti meminta, memohon, memanggil, memuji, dan sebagainya. Secara istilah, pada umumnya orang mengartikan do'a dengan memohon sesuatu kepada Allah dengan cara-cara tertentu. Sedangkan dalam bahasa sufistik ikhtiar, do'a dan takdir dilihat dari dimensi hakikatnya. Bahwa secara hakikat upaya dan do'a itu akan menjadi sebab terwujudnya takdir dan tidak akan mengubah takdir, karena takdir Allah dengan semua

⁶⁸ Olivia Dwi Kumala, "Efektivitas Pelatihan Dzikir dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Penderita Hipertensi", *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 4, No. 1, (2017), 59.

ketentuannya telah mendahului ikhtiar dan do'a kita.⁶⁹ Temuan yang selanjutnya pendidikan ibadah bagi anak yang diterapkan keluarga petani yaitu pendidikan ibadah shodaqoh yang telah diterapkan dalam keluarga petani setiap satu minggu sekali setiap malam jum'at. Dan hasil shodaqoh tersebut dibagikan kepada anak yatim piatu dan kaum du'afa dihubungkan dengan teori yang terdapat pada macam-macam ibadah ghoiru mahdoh pada jurnal buku fiqih muamalah, karangan Rachmat Syafe'i, Shadaqah merupakan pemberian kepada orang lain yang dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan diberikan kepada orang yang sangat membutuhkan tanpa mengharapkan pengganti atau imbalan dari pemberian tersebut. Hukum sedekah dibolehkan pada setiap waktu dan disunnahkan berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah.⁷⁰



⁶⁹ Harmathilda H.Soleh, "Do'a dan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi", *Psikis: Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 2, No. 1,(2016), 30-31.

⁷⁰ Rachmat Syafe'i, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia), 241-249.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan mengenai “Pendidikan Ibadah bagi anak Keluarga Petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi” peneliti hanya terfokuskan pada pendidikan ibadah seperti ibadah mahdoh dan ibadah ghoiru mahdoh pada anaknya. Maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Pendidikan Ibadah mahdoh pada anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.

Pendidikan ibadah mahdah bagi anak petani di desa benelan lor kecamatan kabat kabupaten banyuwangi dilakukan sejak masih kecil agar anak tersebut dapat memahami dan merasakan hikmahnya. Ibadah mahdoh yang dimaksud seperti shalat dan puasa. Mereka mendidik sejak masih kecil dengan cara memberikan kebiasaan untuk selalu mengikuti dan meniru gerakan shalat. Setelah memahami gerakan shalat anak tersebut di beritahu tentang bacaan-bacaan shalat. Lalu anak tersebut harus mencoba shalat dengan bacaannya dan suara di nyaringkan agar para orang tua dapat membenahi apabila terdapat kesalahan dalam bacaan maupun gerakannya. Hal tersebut dilakukan secara berkala hingga anak itu bisa melaksanakan shalat dengan sempurna. Jika anak tersebut tidak melaksanakan shalat maka anak tersebut akan di nasehati dan diberi pukulan ringan dengan niat mendidik. Sedangkan untuk puasa

anak tersebut dilatih sejak berumur 8 tahun dengan puasa setengah hari. Para orang tua mengajarkan sedikit demi sedikit dan juga memberikan penjelasan bahwa puasa memiliki manfaat yang sangat luar biasa bagi yang menjalaninya.

2. Pendidikan ibadah ghoiru mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.

Pelaksanaan ibadah ghoiru mahdoh bagi anak keluarga petani telah di terapkan sejak anak-anak dari keluarga petani sejak dini seperti ibadah sunnah dzikir manaqib yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali setiap malam rabu legi yang bertempat di Pondok Pesantren Darul Hidayah Benelan Lor, dan do'a tahlil yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari jum'at sore di makam KH. Abdurrahman Sholeh yang bertujuan supaya anak yakin bahwa hanya Allah swt sebagai Tuhan yang wajib di sembah, dzikir manaqib dengan mengharap barokah Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani RA, dan do'a tahlil dengan mengharap barokah dari KH. Abdurrahman Sholeh.

Ibadah ghoiru mahdoh seperti shodaqoh diterapkan pada keluarga petani untuk mendidik anak yang bertujuan untuk belajar ikhlas mendekatkan diri kepada Allah SWT tanpa mengharapkan pengganti atau imbalah dari pemberian tersebut.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pendidikan ibadah bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten

Banyuwangi” yang terfokuskan pada pendidikan ibadah, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua atau keluarga

- a. Orang tua hendaknya lebih memperhatikan pendidikan anaknya, jangan sampai anak lepas dari bimbingan, pengarahan, pengawasan, dan pendidikan keluarga, karena anak merupakan manusia yang masih sangat membutuhkan pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya.
- b. Dalam mendidik anak alangkah baiknya jika orang tua membimbingnya sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak sehingga anak mudah untuk menerima apa yang diajarkan.

2. Bagi anak petani

- a. Sebagai seorang anak sudah seharusnya memiliki ketaatan kepada orang tua agar menjadi anak yang berbakti kepada orang tua.
- b. Sebagai anak memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap kehidupan pribadinya untuk mencapai ridho Allah swt.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Anam, Khoirul. di wawancarai oleh peneliti. Benelan Lor. 19 Januari 2020.
- Annisa. di wawancarai oleh peneliti. Benelan Lor. 22 Januari 2020.
- Arsyad, Junaidi. "Meningkatkan Keterampilan Sholat Fardhu dan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya di SMPN 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara". *ANSIRU*. No. 1, Vol. 1. Juni, 2017.
- As-Subki, Ali Yusuf. *Fiqh Keluarga*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Creswell, Jhon W. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Darussalam. "Indahnya Kebersamaan dengan Sholat Berjamaah". *Tafsire*. No. 1, Vol. 4. 2016.
- Dermawan, Oki. "Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ibadah Puasa". *Edukasia Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 2. Agustus, 2013.
- in. di wawancarai oleh peneliti Benelan Lor 05 Febuari 2020.
- Ilman. di wawancarai oleh peneliti. Benelan Lor. 24 Januari 2020.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Kahar, Abdul. "Pendidikan Ibadah Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy". *Tawazun*. No. 1, Vol 12. Juni 2019.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin, 2013.
- Kumala, Olivia Dwi. "Efektivitas Pelatihan Dzikir dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Penderita Hipertensi". *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 4, No. 1. 2017.
- Miles, M.B. Huberman A.M, dan Saldana J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2014.
- Moloeng, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

- _____. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhajir, Noeng. *Ilmu Pendidikan dalam Disiplin Ilmu*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2009.
- MZ, Labib dan Maftuh Ahnan. *Tuntunan Shalat Lengkap*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2005. Syarifuddin, Amir. *Garis-garis Besar Fiqh*. Jakarta: Prenada Media. 2003.
- Nafik, Muhammad. "Dampak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha". *JEST*. Vol. 1, No. 3. Maret, 2014.
- Nasution, Lahmuddin. *Fiqh 1*. Jakarta: Logos, 1995.
- Nihayah. di wawancarai oleh peneliti. Benelan Lor. 21 Januari 2020.
- Nizar. di wawancarai oleh peneliti Benelan Lor. 20 Januari 2020.
- Observasi. di Desa Benelan Kecamatan Kabat, Banyuwangi. 16 September 2019.
- Padil, Moh. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2014.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.
- Rifa'i, Moh. *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2015.
- Ritonga, Rahman dan Zainuddin. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Radar Jaya Jakarta, 2002.
- Saifullah. "Konsep Pembentukan Karakter *Siddiq* dan *Amanah* pada Anak melalui Pembiasaan Puasa Sunnah". *Jurnal MUDARRISUNA*. No. 1, Vol. 7. Januari-Juni, 2017.
- Sanuri. di wawancarai oleh peneliti. Benelan Lor. 22 Januari 2020.
- Shabir U, M. "Nilai-nilai Pendidikan dalam Ibadah Puasa". *Lentera Pendidikan*. Vol. 14, No. 2. Desember, 2011.
- Shodiq, M. *Kamus Istilah Agama*. Jakarta: Bonafida Cipta Pratama, 1991.
- Sodikin. di wawancarai oleh peneliti. Benelan Lor. 17 Januari 2020.
- Soleh, Harmathilda H. "Do'a dan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi". *PSIKIS: Jurnal Psikologi Islam*. Vol. 2, No. 1. 2016.

- Subhan. di wawancarai oleh peneliti. Benelan Lor. 19 Januari 2020.
- Sudarsono. "Pendidikan Ibadah Perspektif Al-Quran dan Hadits". *Cendikia: Jurnal Studi Keislaman*. No. 1, Vol 4. Juni 2018.
- Sugiyono. *Meode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Sumber Data: Dokumentasi Desa Benelan Lor. 18 Januari 2020.
- Suwardi. di wawancarai oleh peneliti. Benelan Lor. 20 Januari 2020.
- Syafei, Imam. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Syafe'i, Rachmat. *Fiqih Muamalah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Syahaeni, Andi. "Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak". *Al Irsyad AlNafs. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. Vol. 2 No. 1. Desember, 2015.
- Thabrani, Abdul Muis. *Pengantar & Dimensi-dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2018.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Citra Umbara, 2003.
- Yusuf, Ali Anwar. *Studi Agama Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bina Aksara, 2015.

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Mukaromah

NIM : T20151102

Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul **“Pendidikan Ibadah Bagi Anak Keluarga Petani di Desa Benelan Lor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 Maret 2020
Saya yang menyatakan



Siti Mukaromah
NIM. T20151102

LAMPIRAN-LAMPIRAN

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE	FOKUS
Pendidikan Ibadah bagi Anak Keluarga Petani di Desa Benelan Lor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> Pendidikan Ibadah Anak keluarga petani 	<ol style="list-style-type: none"> Ibadah Mahdah Ghairu Mahdah 	<ol style="list-style-type: none"> Shalat Puasa Dzikir dan do'a shadaqah 	<ol style="list-style-type: none"> Wawancara <ol style="list-style-type: none"> Kepala Desa Benelan Lor Keluarga petani Anak-anak keluarga petani Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Kualitatif Deskriptif Jenis penelitian: <ol style="list-style-type: none"> <i>Filed research</i> Lokasi penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Di Desa Benelan Lor Tehnik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumen 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pendidikan ibadah mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi? Bagaimana pendidikan ibadah ghoiru mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa, Benelan Lor, Kabat, Banyuwangi?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Pendidikan ibadah mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.
2. Pendidikan ibadah ghoiru mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.

B. Pedoman Wawancara

1. Keluarga-keluarga petani dalam pelaksanaan pendidikan ibadah

- a. Apakah pendidikan ibadah sholat bagi anak itu sangat penting?
- b. Mulai kapan pendidikan ibadah sholat bagi anak dapat dilakukan?
- c. Bagaimana pemberian pendidikan ibadah sholat bagi anak?
- d. Bagaimana pelaksanaan pendidikan ibadah sholat bagi anak dalam keluarga?
- e. Apakah pendidikan ibadah sholat bagi anak berkembang dengan baik?
- f. Bagaimana solusi jika ada hambatan dalam pendidikan ibadah sholat bagi anak?
- g. Mulai kapan pendidikan ibadah puasa bagi anak dapat dilakukan?
- h. Bagaimana pemberian pendidikan ibadah puasa bagi anak?
- i. Apakah ada waktu yang telah ditentukan untuk melaksanakan ibadah puasa bagi anak?
- j. Bagaimana pemberian pendidikan ibadah dzikir dan do'a bagi anak?
- k. Apakah ada waktu tertentu untuk melaksanakan pendidikan ibadah dzikir dan do'a bagi anak?
- l. Apakah tujuan pendidikan ibadah dzikir dan do'a?
- m. Bagaimana pemberian pendidikan ibadah shodaqoh bagi anak?
- n. Apakah ada waktu tertentu yang telah ditetapkan untuk pelaksanaan pendidikan ibadah shodaqoh bagi anak?
- o. Apa faktor yang mendukung dilaksanakannya pendidikan ibadah bagi anak?

- p. Apakah dengan adanya pendidikan ibadah mahdoh dan ghoiru mahdoh dapat mempengaruhi prilaku dan tingkat keimanan anak?

2. Kepala desa

- a. Bagaimana menurut bapak dengan adanya pendidikan ibadah bagi anak keluarga petani?
- b. Apakah menurut bapak pendidikan ibadah bagi anak keluarga petani ini dikatakan baik?
- c. Apakah dengan adanya pendidikan ibadah bagi anak keluarga petani dapat memberikan hal positif bagi masyarakat desa Benelan Lor?
- d. Mengapa pendidikan ibadah bagi anak hanya dilakukan pada keluarga petani? Sedangkan ibadah adalah hal yang sangat penting bagi semua manusia umat Islam!
- e. Apa upaya bapak supaya pendidikan ibadah bagi anak dapat dilakukan oleh semua keluarga masyarakat desa Benelan Lor?

3. Anak Keluarga Petani

- a. Senang atau tidak dalam melaksanakan Ibadah sholat?
- b. Bagaimana cara melaksanakan ibadah sholat dengan baik?
- c. Ada kesulitan atau tidak dalam melaksanakan ibadah sholat?
- d. Bagaimana mengatur waktu untuk melaksanakan ibadah sholat?
- e. Suka merasa bosan atau tidak dalam melaksanakan ibadah sholat?
- f. Apakah ada kendala dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah bersama keluarga?
- g. Bagaimana jika ada kendala tidak bisa mengikuti pelaksanaan ibadah sholat berjamaah?
- h. Mulai kapan pendidikan ibadah puasa di berikan?
- i. Apakah ada waktu yang telah ditentukan untuk ibadah puasa?
- j. Suka merasa bosan atau tidak dalam mengerjakan ibadah puasa?
- k. Apakah ada pengaruh positif dalam melaksanakan ibadah puasa?
- l. Bagaimana pelaksanaan ibadah dzikir dan do'a?
- m. Apakah ada waktu tertentu untuk melaksanak ibadah dzikir dan do'a?

- n. Apakah ada kendala dalam melaksanakan ibadah dzikir dan do'a?
- o. Bagaimana solusinya jika ada kendala tidak mengikuti ibadah dzikir dan do'a?
- p. Bagaimana jika ada kendala tidak bisa mengikuti ibadah shodaqoh?
- q. Apakah manfaat bagi diri sendiri dan orang lain dalam melaksanakan ibadah shodaqoh?

C. Dokumentasi

1. Profil Desa Benelan Lor
2. Susunan jadwal kegiatan pendidikan ibadah bagi anak keluarga petani
3. Struktur kegiatan pendidikan ibadah
4. Foto-foto kegiatan pendidikan ibadah



INSTRUMEN PENELITIAN

LEMBAR OBSERVASI

Lembar Instrumen Observasi

No	Kegiatan rutin	Komponen	Keterangan		
			Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Pelaksanaan pendidikan ibadah	1. Kelancaran dalam pelaksanaan pendidikan ibadah sholat berjamaah			
		2. Anak berinisiatif melaksanakan ibadah sholat tanpa disuruh			
		3. Kelancaran dalam pelaksanaan pendidikan puasa			
		4. Anak berinisiatif melaksanakan pendidikan ibadah dzikir dan do'a tanpa disuruh			
		5. Kelancaran dalam pelaksanaan pendidikan ibadah dzikir dan do'a			
		6. Anak berinisiatif melaksanakan ibadah shodaqoh tanpa disuruh			
		7. Kelancaran dalam pelaksanaan pendidikan ibadah shodaqoh			
		8. Pendidikan ibadah mahdoh dan ghoiru mahdoh mampu meningkatkan prilaku keimanan anak			

INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR WAWANCARA
Lembar Instrumen Wawancara Keluarga Petani

Wawancara	Jawaban
1. Apakah pendidikan ibadah sholat bagi anak itu sangat penting?	
2. Mulai kapan pendidikan ibadah sholat bagi anak dapat dilakukan?	
3. Bagaimana pemberian pendidikan ibadah sholat bagi anak?	
4. Bagaimana pelaksanaan pendidikan ibadah sholat bagi anak dalam keluarga?	
5. Apakah pendidikan ibadah sholat bagi anak berkembang dengan baik?	
6. Bagaimana solusi jika ada hambatan dalam pendidikan ibadah sholat bagi anak?	
7. Mulai kapan pendidikan ibadah puasa bagi anak dapat dilakukan?	
8. Bagaimana pemberian pendidikan ibadah puasa bagi anak?	
9. Apakah ada waktu yang telah ditentukan untuk melaksanakan ibadah puasa bagi anak?	
10. Bagaimana pemberian pendidikan ibadah dzikir dan do'a bagi anak?	
11. Apakah ada waktu tertentu untuk melaksanakan pendidikan ibadah dzikir dan do'a bagi anak?	
12. Apakah tujuan pendidikan ibadah	

dzikir dan do'a?

13. Bagaimana pemberian pendidikan ibadah shodaqoh bagi anak?
14. Apakah ada waktu tertentu yang telah ditetapkan untuk pelaksanaan pendidikan ibadah shodaqoh bagi anak?
15. Apa faktor yang mendukung dilaksanakannya pendidikan ibadah bagi anak?
16. Apakah dengan adanya pendidikan ibadah mahdoh dan ghoiru mahdoh dapat mempengaruhi prilaku dan tingkat keimanan anak?



INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR WAWANCARA
Lembar Instrumen Wawancara Kepala Desa

Wawancara	Jawaban
<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana menurut bapak dengan adanya pendidikan ibadah bagi anak keluarga petani?2. Apakah menurut bapak pendidikan ibadah bagi anak keluarga petani ini dikatakan baik?3. Apakah dengan adanya pendidikan ibadah bagi anak keluarga petani dapat memberikan hal positif bagi masyarakat desa Benelan Lor?4. Mengapa pendidikan ibadah bagi anak hanya dilakukan pada keluarga petani? Sedangkan ibadah adalah hal yang sangat penting bagi semua manusia umat Islam!5. Apa upaya bapak supaya pendidikan ibadah bagi anak dapat dilakukan oleh semua keluarga masyarakat desa Benelan Lor?	

IAIN JEMBER

INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR WAWANCARA
Lembar Instrumen Wawancara Anak Keluarga Petani

Wawancara	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang atau tidak dalam melaksanakan Ibadah sholat? 2. Bagaimana cara melaksanakan ibadah sholat dengan baik? 3. Ada kesulitan atau tidak dalam melaksanakan ibadah sholat? 4. Bagaimana mengatur waktu untuk melaksanakan ibadah sholat? 5. Suka merasa bosan atau tidak dalam melaksanakan ibadah sholat? 6. Apakah ada kendala dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah bersama keluarga? 7. Bagaimana jika ada kendala tidak bisa mengikuti pelaksanaan ibadah sholat berjamaah? 8. Mulai kapan pendidikan ibadah puasa di berikan? 9. Apakah ada waktu yang telah ditentukan untuk ibadah puasa? 10. Suka merasa bosan atau tidak dalam mengerjakan ibadah puasa? 11. Apakah ada pengaruh positif dalam melaksanakan ibadah puasa? 12. Bagaimana pelaksanaan ibadah dzikir dan do'a? 13. Apakah ada waktu tertentu untuk melaksanak ibadah dzikir dan do'a? 14. Apakah ada kendala dalam melaksanakan ibadah dzikir dan do'a? 15. Bagaimana solusinya juka ada kendala tidak mengikuti ibadah dzikir dan do'a? 16. Bagaimana jika ada kendala tidak bisa mengikuti ibadah shodaqoh? 17. Apakah manfaat bagi diri sendiri dan orang lain dalam melaksanakan ibadah shodaqoh? 	

INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR DOKUMENTASI
Lembar Instrumen Dokumentasi

No.	Komponen	Keberadaan Dokumen	
		Ada	Tidak
1.	Profil Desa Benelan Lor		
2.	Susunan jadwal kegiatan pendidikan ibadah bagi anak keluarga petani		
3.	Struktur kegiatan pendidikan ibadah		
4.	Foto-foto kegiatan pendidikan ibadah		



JURNAL PENELITIAN
KELUARGA PETANI DI DESA BENELAN LOR KECAMATAN KABAT
KABUPATEN BANYUWANGI

No.	Uraian	Tanggal	Informan	Tanda Tangan
1	Penyerahan surat izin penelitian	15-01-2020	Bpk. Khoirul Anam	
2	Meminta data Desa terkait: Profil Desa, sejarah desa, sarana prasarana, dan lain-lain	16-01-2020	Ibu Eka Susilowati	
3	Wawancara	17-01-2020	Bpk. Sodikin	
4	Wawancara	19-01-2020	Bpk. Subhan	
5	Wawancara	19-01-2020	Bpk. Khoirul Anam	
6	Wawancara	20-01-2020	Bpk. Suwardi	
7	Wawancara	20-01-2020	Muhamad Nizar	
8	Wawancara	21-01-2020	Ibu Nihayah	
9	Wawancara	22-01-2020	Bpk. Sanuri	
10	Wawancara	22-01-2020	Annisa	
11	Wawancara	24-01-2020	Bpk. Ilman	
12	Wawancara	05-02-2020	Iin	
13	Meminta surat selesai penelitian	14-02-2020	Ibu Eka Susilo Wati	

Banyuwangi, 14 Febuari 2020
Kepala Desa Benelan Lor,
Kecamatan Kabat, Kabupaten
Banyuwangi

Khoirul Anam

BIODATA PENULIS

Nama : Siti Mukaromah
NIM : T20151102
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 26 Juni 1997
Alamat : Dusun Krajan Rt 005/Rw 003 Desa Benelan Lor Kec. Kabat Kab. Banyuwangi



Riwayat Pendidikan :

1. TK MUSLIMAT KHODIJAH 124 BENELAN LOR (2001-2003)
2. MI TARBIYATUL MUBTADIIN BENELAN LOR (2003-2009)
3. PESANTREN NURUL KAMILA BENELAN LOR (2003-2009)
4. MTs NEGERI 10 BANYUWANGI (2009-2012)
5. PONDOK PESANTREN DARUL HIDAYAH BENELAN LOR (2009-2015)
6. MAN 1 BANYUWANGI (2012-2015)
7. IAIN JEMBER (2015-Sekarang)

Pengalaman Organisasi :

1. PRAMUKA MI TARBIYATUL MUBTADIIN BENELAN LOR (2006-2009)
2. PRAMUKA MTs NEGERI 10 BANYUWANGI (2009-2011)
3. TARI MTs NEGERI 10 BANYUWANGI (2009-2011)
4. PRAMUKA MAN 1 BANYUWANGI (2012-2013)
5. MAPABA PMII RFTIK (2015)
6. FORSA IAIN JEMBER (2016-2019)

**PENDIDIKAN IBADAH BAGI ANAK KELUARGA PETANI
DI DESA BENELAN LOR KECAMATAN KABAT
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Siti Mukaromah
NIM. T20151102

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2021**

**PENDIDIKAN IBADAH BAGI ANAK KELUARGA PETANI DI
DESA BENELAN LOR, KECAMATAN KABAT, KABUPATEN
BANYUWANGI**

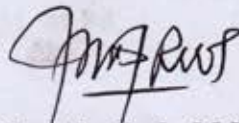
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SITI MUKAROMAH
NIM. T20151102

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. Umi Farihah, M.M, M.Pd
NIP. 196806011992032001

**PENDIDIKAN IBADAH BAGI ANAK KELUARGA PETANI
DI DESA BENELAN LOR KECAMATAN KABAT
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 11 Januari 2021

Tim Penguji

Ketua Penguji



Dr. Mashudi, M.Pd

NIP. 19720918 200501 1 003

Sekretaris



Hartono, M.Pd

NIP. 19860902 201503 1 001

Anggota:

1. **Drs. H. Ainur Rafik, M.A**

()

2. **Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M, M.Pd.**

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.

NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Qs. At-Tahrim Ayat 6).*

IAIN JEMBER

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubtin, 2013), 560.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kusembahkan kepada Allah SWT yang telah melancarkan dalam menyelesaikan karya sederhana ini yang masih terdapat kekurangan. Dan atas takdir dan ridho Allah SWT saya bisa menjadi pribadi yang berpikir dan berilmu. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih masa depan yang lebih baik. Dengan ini saya mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Suwardi dan Ibu Nihayah yang selalu memberikan kasih sayang yang tak terhingga. Terima kasih juga atas perjuangan, pengorbanan dan limpahan doa yang selalu terucap dalam setiap waktu demi kebaikanku.
2. Saudara kandung saya Adek Muhamad Nizar dan Adek Farah Fuadun Nisa yang senantiasa mendukung untuk meraih keberhasilan dan doa yang terucap sebagai bentuk kata semangat untuk melangkah.
3. Kakakku tersayang Hariyanto, As'ari Anwar (Alm), Beni Pramuja, Nur Alfia, Didi Sutrisno yang selalu memberikan semangat saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabatku perjuangan kelas A3 yang selalu meraungi lika-liku dalam menuntut ilmu dan yang telah memberikan kata “semangat” dan canda tawa selama 4 tahun.
5. Sahabat-sahabatku tercinta Khoirul Anam, Ahmad Zeni Hermansya, Sofi Maulidi, Hendy, Humairotuz Zahro, Soniya Trisulani, Kholila, Novia Nurul Umami yang memberikan semangat keceriaan, mendengarkan keluh kesah sampai saat ini dan arti penting persahabatan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Umi Farihah, M.M, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Bapak Khoirul Anam selaku Kepala Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

7. Segenap Staf Kantor Desa Benelan Lor dan masyarakat keluarga petani Desa Benelan Lor yang telah membantu dalam perolehan data.
8. Seluruh keluarga terutama kedua orang tua, sahabat, dan teman-teman yang segenap memberikan dukungan yang sangat berarti bagi peneliti.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini begitu banyak kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu penulis membuka diri sepenuh hati untuk saran dan kritik.

Demikian pengantar dari penulis sebagai pembuka untuk mengkaji dan memahami secara lebih dalam isi skripsi ini. Semoga yang penulis lakukan menjadi amal yang bermanfaat. Amin ya Rabb.

Jember, 11 Januari 2021

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Siti Mukaromah, 2021: Pendidikan Ibadah Bagi Anak Keluarga Petani di Desa Benelan Lor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi.

Pendidikan ibadah merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupan. Dimana pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. di masyarakat Desa Benelan Lor, Kabat, Banyuwangi adalah sebagian besar orang tua yang mempunyai pekerjaan sebagai petani, khususnya dalam mengasuh anak dan menanamkan nilai-nilai agama dengan baik dan khususnya masyarakat yang bekerja sebagai petani ini dapat menanamkan pendidikan anak-anaknya sejak dini hingga ke jenjang sekolah yaitu di lembaga-lembaga Islami hingga sebagian besar lulusan Sarjana agama.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pendidikan ibadah mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi? 2) Bagaimana pendidikan ibadah ghoiru mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi?

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan ibadah mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi 2) Mendeskripsikan ibadah ghoiru mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.

Metode Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian *Field Research*. Penentuan informannya menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahap, yaitu: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Keluarga petani telah menanamkan pendidikan ibadah mahdoh atau ibadah wajib yaitu membiasakan sholat berjamaah keluarga dengan membimbing anak-anak mereka sejak dini sehingga anak dari keluarga petani dapat menjadi contoh yang baik bagi lingkungan sekitar, dan keluarga petani juga memberikan pendidikan ibadah puasa bagi anaknya sejak usia 8 tahun yang dilaksanakan satu minggu dua kali yaitu setiap hari senin dan kamis. 2) Pelaksanaan ibadah ghoiru mahdoh bagi anak keluarga petani telah di terapkan sejak anak-anak dari keluarga petani sejak dini seperti ibadah sunnah dzikir manaqib yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali setiap malam rabu legi yang bertempat di Pondok Pesantren Darul Hidayah Benelan Lor, dan do'a tahlil yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari jum'at sore di makam KH. Abdurrahman Sholeh yang bertujuan supaya anak yakin bahwa hanya Allah swt sebagai Tuhan yang wajib di sembah, dzikir manaqib dengan mengharap barokah dari Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani RA. Ibadah ghoiru mahdoh seperti shodaqoh diterapkan pada keluarga petani untuk mendidik anak yang bertujuan untuk belajar ikhlas mendekatkan diri kepada Allah SWT tanpa mengharapkan pengganti atau imbalah dari pemberian tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	16
1. Pendidikan.....	16

2. Ibadah.....	17
3. Keluarga Petani	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-tahap Penelitian.....	43

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	45
B. Penyajian Data dan Analisis.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA	88
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan	15
4.1	Data Orang yang Pernah Memimpin Desa Benelan Lor	46
4.2	Data Pemilik Lahan Pertanian Tanaman Pangan	49
4.3	Data Mata Pencaharian Pokok Penduduk Desa Benelan Lor	51
4.4	Jenjang Pendidikan Masyarakat Desa Benelan Lor	52
4.5	Jumlah Agama atau aliran Kepercayaan Masyarakat.....	54
4.6	Keadaan Sarana Prasarana Ibadah Desa Benelan Lor.....	55
4.7	Lembaga Pendidikan Formal di Desa Benelan Lor	57
4.8	Lembaga Pendidikan Formal Keagamaan di Desa Benelan Lor.....	57
4.9	Tabel Temuan.....	80

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Wawancara dengan Kepala Desa Benelan Lor	63
4.2	Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Sholat Berjamaah.....	68
4.3	Mengajarkan Mengaji yang dilakukan Ibu Nihayah	70
4.4	Berbuka Puasa Bersama	73
4.5	Kegiatan Dzikir Manaqib	76
4.6	Kegiatan Do'a Tahlil Ziaroh Kubur	77
4.7	Kegiatan Ibadah Shodaqoh.....	79



DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian
1.	Lampiran matriks penelitian
2.	Lampiran surat izin penelitian
3.	Lampiran surat keterangan selesai penelitian
4.	Lampiran jurnal kegiatan penelitian
5.	Lampiran pedoman penelitian
6.	Lampiran pernyataan keaslian penulisan
7.	Lampiran dokumentasi
8.	Lampiran biodata penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ibadah merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupan. Dimana pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Secara khusus, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di dalam dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogy*, yang mengandung arti seorang anak yang pergi dan pulang diantar seorang pelayan. Sedangkan pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *paedagogos*. Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.²

Kata “ibadah” yang berasal dari bahasa Arab telah menjadi bahasa Melayu yang terpakai dan dipahami secara baik oleh orang-orang yang menggunakan bahasa Melayu atau di Indonesia. Ibadah dalam istilah bahasa

² Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dalam Disiplin Ilmu*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media. 2009), 19.

Arab diartikan dengan berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh, mengesahkan dan merendahkan diri. Dalam Istilah melayu diartikan: perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah itu dilakukan dengan penuh rasa ketaatan terhadap Allah SWT, mengharapkan keridhaan dan perlindungan dari Allah dan sebagai penyampaian rasa syukur atas segala nikmat hidup yang diterima dari Allah. Secara garis besar ibadah itu dibagi dua yaitu ibadah pokok (mahdah) dan tidak pokok (ghairu mahdah) yang dalam kajian *ushul fiqh* dimasukkan ke dalam hukum wajib, baik wajib 'aini atau wajib kifayah.³

Pada hakekatnya dari uraian pengertian pendidikan ibadah di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan ibadah adalah proses membimbing dan mengarahkan segala potensi kehambaan Allah, sehingga akan menimbulkan ketaatan yang tertanam kuat dalam hati sebagai pegangan dan landasan hidup di dunia dan di akhirat. Sehingga dengan pendidikan ibadah tersebut seseorang dalam bertindak dan bertingkah laku didasari atas ketaatan kepada Allah.

Menurut Zuhairini dalam bukunya filsafat pendidikan Islam ada tiga macam pusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan. Pekerjaan menyelamatkan dan membangun generasi yang sekarang dan yang akan datang itu tidak ringan, semua kalangan harus ikut memperhatikan, terutama orang yang

³Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Prenada Media. 2003).17-18.

berwenang dalam masyarakat, khususnya pemerintah. Proses pendidikan yang berlangsung di sekolah sangatlah terbatas. Terbatas dalam hal isi atau materi pendidikan, jam pelajaran, pengamalan tentang suatu ilmu yang diberikan di sekolah-pun juga terbatas mengingat anak lebih banyak mempunyai waktu di luar sekolah daripada di dalam sekolah. Hal ini sangat beruntung untuk orang tua dalam menciptakan lingkungan rumah menjadi tempat proses pendidikan yang efektif.⁴

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Dengan demikian tujuan utama dari pendidikan selain untuk menguatkan aspek intelektual dan aspek spiritualnya sebagai wujud menjadikan insan kamil atau manusia sempurna dalam melalui proses dan kebiasaan-kebiasaan yang di tempuhnya. Untuk memperoleh pendidikan itu tidak hanya di sekolah, tetapi di dalam keluarga dan masyarakat juga dapat memperoleh pendidikan di keluarga yang memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian anak. Di dalam keluarga anak mendapat rangsangan, hambatan, dan pengaruh yang pertama dalam pertumbuhan dan

⁴Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 2015), 177.

⁵Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Citra Umbara, 2003), 7.

perkembangannya, betapa besarnya tanggung jawab orang tua dihadapan Allah SWT terhadap pendidikan anak. Tentang perkara ini Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Qs. At-Tahrim Ayat 6).

Ayat tersebut menerangkan bahwa orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga yang harus mempunyai kesadaran untuk memberikan pendidikan terhadap keluarganya. Karena dari mereka anak mula-mula mendapatkan pendidikan. Untuk mewujudkan itu semua, bukan hal yang mudah mengingat banyak sekali faktor yang bisa menentukan kualitas dan kuantitas ibadah kami.

Berdasarkan observasi awal di Desa Banelan Lor, Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi sebagian besar pekerjaannya sebagai petani. Meskipun pekerjaannya sebagai petani, mereka tidak pernah melupakan kewajibannya sebagai orang tua bagi anak-anaknya. Salah satu kewajiban tersebut yaitu memberikan sebuah pendidikan tentang agama. Pendidikan agama atau ibadah merupakan suatu hal yang wajib dipelajari oleh seseorang sejak lahir hingga akhir hayat. Pendidikan ibadah yang diberikan oleh keluarga petani di Desa Banelan Lor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi seperti mengaji, shalat berjamaah, berpuasa, dzikir, tahlil dan lain sebagainya. Para keluarga petani tersebut sangatlah semangat dan

antusias untuk memberikan pendidikan ibadah kepada anaknya bahkan mereka juga memberikan pendidikan melalui lembaga-lembaga seperti TPQ dan musholla. Meskipun pendidikan tersebut sudah menjadi kebiasaan yang wajib dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Namun terdapat beberapa anak yang berasal dari keluarga bukan petani hasilnya tidak sebgus anak dari keluarga petani itu sendiri. Jika dilihat dari waktu bekerja profesi mereka sama-sama memakan waktu yang banyak dan terkadang jam pulang mereka hampir mendekati waktu shalat maghrib.⁶

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang pendidikan ibadah yang selanjutnya diangkat dengan judul “Pendidikan Ibadah bagi Anak Keluarga Petani di Desa Benelan Lor, Kabat, Kabupaten Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa fokus penelitian yang dibahas dalam peneliti ini, yaitu:

1. Bagaimana pendidikan Ibadah mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana pendidikan Ibadah ghoiru mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi?

⁶ Observasi di Desa Benelan Kecamatan Kabat, Banyuwangi, 16 September 2019.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, adapun tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pendidikan Ibadah mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan pendidikan Ibadah ghoiru mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan hal yang positif serta diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pendidikan ibadah dalam keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dan memperkaya khazanah di lembaga perguruan tinggi khususnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman bagi peneliti mengenai penulisan karya tulis ilmiah secara teori dan juga secara praktik.

2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan baru yang berkaitan tentang Pendidikan Ibadah dalam keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.

b. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai pendidikan ibadah bagi anak dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi IAIN Jember

Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa.

d. Bagi Masyarakat Desa Benelan Lor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi dalam hal positif untuk terus mempertahankan pendidikan ibadah yang baik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.⁷ Adapun kata yang perlu didefinisikan dari judul penelitian ini sebagai berikut:

⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

1. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah adalah sebagai kebutuhan pokok manusia tentu akan mengalami perkembangan, baik dari segi sistem, penjabaran teknis, strateginya, termasuk teknologinya.⁸ Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia hasil dari lingkungan yang dialami oleh individu tersebut untuk menghasilkan perubahan-perubahan perkembangan di dalam kebiasaan-kebiasaan, tingkah laku, pikiran dan sifatnya. Ibadah adalah bahasa Arab yang secara etimologi berasal dari akar kata yang berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Kesemua pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh, merendahkan diri di hadapan yang di sembah disebut *abid* (yang beribadah).⁹ Ibadah yang dimaksud peneliti disini adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk taat dan tunduk, merendahkan diri dihadapan Allah Swt dengan mengakui manusia sebagai ciptaannya yang harus tunduk dan patuh atas perintah-Nya.

Dari uraian pengertian pendidikan ibadah di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan ibadah adalah proses membimbing dan mengarahkan segala potensi insan (manusia) yang ada pada anak untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang lebih baik lagi terutama potensi kehambaan pada Allah sehingga akan menimbulkan ketaatan yang

⁸Abdul Muis Thabrani, *Pengantar&Dimensi-dimensi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 21.

⁹Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Radar Jaya Jakarta, 2002), 01.

tertanam kuat dalam hati sebagai pegangan dan landasan hidup di dunia dan di akhirat.

2. Keluarga Petani

Keluarga petani merupakan tempat sekelompok kecil yang terdiri dari anggota keluarga yang bercocok tanam di daerah pedesaan, yaitu seorang kepala keluarga (Ayah) dan seorang Ibu berprofesi sebagai petani. Petani tidak melakukan usaha tani dalam arti ekonomi, yaitu mengelola sebuah rumah tangga bukan sebuah perusahaan bisnis, namun demikian dikatakan pula bahwa petani merupakan bagian dari masyarakat besar yang lebih luas dan besar.

Maksud dari penelitian yang berjudul Pendidikan Ibadah bagi Anak Keluarga Petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi adalah tugas yang harus dilakukan dan dipertahankan oleh orang tua yang berperan utama dalam keluarga atau seorang pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Ibadah sebagai wujud terbentuknya anak yang sholeh dan sholehah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti disini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan, pemahaman dalam pembahasan ini. Sistematikannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua akan dipaparkan kajian kepustakaan, terkait kajian terdahulu serta literature yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya. Dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat tentang adanya Pendidikan Ibadah, Anak dan Keluarga Petani.

Bab ketiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik penelitian data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyektif penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab kelima, merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Moh. Andi Hidayat, 2016 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ibadah Puasa Ramadhan”. Hasil dari penelitian ini adalah telah menerapkan pendidikan Islam dalam nilai-nilai ibadah. Fokus kajian dalam skripsi ini adalah: (1) Dari aspek Jasmani, nilai-nilai pendidikan apa yang terdapat dalam puasa Ramadhan? (2) Dari aspek Rohani, nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat dalam puasa Ramadhan? (3) Dari aspek sosial, nilai-nilai pendidikan apa terdapat di dalam puasa Ramadhan?. Kemudian hasil dari penelitian ini adalah (1) nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam ibadah puasa Ramadhan ditinjau dari aspek jasmani yang meliputi: Puasa memberikan istirahat kepada alat pencernaan, mendidik manusia untuk senantiasa meningkatkan daya tubuhnya, mencerdaskan otak, mendidik orang untuk melepaskan diri dari kebiasaan, puasa mengajarkan untuk makan teratur. (2) Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam ibadah puasa Ramadhan ditinjau dari aspek rohani yang meliputi: puasa mengajarkan

keikhlasan, kesabaran, kejujuran, amanah, kedisiplinan, syukur, kesederhanaan dan sikap hidup taqwa. (3) Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam puasa Ramadhan ditinjau dari aspek sosial yang meliputi: puasa menumbuh-kan sikap kasih sayang dan rasa persaudaraan, kegotong-royongan dan saling tolong menolong, puasa mengajarkan kesetaraan puasa menjalin kebersamaan, dan puasa menempa solidaritas sosial.

2. Ulumuddin Ahmad Ihya, 2017 dengan judul “Pembiasaan Sedekah Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMAN 1 Tuntang Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil dari penelitian ini adalah pembiasaan sedekah, karakter siswa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data penelitian dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kegiatan sedekah yang berada di SMAN 1 Tuntang dilakukan pada setiap hari senin dan setelah selesai pembelajaran PAI yang mana dalam pelaksanaannya di bimbing oleh guru dan dilaksanakan oleh siswa perkelas sebagaimana ketika hari Senin anggota osis meminta sedekah seikhlasnya kepada siswa dan setelah pembelajaran PAI ketua dan bendahara kelas meimnta sedekah seikhlasnya kepada teman-teman mereka, (2) pembiasaan sedekah yang dilakukan di SMAN 1 Tuntang menunjukkan adanya pembentukan nilai-nilai karakter kepada siswa yaitu sifat keimanan, keikhlasan, dan

sosial yang tinggi, serta dapat menumbuhkan nilai religius, nilai kemandirian dan nilai tanggung jawab. Hal itu bertujuan untuk memperbaiki karakter dan sikap siswa dalam karakter di sekolah maupun di masyarakat.

3. Yanti, 2015 dengan judul “Pola Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam Keluarga Petani di Desa Terteg Pucakwangi Pati”. Fokus kajian dari tesis ini adalah: bagaimana pola pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga petani di Desa Terteg Pucakwangi Pati pada tahun 2015? Kemudian hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak pada keluarga petani dimulai sejak usia dini dan dilaksanakan di mushollah, madin, dan TPQ. Keluarga petani dalam mendidik anak menggunakan metode pembiasaan, peneladanan, dan nasehat.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Moh. Andi Hidayat, Nilai-Nilai Pendidiksn Islam Dalam Ibadah Puasa Ramadhan, 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian kualitatif • Sama-sama membahas mengenai Pendidikan Ibadah Puasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kepustakaan atau <i>library research</i>, Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
			<p><i>filed research.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian tersebut lebih terfokus pada Pendidikan Ibadah puasa di bulan Ramadhan, sedangkan penelitian ini akan membahas pendidikan ibadah puasa sunnah di luar puasa bulan Ramadhan.
2.	<p>Ulumuddin Ahmad Ihya, Pembiasaan Sedekah Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMA N 1 Tuntang Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017, 2017</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas Pembiasaan Sedekah • Metode penelitian menggunakan kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian tersebut dilakukan pada SMA N 1 Tuntang Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017, sedangkan penelitian ini dilakukan pada keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi. • Penelitian tersebut membahas pembiasaan sedekah untuk membentuk nilai karakter, sedangkan penelitian ini membahas hukum dan rukun bersedekah.
3.	<p>Yanti, Pola Pendidikan Agama Islam bagi Anak Keluarga Petani di Desa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas pendidikan bagi anak • Jenis penelitian menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian tersebut dilakukan di Desa Terteg, Pucakwangi, Pati. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat,

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
	Terteg, Pucakwangi, Pati. 2015	kualitatif	Kabupaten Banyuwangi. <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian tersebut membahas tentang pola pendidikan agama Islam. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pendidikan ibadah.

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas dapat kita tarik perbedaan dan persamaannya. Peneliti pertama persamaannya yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas mengenai pendidikan ibadah puasa, perbedaannya yaitu peneliti tersebut menggunakan jenis kepustakaan atau *library research*, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Dan peneliti tersebut terfokus pada pendidikan ibadah puasa di bulan Ramadhan, sedangkan peneliti ini membahas pendidikan ibadah puasa sunnah di luar puasa bulan Ramadhan.

Peneliti yang kedua persamaannya yaitu membahas pembiasaan sedekah, dan peneliti ini menggunakan kualitatif, adapun perbedaannya yaitu lokasi penelitian tersebut dilakukan di SMA N 1 Tuntang, Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017, sedangkan penelitian ini dilakukan di keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi dan peneliti tersebut membahas pembiasaan sedekah untuk membentuk nilai karakter, sedangkan peneliti ini membahas hukum dan rukun sedekah.

Peneliti yang ketiga persamaannya yaitu membahas tentang pendidikan bagi anak dan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti tersebut dilakukan di Desa Terteg, Pucakwangi, Pati dan membahas pendidikan agama Islam, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Benelan Lor, Kabat, Banyuwangi, dan membahas pendidikan ibadah.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia tentu akan mengalami perkembangan, baik dari segi sistem, penjabaran teknis, strateginya, termasuk teknologinya. Menurut *Ki Hajar Dewantara* dalam buku Abdul Muis Thabrani, menyatakan bahwa pendidikan merupakan segala daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Sedangkan H. Horne dalam buku Abdul Muis Thabrani, mengartikan pendidikan adalah proses yang terus-menerus abadi dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan.¹⁰

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam

¹⁰ Ibid., 21-22.

dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengamalan.¹¹

2. Pengertian Ibadah

Ibadah merupakan terminologi Arab “Ibadah” yang berarti “menyembah dan mengabdikan”. Yang menjadi alasan pertama dan tujuan utama manusia diciptakan oleh Allah di muka bumi. Ibadah secara epistemologi berasal dari akar kata yang berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Semua pengertian tersebut mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh, merendahkan diri di hadapan yang di sembah disebut *abid* (yang beribadah). Hakikat ibadah dalam syari'at Islam *ibadah* mempunyai dua unsur, yaitu ketundukan dan kecintaan yang paling dalam kepada Allah SWT. Unsur yang tertinggi adalah ketundukan, sedangkan kecintaan merupakan implementasi dari ibadah tersebut. Di samping itu ibadah juga mengandung unsur kehinaan, yaitu kehinaan yang paling rendah di hadapan Allah SWT.¹²

a. Tujuan Pendidikan Ibadah

Tujuan pendidikan ibadah merupakan upaya untuk mendapatkan ilmu tentang ibadah itu sendiri bagi manusia, agar dapat melaksanakan ibadah dengan sempurna. Karena dalam kegiatan apa pun bentuknya pasti akan memiliki tujuan. Hal ini

¹¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), 21.

¹² Sudarsono, “Pendidikan Ibadah Perspektif Al-Quran dan Hadits” *Cendikia: Jurnal Studi Keislaman*, No. 1, Vol 4, Juni 2018, 58.

wajib untuk dilakukan. Karena ibadah merupakan kewajiban manusia untuk melaksanakan atas perintah Allah SWT.¹³

b. Ruang Lingkup dan Sistematika Ibadah

Ruang lingkup ibadah yang dikemukakan Ibn Taimiyah dalam bukunya A.Rahman Ritonga dan Zainuddin, di atas merupakan cakupan-cakupan yang sangat luas, bahkan menurut beliau semua ajaran agama itu termasuk ibadah. Semuanya diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok yaitu:¹⁴

- 1) Kewajiban-kewajiban atau rukun-rukun syariat seperti shalat, puasa, zakat dan haji.
- 2) Yang berhubungan dengan (tambahan dari) kewajiban-kewajiban diatas dalam bentuk ibadah-ibadah sunnah, seperti dzikir, membaca al-Qur'an, do'a dan *istighfar*. Semua bentuk hubungan sosial yang baik serta pemenuhan hak-hak manusia, seperti berbuat baik kepada orang tua, menghubungkan silaturahmi, berbuat baik kepada anak yatim, fakir miskin dan ibn sabil.
- 3) Akhlak *insaniyah* (bersifat kemanusiaan), seperti benar dalam berbicara, menjalankan amanah dan menepati janji.
- 4) Akhlak *rabbaniyah* (bersifat ketuhanan), seperti mencintai Allah SWT dan rasul-rasul-Nya, takut kepada Allah SWT, ikhlas dan sabar terhadap hukum-Nya.

¹³ Abdul Kahar, "Pendidikan Ibadah Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy" *Tawazun*, No. 1, Vol 12, Juni 2019, 28.

¹⁴ A.Rahman Ritonga dan Zainudin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Percetakan Radar Jaya, 2002), 9-60

c. Macam dan bentuk ibadah

Para ulama membagi ibadah menjadi dua macam, yaitu:

1) Ibadah Mahdoh

Ibadah Mahdoh merupakan ibadah langsung kepada Allah tata cara pelaksanaannya telah diatur dan ditetapkan oleh Allah atau dicontohkan oleh Rasulullah. Karena itu, pelaksanaannya sangat ketat, yaitu harus sesuai dengan contoh dari Rasul. Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan pedoman atau cara yang harus ditaati dalam beribadah, tidak boleh ditambah-tambah atau dikurangi. Ibadah *mahdhah* merupakan ibadah yang sifatnya khusus. Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang disyariatkan dalam al- Qur'an dan hadis. Contohnya; shalat, puasa, zakat dan naik haji.¹⁵

Sedangkan menurut Ali Anwar Yusuf Ibadah Mahdah adalah Ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata-mata (*vertikal* atau *hablumminallah*). Ciri-ciri Ibadah ini adalah semua ketentuan dari aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Qur'an atau Sunnah.¹⁶

Adapun yang dimaksud bentuk ibadah mahdah dapat kita ketahui sebagaimana berikut ini:

¹⁵ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 247.

¹⁶ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 146.

a) Shalat

Asal makna shalat menurut bahasa Arab ialah do'a, sedangkan menurut istilah shalat berarti ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, diakhiri dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang sudah ditentukan, dimulai dengan takbirotul ihram dan diakhiri dengan salam, dikerjakan untuk membuktikan pengabdian dan kerendahan diri kepada Allah SWT dan dengan memenuhi syarat rukun.¹⁷

Shalat juga merupakan ibadah yang paling utama untuk membuktikan keislaman seseorang. Untuk mengukur keimanan seseorang, dapat dilihat kerajinan dan keikhlasan dalam mengerjakan shalat. Shalat merupakan penghubung antara hamba dengan Tuhannya. Kewajiban shalat disampaikan langsung oleh Allah kepada Nabi SAW. tanpa perantara. Shalat adalah penghibur bagi Nabi, dan shalat tidak akan diterima oleh Allah kecuali seperti yang telah diajarkan oleh Nabi SAW.

Pentingnya ibadah shalat adalah shalat merupakan sendi pokok agama Islam. Tegaknya suatu bangunan

¹⁷ M. Shodiq, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: Bonafida Cipta Pratama, 1991), 304.

ditentukan oleh kokohnya tiang, demikian pula tegak kokohnya agama Islam ditentukan dengan shalat.¹⁸

(1) Syarat Wajib dan Syarat Sah Sholat Lima Waktu

Seseorang yang melaksanakan ibadah sholat lima waktu wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut: beragama Islam, suci dari haid dan nifas (bagi wanita), berakal, dan baligh. Sedangkan seseorang dinyatakan sah sholat apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut: suci dari hadats (baik besar maupun kecil), menutup aurat, menghadap kiblat, dan telah tiba waktu sholat.

(2) Rukun Sholat Lima Waktu

Rukun sholat adalah bagian dari sholat itu sendiri. Artinya, perbuatan dalam sholat yang harus dikerjakan. Apabila ditinggalkan sholatnya menjadi tidak sah. Menurut mazhab Syafi'i, rukun sholat ada tiga belas, yaitu: Niat, berdiri (bagi yang mampu), takbiratul ihram, membaca surat al-fatihah, rukuk dengan tumakninah, i'tidal dengan tumakninah, sujud dengan tumakninah, duduk antara dua sujud dengan tumakninah, duduk tasyahud awal dan akhir dengan tumakninah, membaca tasyahud, membaca sholawat

¹⁸Labib MZ dan Maftuh Ahnan, *Tuntunan Shalat Lengkap*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2005), 28.

Nabi SAW, membaca salam sambil menoleh ke kanan, tertib urutan rukunnya.¹⁹

(3) Hal-Hal Yang Membatalkan Sholat

Sholat itu batal (tidak sah) apabila salah satu syarat rukunnya tidak dilaksanakan atau ditinggalkan dengan sengaja. Adapun hal yang membatalkan sholat sebagai berikut: berhadats, terkena najis yang tidak dimaafkan, berkata-kata dengan sengaja meski dengan satu huruf yang memberikan pengertian, terbuka aurat apabila tidak ditutup seketika, mengubah niat (ingin membatalkan sholat), makan dan minum dengan sengaja, bergerak berturut-turut tiga kali (yang tidak dianjurkan pada gerakan rukun sholat), mendahului imam dan dua rukun, membelakangi kiblat, menambah rukun yang berupa perbuatan (rukun atau sujud), dan murtad artinya keluar dari Islam.²⁰

(4) Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah adalah sebuah amalan yang sangat utama dan salah satu simbol kebersamaan kaum muslimin, manfaat sholat berjamaah di masjid selain mendapat pahala tujuh puluh tujuh derajat lebih baik

¹⁹ Junaidi Arsyad, "Meningkatkan Keterampilan Sholat Fardhu dan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya di SMPN 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara", *ANSIRU* No. 1, Vol. 1, (Juni,2017), 185-186.

²⁰ Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2015), 34.

daripada sholat sendirian juga sebagai bentuk aktifitas sosial dengan masyarakat sekitar.²¹

b) Puasa

Puasa merupakan suatu ibadah yang diperintahkan Allah kepada hamba-Nya yang beriman dengan cara mengendalikan diri dari syahwat makan, minum dan hubungan seksual serta perbuatan-perbuatan yang merusak nilai puasa pada waktu siang hari sejak terbit fajar sampai terbenamnya matahari. Puasa juga berarti menahan diri dari perbuatan dua syahwat, syahwat perut dan syahwat kemaluan, serta menahan diri dari segala sesuatu agar tidak masuk perut berupa obat, atau sejenisnya.²²

(1) Hikmah Puasa

Hikmah ibadah puasa yaitu dapat melahirkan manusia-manusia yang memiliki prinsip tanggung kesabaran, keikhlasan dan tidak pantang menyerah serta memiliki solidaritas dan saling mengasihi satu sama lain. Dengan ibadah puasa ini manusia dapat mengingat kembali jati dirinya yang suci dan luhur dengan hadirnya kembali nilai-nilai kemanusiaan yang arif dan bijak.²³

²¹ Darussalam, "Indahnya Kebersamaan dengan Sholat Berjamaah", *Tafsire* No. 1, Vol. 4, (2016), 25.

²² M. Shabir U, "Nilai-nilai Pendidikan dalam Ibadah Puasa", *Lentera Pendidikan*, Vol. 14, No. 2, (Desember 2011), 140.

²³ Oki Dermawan, "Pendidikan karakter siswa melalui ibadah puasa", *Edukasia Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, (Agustus 2013), 244.

(2) Rukun dan syarat sah puasa

Menahan diri dari segala yang membatalkan sejak terbit fajar hingga terbenamnya matahari, niat, yang dimaksud adalah berkehendak atau berkeinginan untuk mengerjakan puasa pada besok harinya. Syarat wajib puasa: Beragama Islam, baligh dan berakal, kuat berpuasa (*al-qadir*) dan sedang menetap di daerah tempat tinggal nya (*muqim*). Sedangkan syarat sah puasa adalah: Islam, baligh dan berakal, niat, bersih dari hadats dan nifas, terhindar dari segala yang merusak puasa.

(3) Hal-hal yang membatalkan puasa

Makan dan minum dengan sengaja, muntah dengan sengaja, haid dan nifas (bagi wanita), istimna' (sengaja bersenang-senang mengeluarkan air sperma), kedatangan penyakit gila sedang melakukan puasa.

(4) Macam-macam puasa sunnah

Puasa enam hari bulan syawal, puasa hari senin dan kamis, puasa pada hari 'Arafah (9 Zulhijjah) bagi yang tidak sedang haji, puasa tiga hari setiap bulan, yaitu pada hari 13,14, dan 15, puasa hari ke-9 Muharram, puasa pada hari 'Asyura (10 Muharram), puasa bulan Sya'ban, puasa berselang hari, puasa

delapan hari bulan Zulhijjah, puasa pada bulan-bulan yang terhormat (al-asyhar, al-hurum), yaitu bulan Zulqaidah, Zulhijjah, Muharram dan Rajab.²⁴

(5) Hubungan puasa sunnah dengan perilaku anak

Puasa sunnah merupakan salah satu bentuk pendidikan kedisiplinan, kejujuran, ketenangan, tanggung jawab, dan ketakwaan tertanam pada jiwa seseorang yang melaksanakannya. Sikap-sikap yang diwujudkan oleh puasa sunnah sangat besar memberi pengaruh dalam kehidupan umat Islam sehari-hari. Puasa sunnah ini bisa mendapatkan momen-momen dalam kehidupan, baik di dalam keluarga, lingkungan dan sekolah bisa bermanfaat sebagai pendidikan disiplin dan membentuk karakter yang baik untuk anak dimulai sejak dini.²⁵

c) Zakat

Zakat secara etimologi dapat diartikan berkembang atau berkah. Dapat juga berarti bersih, suci, atau bertambah subur. Sedang dari segi istilah zakat berarti kadar harta tertentu yang diberikan. Mengeluarkan zakat hukumnya wajib bagi seorang muslim yang memiliki harta yang telah

²⁴ A.Rahman Ritonga dan Zainudin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Percetakan Radar Jaya, 2002), 151-169.

²⁵ Saifullah, "Konsep Pembentukan Karakter *Siddiq* dan *Amanah* pada Anak melalui Pembiasaan Puasa Sunnah", *Jurnal MUDARRISUNA*, No. 1, Vol. 7, (Januari-Juni 2017), 85.

mencapai hisab ketentuan minimal yang wajib dikeluarkan zakatnya). Adapun manfaat dari zakat adalah:

- (1) Secara umum zakat dapat membantu para mustahiq melepaskan diri dari permasalahan yang dihadapinya.
- (2) Zakat memberikan optimisme dan harapan kepada mereka. Mereka memiliki harapan untuk mengubah nasibnya sehingga mereka tidak lagi iri, dengki, serta cemburu kepada orang-orang kaya sehingga kesenjangan antara si kaya dan si miskin dapat diperkecil bahkan mungkin di hilangkan.
- (3) Zakat pada akhirnya akan mendorong pemerataan pendapatan dikalangan masyarakat Muslim dan menghilangkan monopoli serta penumpukan harta pada sebagian masyarakat.
- (4) Apapun jenis zakat yang dikeluarkan oleh *muzakki* untuk para *mustahiq* apabila dengan niat tulus dan ikhlas, pasti Allah akan membalas kebaikan mereka.

d) Haji

Haji adalah sengaja mengunjungi Ka'bah (rumah suci) untuk menunaikan amal ibadah tertentu, pada waktu bulan haji dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT. Haji merupakan rukun Islam kelima, rukun Islam ini berbeda dengan rukun-rukun Islam lainnya, karena

hanya wajib sekali saja dalam seumur hidup bagi yang memenuhi syarat.

Hikmah dilaksanakannya ibadah haji, disamping bernilai ibadah, melalui ibadah haji umat islam dari segala penjuru dunia, dengan berbagai lapisan, corak aliran pemikiran dan latar belakang kondisi sosial, datang, berkumpul, dan bersama-sama menjadi tamu Allah di sekitar rumah-Nya. Umat Islam dapat saling bertukar pikiran, membina persaudaraan dan menjalin kerjasama.²⁶

2) Ibadah Ghairu Mahdoh

Ibadah ghairu mahdoh merupakan ibadah umum yang mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, yaitu mencakup segala amal kebajikan yang dilakukan dengan ikhlas dan sulit untuk mengemukakan sistematikanya. Ibadah *ghairu mahdoh* (ibadah umum) adalah ibadah yang tata cara pelaksanaannya tidak diatur secara rinci oleh Allah dan Rasulullah.²⁷

Ibadah umum ini tidak menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi justru berupa hubungan antara manusia dengan manusia atau dengan alam yang memiliki nilai ibadah. Bentuk ibadah ini umum sekali, berupa aktivitas kaum muslim (baik tindakan, perkataan, maupun perbuatan) yang halal (tidak dilarang) dan didasari dengan niat karena Allah (mencari rida

²⁶ Lahmuddin Nasution, *Fiqh 1*, (Jakarta: Logos, 1995), 209.

²⁷ Imam Syafei, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 123-124.

Allah). Oleh karena itu secara garis besar dzikir, do'a dan shodaqah termasuk Ibadah ghairu mahdoh.

a) Dzikir dan Do'a

Dzikir merupakan suatu upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengingat-Nya. Dzikir dapat berfungsi sebagai metode psikoterapi, karena dengan banyak melakukan dzikir akan menjadikan hati tenang, tenang dan damai, serta tidak mudah digoyahkan oleh pengaruh lingkungan dan budaya global. Pada setiap individu terdapat kebutuhan dasar spiritual yang harus dipenuhinya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Az-Zumar ayat 23:

اللَّهُ نَزَلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ ۗ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُضَلِّ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ﴿٢٣﴾

Artinya: Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun. (Qs. Az-Zumar Ayat 23).

Dzikir memiliki daya relaksasi yang dapat mengurangi ketegangan dan mendatangkan ketenangan jiwa. Setiap bacaan dzikir mengandung makna yang sangat mendalam yang dapat mencegah timbulnya ketegangan, dan mengandung makna suatu pengakuan percaya dan yakin hanya kepada Alla swt. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat hanya kepada Allah dengan keyakinan ini dapat menimbulkan kontrol yang kuat dan dapat mengarahkan individu ke arah yang positif.²⁸

Sedangkan Do'a adalah mashdar dari kata "da'aa" yang berarti meminta, memohon, memanggil, memuji, dan sebagainya. Secara istilah, pada umumnya orang mengartikan do'a dengan memohon sesuatu kepada Allah dengan cara-cara tertentu. Sedangkan dalam bahasa sufistik ikhtiar, do'a dan takdir dilihat dari dimensi hakikatnya. Bahwa secara hakikat upaya dan do'a itu akan menjadi sebab terwujudnya takdir dan tidak akan mengubah takdir, karena takdir Allah dengan semua ketentuannya telah mendahului ikhtiar dan do'a kita.²⁹

²⁸ Olivia Dwi Kumala, "Efektivitas Pelatihan Dzikir dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Penderita Hipertensi", *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 4, No. 1, (2017), 59.

²⁹ Harmathilda H. Soleh, "Do'a dan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi", *PSIKIS: Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 2, No. 1, (2016), 30-31.

b) Shadaqah

Shadaqah merupakan pemberian kepada orang lain yang dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan diberikan kepada orang yang sangat membutuhkan tanpa mengharapkan pengganti atau imbalan dari pemberian tersebut. Hukum sedekah dibolehkan pada setiap waktu dan disunnahkan berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah.³⁰

c) Rukun sedekah

Rukun sedekah yang dianjurkan dalam agama Islam yaitu sebagai berikut: Ada yang memberi, ada yang di beri, ada ijab dan qabul, misalnya orang yang memberi berkata, “saya berikan ini kepada engkau” jawab penerima “saya terima”, ada barang yang diberikan.³¹

d) Hukum Sedekah

Al-Quran dan Hadits menganjurkan untuk melakukan sedekah akan tetapi tidak sebagaimana kewajiban mengeluarkan zakat, dan sholat. Karena sedekah tidak ada ketentuan pelaksanaannya seperti ibadah sholat. Dan tidak ada dosa yang dijelaskan seandainya seseorang tidak melakukan sedekah sebagaimana ibadah melakukan zakat dan sholat.³²

³⁰ Rachmat Syafe'i, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia), 241-249.

³¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003)3, 26-327.

³² Muhammad Nafik, “Dampak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha”, *JEST*, Vol. 1, No. 3, (Maret 2014), 211.

3. Keluarga Petani

a. Pengertian Keluarga Petani

Keluarga merupakan tempat fitrah yang sesuai dengan keinginan Allah SWT bagi kehidupan manusia sejak keberadaan khalifah. Tujuan keluarga dalam Islam: Kemuliaan keturunan, menjaga diri dari setan, bekerja sama dalam menghadapi kesulitan hidup, menghibur jiwa dan menyenangkannya dengan bersama-sama, melaksanakan hak-hak keluarga, pemindahan kewarisan.³³

Keluarga menurut para pendidik adalah lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua. Orang tua (Bapak dan Ibu) adalah seorang pendidik yang kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat Ibu Bapak diberikan anugrah oleh Tuhan berupa naluri orang tua. Karena naluri itu, timbulah rasa kasih sayang para orang tua terhadap anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya terbeban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.³⁴

Sedangkan Keluarga petani merupakan tempat sekelompok kecil yang terdiri dari anggota keluarga yang bercocok tanam di daerah pedesaan, yaitu seorang kepala keluarga (Ayah) dan seorang Ibu berprofesi sebagai petani. Petani tidak melakukan usaha tani dalam arti ekonomi, ia mengelola sebuah rumah tangga bukan

³³ Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga*, (Jakarta: Amzah, 2012), 23-33.

³⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 294.

sebuah perusahaan bisnis, namun demikian dikatakan pula bahwa petani merupakan bagian dari masyarakat besar yang lebih luas dan besar.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa keluarga petani adalah sebuah rumah tangga yang di terdiri dari ayah ibu dan anak serta bermata pencaharian sebagai petani.

b. Fungsi dan peran keluarga

Keluarga yang merupakan pranata awal dan utama dalam mengisi dan membekali nilai-nilai yang dibutuhkan oleh anggota keluarga memiliki fungsi sebagai berikut:

1) Fungsi Pendidikan

Pada mulanya, keluarga itu merupakan satu-satunya institusi pendidikan. Secara informal, fungsi keluarga tetap penting, namun secara formal fungsi pendidikan itu sudah diambil oleh sekolah. Proses pendidikan di Sekolah menjadi sangat penting, karena di Sekolah sudah tidak mengajarkan pada pendidikan pengetahuan anak, tetapi sudah pada kepribadian anak.

2) Fungsi Rekreasi

Dulu keluarga merupakan tempat rekreasi yang paling menarik. Namun, pada saat ini itu semua sudah dialihkan pada tempat-tempat hiburan yang lainnya. Misalnya, bioskop, kebun binatang, pusat pembelanjaan, dan lain-lain. Pada saat ini,

keluarga hanya sebagai tempat berkumpul istirahat setelah aktivitas sehari-hari.

3) Fungsi Keagamaan

Agama dan juga segala kegiatannya berpusat dalam keluarga. Keluarga sebagai pengendali nilai-nilai keagamaan sudah tidak dapat dipertahankan lagi, karena pengaruh sekularisasi. Segala bentuk ajaran agama telah diambil oleh Sekolah.

4) Fungsi Perlindungan

Dulu, keluarga menjadi tempat yang nyaman untuk melindungi anggota keluarganya yang lain, baik fisiknya maupun sosial. Namun, pada saat ini institusi sosial sudah mengambil alih fungsi perlindungan tersebut, seperti sudah adanya tempat perawatan anak cacat tubuh dan mental, yatim piatu, anak nakal, panti jompo, asuransi jiwa, dan lain-lain.

Sedangkan peran keluarga yang sangat penting dalam tumbuh dan juga perkembangan seorang anak adalah:

- 1) Keluarga merupakan kelompok kecil yang anggota-anggotanya berinteraksi *face to face* secara tetap. Maka dari itu, perkembangan anak dapat diikuti oleh orang tuanya dan penyesuaian pribadi dalam hubungan sosial lebih mudah terjadi.
- 2) Orang tua mempunyai motivasi yang kuat untuk mendidik anak, karena anak merupakan buah cinta kasih hubungan suami istri.

Dengan adanya motivasi yang kuat itu akan melahirkan sebuah hubungan emosional antara orang tua dan juga anak.

- 3) Karena hubungan keluarga berdifat relatif tetap, maka orang tua memainkan peranan yang sangat penting terhadap proses pendidikan anak.³⁵

c. Tanggung Jawab Keluarga

Keluarga mempunyai tanggung jawab terhadap seluruh anggota keluarga. Adapun tanggung jawabnya adalah:

- 1) Tanggung Jawab Pendidikan dan Pembinaan Akidah

Keluarga harus dapat mengikat anak-anak dengan dasar-dasar keimanan dan juga keislaman pada anak sejak dini.

- 2) Tanggung Jawab Pendidikan dan Pembinaan Akhlak

Dalam sebuah keluarga harus dapat memberikan pendidikan dan juga pembinaan mengenai dasar-dasar moral dan juga tingkah laku yang harus diberikan sejak dini oleh keluarga.

- 3) Tanggung Jawab Pemeliharaan Kesehatan Anak

Keluarga harus dapat mengembangkan dan juga membina fisik anak agar kelak anak menjadi anak yang sehat, tangguh, cerdas dan juga pemberani.

- 4) Tanggung Jawab Pendidikan dan Pembinaan Intelektual

Tanggung jawab ini maksudnya adalah keluarga harus dapat membentuk dan membina berfikir anak dengan berbagai cara yang mempunyai manfaat.

³⁵ Moh Padil, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), 117-118.

5) Tanggung Jawab Kepribadian dan Sosial Anak

Dalam hal ini, keluarga harus dapat menanamkan adab sosial dan cara bergaul yang baik dengan sesamanya sejak anak masih kecil.³⁶



³⁶ Andi Syahraeni, "Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak," *Al Irsyad AlNafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol. 2 No. 1, (Desember 2015).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti dalam penelitian Pendidikan Ibadah bagi Anak Keluarga Petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan motivasi. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi dengan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁷

Sedangkan untuk jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis *field research* (penelitian lapangan), dengan jenis pendekatan studi kasus di mana dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan pada suatu bidang khususnya pendidikan ibadah, yang mana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, seringkali peristiwa aktivitas, proses, atau satu individu atau lebih.³⁸ *Field research* juga dapat diartikan sebagai pendekatan kualitatif atau mengumpulkan data kualitatif, namun titik tekannya bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang pendidikan ibadah dalam suatu keadaan yang alamiah.

³⁷ Lex J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

³⁸ Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 19.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian akan dilakukan. Adapun lokasi penelitian yang berjudul “Pendidikan Ibadah bagi Anak Keluarga Petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi” adalah masyarakat Petani Benelan Lor, Jalan Raya Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.

Alasan dipilihnya tempat ini menjadi tempat penelitian oleh peneliti karena,

1. Ingin tahu lebih mendalam mengenai Pendidikan Ibadah bagi Anak Keluarga Petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani sukses.
2. Meskipun masyarakat ini sebagai petani, akan tetapi dalam mendidik nilai ibadah kepada keluarga khususnya anak tidak diabaikan namun menjadi prioritas yang diwajibkan.
3. Terdapat perbedaan hasil pendidikan ibadah anak dari keluarga petani dan bukan petani. Dimana anak dari keluarga petani lebih bagus dan maksimal dalam penerapannya di lingkungan dan kehidupan sehari-hari.
4. Keluarga petani Desa Benelan Lor, Kabat, Banyuwangi letaknya strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi dan kondisi hal

tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁹ . Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita terapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini informan yang terlibat dan mengetahui masalah yang akan diteliti adalah:

1. Kepala Desa Benelan Lor (Khoirul Anam)

Peneliti memilih kepala desa sebagai informan disebabkan karena sebagai pemimpin desa tentunya beliau akan sangat mengetahui dan memahami seluk-beluk keadaan di masyarakat Benelan Lor baik mengenai pekerjaan, maupun pendidikan keseharian dalam keluarga.

2. Keluarga Petani

Peneliti memilih keluarga petani sebagai informan disebabkan karena keluarga tersebut lebih mengetahui proses pendidikan ibadah dalam keseharian yang ditetapkan dan diterapkan dalam rutinitas keseharian yang dilakukan anak-anaknya. Adapun nama informannya adalah Bapak Suwardi, Ibu Nihayah, Bapak Sanuri, Sodikin, Subhan dan Bapak Ilman.

3. Anak Keluarga Petani

Peneliti memilih anak keluarga petani sebagai informan, karena anak keluarga petani merupakan sasaran yang akan diteliti sehingga peneliti dapat berinteraksi langsung tentang apa yang telah dialaminya

³⁹ Sugiyono, *Meode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 297.

selama ini. Adapun nama-nama informannya adalah Nizar, Annisa, dan In.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, maka pengumpulan data merupakan langkah strategi dalam sebuah penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution dalam buku Sugiyono mengatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴⁰

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif. Dalam observasi partisipan pasif peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Metode observasi ini dilakukan untuk memperoleh data diantaranya:

- a. Letak lokasi penelitian
- b. Situasi dan kondisi objek penelitian
- c. Pendidikan ibadah anak keluarga petani
- d. Data-data lain yang berkaitan dengan penelitian.

⁴⁰ Ibid., 226.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth-interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁴¹ Metode wawancara ini digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Maka dari itu, wawancara yang dilakukan peneliti dengan cara mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan tentang fokus penelitian. Data yang ingin diperoleh dari wawancara adalah:

- a. Pendidikan Ibadah mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi. Yang meliputi cara orang tua dari keluarga petani dalam memberikan pendidikan ibadah pembiasaan sholat berjamaah dan ibadah puasa senin kamis yang dijadikan kewajiban.
- b. Pendidikan Ibadah ghoiru mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi. Yang meliputi pola asuh orang tua dari keluarga petani dalam memberikan pendidikan ibadah dzikir manaqib, do'a tahlil dan shodaqoh pada anak sejak dini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya mumental dari

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 320.

seseorang. Melalui teknik dokumentasi peneliti mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, media, massa, majalah, notulen, rapat, agenda, website, jurnal penelitian dan sebagainya. Hasil dari observasi atau wawancara akan lebih *credible* (dapat dipercaya) apabila didukung oleh dokumentasi terkait. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Profil Desa Benelan Lor
- b. Data pemilik lahan pertanian tanaman pangan
- c. Data mata pencaharian pokok masyarakat Desa Benelan Lor
- d. Klasifikasi jenjang pendidikan masyarakat Desa Benelan Lor
- e. Data penganut agama di Desa Benelan Lor
- f. Data lembaga pendidikan formal dan nonformal di Desa Benelan Lor
- g. Foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan penelitian

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data adalah tahapan yang penting dalam suatu kegiatan ilmiah. Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Menurut Miles, Huberman dan Saldana, bahwa terdapat beberapa tahapan dalam analisis data, yaitu:⁴²

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara

⁴² M.B Miles, Huberman A.M, dan Saldana J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 31.

tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data ialah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data ini yang paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴³

⁴³ Lexi J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 372 .

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.

Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi teknik yaitu teknik untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kreadibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, guna untuk menghasilkan data yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.⁴⁴

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

- a. Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data.
 - b. Menentukan obyek penelitian
 - c. Mengurus surat perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Memasuki lapangan penelitian
 - b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menganalisis data
3. Tahap Analisis Data (Penulis Laporan)

Pada tahap ini, peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian dalam penelitian ini adalah uraian singkat mengenai situasi dan kondisi di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi yang terletak di Jln. Raya Benelan Lor, No 15 Desa Benelan Lor, Kec. Kabat Kab. Banyuwangi yang merupakan tempat lokasi penelitian oleh peneliti. Adapun uraian singkat mengenai gambaran obyek penelitian oleh peneliti. Adapun uraian singkat mengenai gambaran obyek penelitian sebagai berikut:⁴⁵

1. Profil Desa Benelan Lor Kec. Kabat Kab. Banyuwangi

Banyuwangi adalah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, ibu kotanya adalah Banyuwangi. Kabupaten ini terletak di ujung paling timur pulau jawa, perbatasan dengan Kabupaten Situbondo di utara, selat Bali di timur, Samudera hindia di selatan serta Kabupaten Jember dan Kabupaten Situbondo di barat.

Banyuwangi adalah kabupaten terluas di Jawa Timur bahkan di Pulau Jawa. Luasnya 5.782,50 km, wilayahnya cukup beragam dari dataran rendah hingga pegunungan. Kawasan perbatasan dengan kabupaten Bondowoso, terdapat rangkaian dataran tinggi ijen dengan puncaknya Gunung Raung (3,282 m) dan Gunung Merapi (2,800 m) terdapat Kawah Ijen, keduanya adalah gunung api aktif.

⁴⁵ Sumber data: Dokumen Desa Benelan Lor, Banyuwangi, 16 Januari 2020

Sejarah singkat dinamakan Desa Benelan Lor yaitu kantor Desa Benelan Lor yang berdiri pada tahun 175. Kantor Desa Benelan Lor hingga saat ini banyak mengalami perubahan kepemimpinan. Orang-orang yang pernah memimpin Desa Benelan Lor antara lain.

Tabel 4.1
Data Orang yang Pernah Memimpin Desa Benelan Lor

No	Periode Tahun	Nama Kepala Desa	Ket
1.		Durahman (Tompo Wijoyo)	
2.		Jong P. Hj. Rukaiyah (Joyo Harjo)	
3.		Rapi'i P Hanan (Mangun Truno)	
4.		Joyo Sembodo	
5.		Salwati	
6.		Poros (Amsar Singo Digjoyo)	
7.		Rohman	
8.		Said	
9.	1973-1981	Sumardi	
10.	1981-1991	Husen	
11.	1991-2000	Soedirjo	
12.	2000-2007	H. Muhammad Abas	
13.	2007-2019	Anip Hariyadi (Joyo Trisno)	
14.	2019-Sekarang	Khoirul Anam	

Desa Benelan Lor adalah desa yang sangat makmur gemah ripah loh jinawi, artinya Desa Benelan Lor merupakan masyarakat yang rukun, tentram erat tali persaudaraan yang dijalin antara tokoh ulama,

tokoh masyarakat dan bersama pemerintah desanya (umaro'). Karakteristik masyarakat Desa Benelan Lor di gambarkan seperti simbol Ratu Lebah Madu yang artinya lebah diam tidak mau mengganggu, dan mencari makan berlandaskan sesuatu yang halal atau yang suci (Sari bunga). Apabila masyarakat Desa Benelan Lor terusik ketentramannya, maka semua masyarakatnya akan bergerak dan mencari siapa yang berani mengusik Desa Benelan Lor ini.⁴⁶

2. Struktur Organisasi Pemerintahan

Organisasi pemerintah adalah suatu hal yang sangat penting, karena dalam suatu lingkup kehidupan untuk dapat teratur, aman, tentram dan damai memerlukan orang-orang yang mengatur untuk suatu tujuan yang diharapkan.

Pada saat menjalankan tugas pemerintahan, terutama dalam memberi pelayanan kepada masyarakat desa Benelan Lor dibantu oleh perangkat desa lainnya. Semua menjadi bawahan penanggung jawab desa lainnya. Dan bertanggung jawab desa.

Struktur pemerintahan desa Benelan Lor dengan hasil observasi dapat disebutkan sebagai berikut: penanggung jawab desa Benelan Lor bernama Khoirul Anam, sebagai kepala desa ia memiliki mitra kerja dalam menjalankan roda pemerintahan yaitu Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Kepala desa Benelan Lor yang dibantu oleh perangkat desa yaitu sekertaris desa (Sekdes) yang bernama Eka Susilowati, sebagai

⁴⁶ Sodikin, *Wawancara*, Benelan Lor, 17-Januari-2020

Sekdes ia dibantu oleh Kepala Urusan Administrasi dan Umum (Kaur Adn dan Umum) yaitu Siti Rofi'ah. Serta dibantu oleh Kepala Urusan Keuangan yaitu Aditya Wahyu Pratama, serta dibantu oleh Kepala Urusan Perencanaan yang bernama Eko Toto Pranoto. Kepala desa Benelan Lor juga dibantu oleh Kepala Saksi Pemerintah (Kasi Pemerintah) yang bernama Wafiqni, serta dibantu oleh Kepala Kesejahteraan (Kasi Kesra) yang bernama Budi Harsono.

Setiap program yang menyangkut hajat hidup warga masyarakat, kepala desa Benelan Lor dan perangkat desa berembung bersama untuk mencapai suatu kesepakatan bersama dalam musyawarah. Setiap musyawarah selalu melibatkan beberapa unsur diantaranya pemerintah desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta ketua RW dan RT.

3. Kondisi Sosiokultural

Berdasarkan data monografi desa Benelan Lor pada tanggal 17 Januari 2020, disebutkan bahwa Desa Benelan Lor merupakan salah satu desa wilayah kecamatan Kabat yang secara geografis terletak di tengah-tengah perbatasan Banyuwangi utara dan Banyuwangi selatan kabupaten Banyuwangi. Penduduk sekitar 3223 jiwa yang terdiri dari dua dusun yaitu:

- a. Dusun Gumuksari
- b. Dusun Popongan

Adapun perbatasan desa Benelan Lor adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan Desa Gombolirang Kecamatan Kabat
- b. Sebelah selatan berbatasan Desa Pengatigan Kecamatan Rogojampi
- c. Sebelah timur berbatasan Desa Gitik Kecamatan Rogojampi
- d. Sebelah barat berbatasan Desa Bareng Kecamatan Kabat

Luas wilayah menurut penggunaan di desa Benelan Lor telah di kelola sedemikian rupa sehingga terklasifikasi sebagai berikut:

- a. Luas tanah sawah : 176,33 Ha
 - b. Luas tanah kering : 26,57 Ha
 - c. Luas tanah basah : 0.00 Ha
 - d. Luas tanah perkebunan : 7,10 Ha
 - e. Luas fasilitas umum : 56,66 Ha
 - f. Luas tanah hutan : 0,00 Ha
- Total luas : 266,66 Ha

Tabel 4.2
Pemilikan Lahan Pertanian Tanaman Pangan

NO.	Pemilik Lahan Pertanian Tanaman Pangan	
1.	Jumlah keluarga memili tanah pertanian	242 keluarga
2.	Tidak memiliki	526 keluarga
3.	Memiliki kurang 10ha	0 keluarga
4.	Memiliki 50-100ha	0 keluarga
5.	Memiliki lebih dari 100 ha	0 keluarga
	Jumlah total keluarga petani	768 keluarga

Sebagaimana wilayah pada umumnya, Desa Benelan Lor termasuk desa yang berpotensi untuk makmur dan maju karena di Desa ini perekonomian masyarakatnya bisa dikatakan cukup, meskipun tidak dipungkiri ada warga masyarakat yang berekonomian rendah, lebih-lebih bila dibandingkan dengan daerah Banyuwangi lainnya seperti pada Desa Kopen yang terhimpit dengan desa lain sehingga tidak bisa berkembang atau maju sendiri, dan selalu bergantung pada desa lainnya.

4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Masyarakat pada Desa Benelan Lor mayoritas penduduknya dipenuhi oleh etnis osing karena terkenal sebagai Kabupaten Banyuwangi. Sosial ekonomi secara umum pada Desa Benelan Lor bisa dikatakan sedang yaitu tidak rendah dan tidak tinggi. Dan masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani. Karena pekerjaan yang mayoritas petani padi dan masih banyak lagi lainnya, sehingga masyarakat bisa dikatakan makmur karena di waktu panen hasil yang diperoleh sangat memuaskan dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi yang lainnya. Kemakmuran di Desa Benelan Lor bisa dibandingkan dengan Desa lainnya seperti Desa Kopen yang penduduknya kebanyakan berekonomi kurang, dikarenakan lapangan pekerjaan yang minim, serta letak desa yang terhimpit dengan desa lainnya sehingga sulit untuk berkembang hal itu yang menyebabkan masyarakatnya kurang mendapat pekerjaan.

Tabel 4.3
Mata Pencaharian Pokok Penduduk Desa Benelan Lor

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1.	Petani	140 orang	16 orang
2.	Buruh Tani	205 orang	224 orang
3.	Pegawai Negeri Sipil	51 orang	15 orang
4.	Peternak	4 orang	0 orang
5.	Bidan Swasta	0 orang	7 orang
6.	Pedagang Keliling	29 orang	17 orang
7.	Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	1111 orang	1235 orang
8.	Purnawirawan/Pensiunan	32 orang	8 orang
9.	Pengrajin industri rumah tangga lainnya	9 orang	120 orang
	Jumlah Total Penduduk	3.223 orang	

Sesuai tabel di atas, dapat diberikan penjelasan bahwa penduduk desa Benelan Lor didominasi oleh warga yang memiliki pekerjaan sebagai tani. Karena jumlah penduduk sebagai petani ada 156 orang, buruh tani 429 orang, dan sisanya adalah pegawai negeri sipil, peternak, bidan swasta, pedagang keliling, tidak mempunyai pekerjaan tetap, purnawirawan atau pensisunan, pengrajin industri rumah tangga lainnya.

Dari segi ekonomi warga Desa Benelan Lor telah menunjukkan bahwa masyarakat Desa Benelan Lor tergolong masyarakat yang sedang atau makmur yang jumlah penduduknya mencapai 3223 jiwa. Meskipun masyarakat di desa ini masih kurang memahami dengan usaha-usaha lain, karena masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani. Karena itu kesadaran dalam bidang ekonomi perlu dioptimalkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Benelan Lor.

5. Kondisi Pendidikan Masyarakat

Dari hasil wawancara dengan Dewi Masita selaku staf di kantor Desa Benelan Lor mengatakan bahwa kesadaran akan pendidikan pada tahun sekarang mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya ini bisa dilihat dari jumlah anak yang putus sekolah tercatat di kantor desa yaitu hanya berjumlah tiga orang. Ini mengalami perbaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebelas orang yang mengalami putus sekolah.

Desa Benelan Lor juga memiliki fasilitas pendidikan yang berguna untuk menunjang pendidikan yang ada di desa tersebut yaitu perpustakaan yang bertempat di balai desa setempat. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Benelan Lor bervariasi yaitu:

Tabel 4.4
Jenjang Pendidikan Masyarakat Desa Benelan Lor

No.	Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1.	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	31 orang	22 orang
2.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/ play group	52 orang	63 orang
3.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	212 orang	220 orang
4.	Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	12 orang	16 orang
5.	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	24 orang	25 orang
6.	Tamat SD/sederajat	603 orang	608 orang
7.	Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	102 orang	127 orang
8.	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	24 orang	24 orang
9.	Tamat SMP/sederajat	347 orang	365 orang
10.	Tamat SMA/sederajat	127 orang	133 orang
11.	Tamat D-1/sederajat	6 orang	4 orang
12.	Tamat D-2/sederajat	4 orang	4 orang
13.	Tamat D-3/sederajat	3 orang	2 orang
14.	Tamat S-1/sederajat	30 orang	25 orang
15.	Tamat S-2/sederajat	4 orang	2 orang
16.	Tamat SLB A	2 orang	0 orang
	Jumlah Total	3.223 orang	

Tingkat pendidikan penduduk desa Benelan Lor dapat diketahui dari tabel di atas yaitu tamatan SD sederajat yang jumlahnya 1211 orang, kemudian tamatan SLTP berjumlah 229 orang, tamatan SLTA

sebanyak 48 orang, tamatan SMP sederajat sebanyak 712 orang, kemudian tamatan SMA sederajat sebanyak 160 orang, dan tamatan perguruan tinggi ada 84 orang. Tamatan SLB A sebanyak 2 orang, sedangkan yang belum tamat SD sederajat sebanyak 77 orang.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk desa Benelan Lor hanya tamatan Sekolah Dasar (SD) atau sederajat, hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan perhatian orang tua dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat, namun kesadaran masyarakat tentang pendidikan sangat baik, ini dilihat dari banyaknya jenjang pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat desa setempat.

6. Kondisi Keagamaan Masyarakat

Sebagaimana fenomena umum masyarakat Banyuwangi, masyarakat Desa Benelan Lor Kecamatan Kabat termasuk masyarakat agamis yang penduduknya mayoritas memeluk agama Islam. Ini berdasarkan data yang diperoleh dari jumlah agama atau aliran kepercayaan masyarakat:

Tabel 4.5
Jumlah agama/aliran kepercayaan masyarakat Desa Benelan Lor

No.	Agama	Laki-laki	Perempuan
1.	Islam	1582 orang	1638 orang
2.	Kristen	1 orang	2 orang
	Jumlah	1.583 orang	1.640 orang

Menurut data yang di peroleh dari peneliti bahwa masyarakat Desa benelan Lor juga termasuk masyarakat yang agamis dalam memeluk agama Islam, hal ini sesuai dengan data yang telah diperoleh dari peneliti berdasarkan keadaan sarana prasarana beribadah di Desa Benelan Lor.

Tabel 4.6
Keadaan Sarana Prasarana Beribadah Desa Benelan Lor⁴⁷

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah masjid	2 buah
2.	Jumlah langgar/Mushollah	19 buah
	Jumlah total	21 buah

Rutinitas yang dijalani oleh masyarakat hampir tiap malam dalam kehidupan masyarakat Desa Benelan Lor tidak pernah sepi dari berbagai aktifitas sosial keagamaan atau kegiatan ritual seperti kegiatan jami'iyah yasinan, tahlilan, sholawatan, majelis dzikir dan semacamnya. Belum lagi pada waktu tertentu seperti ketika hari-hari besar Islam yang dilakukan setiap bulan atau tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Benelan Lor masih kental dengan aktifitas keagamaan yang telah tertanam dan membudidaya dihati masyarakat Desa Benelan Lor sejak puluhan tahun yang silam.

Namun demikian, masyarakat Desa Benelan Lor sangat patuh pada figur Kyai yang dijadikan panutan sebagai pedoman dalam urusan keagamaan, hal ini menyebabkan semua perkataan, sikap dan perbuatan

⁴⁷ Sumber data: Dokumentasi Desa Benelan Lor 18 Januari 2020.

seorang Kyai menjadi tolak ukur dan diikuti sepenuhnya oleh masyarakat tanpa mempersoalkan dasar dan nilai-nilai dari perkataan tersebut.

Masyarakat Desa Benelan Lor pada dasarnya faham dan juga menyadari bahwa sikap fanatisme masyarakat yang berlebihan pada sisi-sisi tertentu akan menimbulkan persoalan, sebagaimana dikemukakan oleh Sodikin beliau menyebutkan bahwa dalam menganut agama atau kepercayaan masyarakat disini sangat fanatik pada faham yang dianutnya. Sehingga jika ada perubahan faham dari apa yang dianut oleh masyarakat mereka sangat sulit untuk menerima perubahan tersebut, karena mereka lebih menyakini faham yang dianut mereka sejak awal.⁴⁸

Pada umumnya masyarakat tidak menyukai adanya perubahan terutama tentang keimanan mereka, karena mereka ragu akan adanya penyimpangan dari faham tersebut. Disini bisa disimpulkan bahwa masyarakat Desa Benelan Lor sangat kental keagamaannya dan mereka sangat sensitif atau peka dengan ajaran-ajaran baru yang menurut mereka ajaran tersebut asing bagi mereka.

7. Upaya Pemberian Pendidikan Islam kepada Anak

Masyarakat Desa Benelan Lor pada dasarnya sadar akan pendidikan Islam itu penting untuk diberikan kepada anak meskipun kenyataannya masyarakat lebih memilih pendidikan umum dibanding pendidikan Islam. Meski demikian masyarakat Desa Benelan Lor khususnya keluarga petani dalam upaya memberikan pendidikan kepada

⁴⁸ Subhan, *Wawancara*, Benelan Lor, 19 Januari 2020

anak juga dianggap sangat penting dilakukan. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh peneliti adanya jumlah lembaga pendidikan formal dan pendidikan formal keagamaan yang ada di Desa Benelan Lor:

Tabel 4.7
Lembaga Pendidikan Formal di Desa Benelan Lor

No.	Nama	Jumlah	Status (terdaftar, teraktreditasi)	Kepemilikan			Jumlah Tenaga Pengajar	Jumlah siswa/Ma hasiswa
				Pemerintah	swasta	Desa/Kelurahan		
1.	TK	2	Teraktreditasi	0	2	0	7	58
2.	SD	1	Teraktreditasi	1	0	0	9	75

Tabel 4.8
Lembaga Pendidikan Formal Keagamaan di Desa Benelan Lor⁴⁹

No	Nama	Status (terdaftar, teraktreditasi)	Kepemilikan				Jumlah Tenaga Pengajar	Jumlah siswa/M ahasiswa
			Pemerintah	Swasta		Dll		
1.	Sekolah Islam	1	1	0	1	0	9	100
2.	Raudhatul Athfal	1	0	0	1	0	3	38
3.	Ibtidaiyah	1	1	0	1	0	12	100
4.	Tsanawiyah	1	1	0	1	0	15	216
5.	Aliyah	1	1	0	1	0	10	25
6.	Ponpes	2	0	0	2	0	10	45

⁴⁹ Sumber data: Dokumentasi Desa Benelan Lor 19 Januari 2020

Dari hasil data tersebut bisa dilihat ketika keluarga petani mengarahkan anaknya untuk menempuh pendidikan formal keagamaan atau di madrasah dan mengaji di TPQ, Pesantren, dan memberikan pendidikan di lembaga sekolah yang berstatus madrasah atau keagamaan selain itu keluarga petani juga memberikan bimbingan atau pendidikan ibadah ketika anak tersebut berada dirumah. Sehingga meskipun masyarakat selain keluarga petani lebih menganggap pendidikan umum lebih penting tetapi keluarga petani tetap memilih pendidikan Islam yang lebih penting untuk diperhatikan khususnya pendidikan ibadah kepada anak.

Penjelasan diatas juga diperkuat dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Khoirul anam sebagai kepala Desa Benelan Lor mengatakan bahwa meskipun masyarakat dalam pemberian pendidikan lebih ke umum tetapi dalam upaya pemberian pendidikan ibadah kepada anak juga dilakukan, karena masyarakatnya khususnya pada keluarga petani juga mengajikannya di TPQ dan pesantren, kegiatan keagamaan di Desa Benelan Lor juga sangat banyak untuk menambah wawasan pendidikan masyarakat tentang Islam meski kegiatan tersebut lebih banyak diikuti oleh keluarga petani saja, dan selanjutnya agar diajarkan kepada anak-anaknya seperti pengajian ibu-ibu fatayat setiap malam kamis, ibu-ibu muslimat setiap malam jum'at, ibu-ibu PKK setiap malam senin dan setiap RT pasti ada kegiatan pengajian tersebut.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada tahap ini peneliti akan menyajikan beberapa hasil data yang didapat selama melakukan proses penelitian, kemudian dimasukkan ke dalam bagian bab ini sesuai prosedur penelitian dan fokus penelitian yang di ambil oleh peneliti. Kemudian dipaparkan secara rinci sesuai dengan temuan data-data dari lokasi penelitian, baik data berupa hasil observasi maupun data hasil wawancara.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala desa di kantor desa pada hari rabu tanggal 19 Januari 2020. Dalam pertemuan tersebut peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di desa Benelan Lor, kepala desa kemudian memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Kemudian peneliti berdiskusi dengan kepala desa serta perangkat desa Benelan Lor untuk mengangkat permasalahan-permasalahan penelitian di masyarakat desa Benelan Lor, yang memiliki keterkaitan dengan latar belakang penelitian yang akan dilaksanakan, dan disepakati bahwa masyarakat Desa Benelan Lor mempunyai pekerjaan mayoritas sebagai petani dan buruh tani juga memiliki tanggung jawab yang sama yaitu mendidik anak demi masa depan mereka kelak.⁵⁰

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan kondisi yang sebenarnya mengenai “Pendidikan Ibadah” dalam mendukung Pendidikan Ibadah bagi Anak Keluarga Petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat,

⁵⁰ Khoirul Anam, *Wawancara* Benelan Lor, 19 Januari 2020

Kabupaten Banyuwangi. Berikut ini merupakan hasil data yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. Cara Keluarga Petani Dalam Memberikan Pendidikan Ibadah Mahdoh Bagi Anak Keluarga Petani Di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi

Sebelum mengarah ke ibadah mahdoh bagi anak, peneliti akan membahas mengenai pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia tertentu, ibadah mahdoh sendiri merupakan ibadah khusus yang telah di tentukan oleh syara' bentuk dan caranya. Oleh karena itu ibadah sholat dan puasa termasuk ibadah mahdoh dari segala daya dan upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Dalam hal ini, usaha yang dilakukan keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi untuk pendidikan ibadah bagi anak diantaranya seperti ibadah mahdoh yaitu sholat dan puasa.

a. Pendidikan Ibadah Sholat Bagi Anak Keluarga Petani

Agar dapat mengetahui pendidikan ibadah yang telah diterapkan oleh keluarga petani di Desa Benelan Lor, peneliti mengadakan penelitian dengan menggunakan observasi dan wawancara secara terbuka dan mendalam kepada sumber data.

Sumber data yang telah peneliti tentukan untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut diantaranya adalah kepala desa, keluarga petani, dan anak keluarga petani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa Benelan Lor pada hari rabu tanggal 19 Januari 2020, tentang bagaimana pola dan proses pendidikan ibadah yang telah dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dalam kehidupan di lingkungan keluarga, beliau menyatakan,

Masalah mendidik di dalam keluarga mereka sangatlah bermacam-macam, hal ini mungkin faktor dari tingkat pengetahuan dan mungkin dari tingkat pendidikan mereka antara masing-masing dari keluarga berbeda-beda. Bagi yang berpendidikan lebih tinggi kelihatannya mereka mendidik anaknya dengan cara yang lebih pantas untuk mendidiknya. Tetapi bagi masyarakat yang pengetahuan dan pendidikannya lebih rendah, maka mereka mendidik anaknya dalam hal ibadah itu hanya semampunya, akan tetapi keluarga petani merupakan masyarakat yang mampu menjadikan contoh bagi masyarakat selain keluarga petani yang belum bisa dikatakan mampu dalam mendidik anaknya.

Menurut kepala desa Benelan Lor sebagaimana dinyatakan di atas bahwa penduduk desa Benelan Lor dalam mendidik Ibadah kepada anak di dalam keluarga tidak sama, hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda pada masing-

masing keluarga, sebagaimana petikan wawancara dengan kepala desa sebagai berikut: pendidikan warga masyarakat desa Benelan Lor jika dirata-rata hanya lulusan SD/MI, tetapi kelihatannya akhir-akhir ini sudah mulai banyak yang melanjutkan ke yang lebih tinggi bahkan sudah ada yang telah menempuh gelar sebagai Sarjana S1.⁵¹

Terkait dengan pendidikan ibadah bagi anak yang telah dijalankan di masing-masing keluarga petani masyarakat desa Benelan Lor, yang nantinya dapat membawa pada kebaikan untuk di dunia maupun di akhirat serta menjadikan anak yang mampu membawa generasi yang baik, beliau mengatakan,

Harapan saya, desa Benelan Lor tercinta ini ada tiga, yang pertama yaitu: keinginan masyarakat yang belum bisa mendidik ibadah kepada anaknya agar lebih mengontrol anaknya saat berada di dalam rumah maupun di luar rumah, dan yang ke dua yaitu memberikan motivasi kepada anaknya untuk bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi dan belajar ilmu agama lebih dalam di pesantren, kemudian untuk yang ke tiga yaitu: menjadi desa yang maju dengan adanya generasi-generasi muda yang pandai beribadah, serta menjadi masyarakat yang sejahtera, aman, damai, dan tentram. juga menjadi desa yang selalu dilindungi Allah dari bermacam cobaan yang intinya selalu mendapat ridho Allah SWT. Namun untuk mewujudkan itu semua bukan hal yang mudah, perlu dukungan dari

⁵¹ Khoirul Anam, *Wawancara* Benelan Lor, 19 Januari 2020

semua seluruh warga masyarakat oleh karena itu saya selaku kepala desa serta penanggung jawab desa Benelan Lor menghimbau kepada seluruh masyarakat khususnya yang belum bisa dikatakan mampu dalam mendidik ibadah anaknya supaya memperhatikan anak-anak mereka dengan pengawasan yang maksimal, dengan mendidik ibadah yang baik. Karena anak di era sekarang banyak yang menyepelkan ibadah, itu karena mudah terpengaruhnya oleh budaya-budaya luar yang berdampak tidak baik. Diharapkan sekali peran serta orang tua, agar memiliki berkepribadian yang baik.⁵²

Pernyataan di atas dibuktikan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 4.1
Wawancara Dengan Kepala Desa Benelan Lor,
Kecamatan Kabat, Banyuwangi



⁵² Khoirul Anam, *Wawancara Benelan Lor*, 19 Januari 2020

Foto tersebut diambil pada 15 Januari 2020. Dalam rangka mencapai tujuan yang berupa generasi kedepan agar lebih baik, maka pendidikan ibadah perlu diterapkan sejak anak masih kecil, dengan harapan anak menjadi terbiasa dengan berperilaku positif agar kelak menjadai anak yang sesuai dengan harapan keluarga.

Pendidikan ibadah sholat bagi anak sangat penting, agar nantinya mereka bisa mengerti betul siapa Tuhannya dan siapa Nabinya, selain itu agar mereka mengerti dengan tata cara dan pentingnya ibadah sholat, bahwa sholat merupakan sendi pokok agama Islam. Tegaknya suatu bangunan ditentukan oleh kokohnya tiang, demikian pula tegak kokohnya agama Islam ditentukan dengan sholat. Yang mana ibadah sholat sendiri merupakan salah satu bukti kecintaan mereka kepada Allah dan Rosulnya.

Teori tersebut juga dilaksanakan oleh keluarga petani di Desa Benelan Lor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi dalam memberikan pendidikan ibadah mahdoh yang khususnya pendidikan tentang ibadah sholat. Namun untuk memberikan pendidikan ibadah memang harus ada cara tertentu agar ibadah yang dilaksanakan anak berjalan sesuai yang diharapkan. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan keluarga petani yaitu Bpk Suwardi mengatakan bahwa:

“Ngeten mbak.. kangge keluarga kulo niki ndidik bocah molai alit niku sanget penting, nopo maleh niku masalah ibadah sholat, soale sholat niku menurut kulo ibadah kang lebih pertama wajib dikerjakaken kangge tiang Islam, dadose

ndidik sholat kangge bocah-bocah kulo niku kulo lakoni molai bocah kulo alit, kersane bocah kulo saget ngertos paedahe ngelakoni ibadah sholat kirangen niku paedahe teng dunyo utawi teng akhirat mbenjeng. Kulo ndidik bocah niku molai bocah kulo kiro-kiro umur 5/6 taun, ndidik bocane niku pertama kulo nyokani kebiasaan bocah tumut ngelakoni sholat berjamaah, niku sebagai contoh kersane saget ditiru bocah masio mong gerakane mawon, terus suwi-suwi mestine bocah saget kiambak niate nopo niku, soale bocah kulo nggeh kulo salap ngaji teng TPQ kaleh pesantren, dung kangge bocah kulo kang umur 7 taun menduwur sampe dewasa niku kulo didik dugi nasihat mawon kaleh membiasakan sholat berjamaah teng griyo. Nggeh alhamdulillah mbak sampe bocah kulo dewasa kulo ndidik anak sholat niku lancar yo semakin sae. Misale enten halangan kulo ndidik bocah. Kulo ingetaken bocah kulo melalui nasihat misale mboten makan kulo antem tapi antem.an kang edeng pokok niat kulo ndidik.”

Artinya:

Gini mbak.. untuk keluarga saya ini mendidik anak sejak kecil itu sangat penting, apalagi itu masalah ibadah sholat, soalnya sholat itu bagi saya ibadah yang lebih pertama wajib dikerjakan bagi umat Islam, jadi mendidik sholat untuk anak-anak saya itu saya lakukan sejak anak saya kecil, agar supaya anak saya bisa mengerti hikmahnya mengerjakan sholat entah itu hikmah untuk di dunia ataupun di akhirat nanti. Saya mendidik anak itu sejak anak umur 5/6 tahun, dalam mendidik anak itu yang saya lakukan pertama yaitu membiasakan anak ikut melaksanakan sholat karena itu sebagai contoh supaya anak dapat meniru meskipun itu hanya gerakannya saja, karena semakin lama pastinya anak bisa sendiri dengan niatnya, soalnya anak saya juga saya tempatkan ngaji di TPQ dan Pesantren, bagi saya untuk mendidik anak mulai usia 7 tahun hingga anak dewasa saya didik melalui nasehat dan membiasakan untuk sholat berjamaah di rumah. ya alhamdulillah mbak sampai anak-anak saya dewasa saya mendidik dapat berkembang dengan baik. Misalkan ada hambatan dalam mendidik ibadah sholat bagi anak.. saya akan memberikan dan nasihat, misalkan tidak mempan saya berikan pukulan ringan yang terpenting niat saya mendidik.⁵³

⁵³ Suwardi, *Wawancara*, Benelan Lor, 20 Januari 2020

Dari penjelasan tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam memberikan pendidikan ibadah sholat bagi anak sangat penting diberikan sejak anak itu kecil dengan membiasakan melaksanakan sholat berjamaah sehingga ibadah sholat berkembang dengan baik. Mendidik dengan memberikan nasehat kepada anak yang tidak melaksanakan ibadah sholat dan memberikan pukulan ringan sebagai pelajaran. Apalagi pekerjaan sebagai petani sehingga waktu yang luang lebih banyak tersisa untuk berkumpul bersama keluarga.⁵⁴

Sedangkan wawancara kedua dengan Nizar sebagai anak keluarga petani juga mengatakan bahwa:

“Ngelampai ibadah sholat kangge kulo nggeh tentu seneng, soale dung pas ngelampai sholat niku rasane lebih tenang daripada mboten sholat nopo maleh dung ngelampahi sholat niku rutin misale mboten ngerjakaken sepisan mawon niku rasane koyo nggaduh utang. Selama niki molai kulo alit niku bapak ibuk niku membiasakaen kulo tumut sholat berjamaah sareng keluarga, ngajari kulo carane ngerjakaken sholat kang sae nggeh niku carane niku niat lillahita’ala, sholat tepat waktu, mboten muyeb, khusyuk. Pas ngelampai ibadah sholat menurut kulo kadang enten kesulitan nggeh niku sulite sholat tepat waktu, sulite khusyuk. Cara ngatur waktune kangge kulo kersane mboten molor nggeh niku nyetel alarm ditepataken jam-jam sholat lima waktu dan terkadang dugi salah setunggal anggota keluarga pastine enten kang selalu ngengetaken. Alhamdulillah selama niki mboten pernah merasa bosan ngerjakaken ibadah sholat, masio enten mawon kendalane mboten saget tumut sholat berjamaah sareng keluarga kadang pas kulo dereng wangsul sekolah, kadang pas kulo ngaji teng pesantren. Solusine kadang kulo kudu ngomong kaleh bapak atau ibuk nek kulo sampun ngerjakaen sholat berjamaah teng sekolahan atau teng pesantren.”

⁵⁴ Observasi, Benelan Lor, 20 Januari 2020

Artinya:

Mengerjakan ibadah sholat bagi saya itu sangat senang, soalnya ketika mengerjakan sholat rasanya lebih tenang daripada tidak sholat, apalagi jika mengerjakan sholatnya itu rutin misalnya tidak menjalankannya sekali saja rasanya seperti mempunyai hutang. Selama ini sejak saya kecil bapak ibuk mendidik dengan membiasakan saya ikut sholat berjamaah bersama keluarga, mengajarkan cara mengerjakan sholat yang baik dengan niat lillahita'ala, sholat tepat waktu dengan khusyuk. Ketika melaksanakan sholat menurut saya kadang ada kesulitan untuk tepat waktu, sulit khusyuk. Cara mengatur waktunya agar supaya saya tidak menunda waktu sholat yaitu dengan menyetel alarm ditepatkan di waktu-waktu sholat lima waktu dan terkadang dari salah satu anggota keluarga ada yang selalu mengingatkan, Alhamdulillah selama ini saya tidak pernah merasa bosan menjalankan ibadah sholat, meskipun ada saja kendalanya tidak bisa ikut sholat berjamaah bersama keluarga terkadang ketika saya belum pulang sekolah dan ketika saya ada di pesantren. Solusinya yaitu saya harus bicara kepada bapak atau ibuk bahwa saya sudah mengerjakan sholat berjamaah di sekolah atau di pesantren.⁵⁵

Dari upaya memberikan pendidikan ibadah sholat kepada anak ternyata berdampak positif bagi anak. Hal ini bisa dilihat ketika peneliti melakukan observasi, ketika orang tua luangkan waktunya selain bekerja sebagai petani disawah tetapi mereka selalu luangkan waktu untuk mendidik ibadah sholat bagi anak dengan mengerjakan sholat berjamaah dirumah. Sehingga ketika anak dirumah anak lebih tekun untuk menjalankan ibadah sholat berjamaah dan berakhlak baik kepada keluarga maupun masyarakat. Hal ini terbukti ketika anak tersebut mengaji di TPQ dan pesantren diajarkan tentang keimanan, dan juga wawancara dengan Hasibin sebagai Ustad di

⁵⁵ Nizar, *Wawancara*, Benelan Lor, 20 Januari 2020

TPQ Khusnul Khotimah beliau berkata bahwa memang benar dalam TPQ tersebut diajarkan tentang ibadah sholat yang baik dan keimanan meskipun tidak terkonsep rapi seperti sekolah formal tetapi paling tidak anak sudah faham mengenai pendidikan ibadah dan keimanan.⁵⁶

Pernyataan di atas dibuktikan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 4.2

Pelaksanaan “Pendidikan Ibadah Sholat Berjamaah Bagi Anak Keluarga Petani Di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi”



Gambar tersebut diambil pada tanggal 20 Januari 2020, sebagaimana kondisi di atas, keluarga petani dalam mendidik ibadah bagi anak dalam ibadah sholat berjamaah bersama keluarga sangat penting dan di perhatikan sejak anak mereka kecil. Terkadang dalam

⁵⁶ Observasi, Benelan Lor, 20 Januari 2020

mendidik ibadah sholat mereka memarahi dengan memberikan nasehat dan apabila tidak bisa di tolerin lagi mereka memberikan pukulan kepada anaknya yang sudah dewasa namun berani meninggalkan ibadah sholatnya. Pada tanggal 20 Januari 2020 peneliti mengadakan observasi kepada Bapak Suwardi pada saat mendidik anaknya dalam lingkungan keluarga beliau bersikap keras, namun sikap keras yang beliau miliki ada maksud sendiri untuk mendidik anaknya supaya anak mereka disiplin dan patuh dengan perintahnya dalam memperkokoh ibadah sholatnya. Bapak Suwardi dilingkungan rumahnya terkenal dengan sikap kerasnya apabila anaknya tidak mengikuti apa yang diperintahnya dan nasehatnya terutama dalam hal beribadah sholat lima waktu.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh ibu Nihayah. Selaku ibu dari keluarga petani:

“Meketen nduk... pendidikan ibadah sholat berjamaah teng ngeriki pun dadi rutinan kangge keluarga petani koyo kulo niki, sak liane kulo ajari sholat berjamaah teng griyo, biasane setiap mantun sholat berjamaah maghrib kangge bocah kulo kang tase alit.. Kulo ngajari ngaji kangge bocah-bocah kulo kang tase dereng melbet teng pesantren niki.”

Artinya:

Begini nak... pendidikan ibadah sholat berjamaah di sini sudah menjadi rutinitas bagi keluarga petani seperti saya ini, selain saya mengajarkan sholat berjamaah di rumah, biasanya setiap selesai sholat berjamaah maghrib bagi anak saya yang masih kecil.. Saya mengajarkan mengaji untuk anak-anak saya yang belum masuk di pesantren ini.⁵⁷

⁵⁷ Nihayah, *Wawancara* Benelan Lor, 21 Januari 2020

Pernyataan di atas dibuktikan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 4.3
Mengajarkan Mengaji Yang Dilaksanakan Ibu Nihayah Kepada Anak Keluarga Petani Di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi”



Gambar tersebut diambil pada tanggal 21 Januari 2020. Sebagaimana kondisi tersebut sesuai dengan hasil dari beberapa wawancara di atas, peneliti juga membuktikan dengan observasi lapangan dengan mengamati ketika seorang ibu dari anggota keluarga petani mengajarkan mengaji kepada anaknya yang masih kecil belum dimasukkan ke pesantren, yaitu mengajari ngaji kepada anaknya setiap selesai sholat maghrib berjamaah bersama keluarga atau waktu ba'da maghrib yaitu mengajari tentang huruf-huruf hija'iyah melalui ku iqro', turutan, safinda, buku do'a-do'a.

Dari pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu “Pendidikan Ibadah Sholat” bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi dimulai dari mendidik anak sejak usia 5/6 tahun, dengan memberikan contoh untuk sering mengikuti sholat berjamaah bersama keluarga, kemudian keluarga petani juga menaruh anaknya di TPQ dan Pesantren. Memberikan nasehat atau pelajaran kepada anak apabila tidak mengikuti sholat berjamaah dan memberikan pukulan ringan bagi anak usia 7 tahun ke atas apabila anak tidak mengerjakan ibadah sholat. Pendidikan ibadah sholat sangatlah berpengaruh positif bagi pribadi anak keluarga petani dan lingkungan masyarakat sekitar.⁵⁸

b. Pendidikan Ibadah Puasa Bagi Anak Keluarga Petani

Ibadah puasa merupakan salah satu perintah dari Allah swt kepada hambanya yang beriman dengan cara menahan diri dari makan dan minum serta mengendalikan diri dari hawa nafsu yang dilakukan sejak terbit fajar hingga terbenamnya matahari. Ibadah puasa pada umumnya dilaksanakan pada bulan tertentu yaitu bulan Ramadhan namun pendidikan ibadah puasa bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi ini menjadi ibadah kewajiban untuk dilaksanakan satu minggu dua kali tepat hari senin dan kamis.

⁵⁸ Observasi, Benelan Lor, 21 Januari 2020

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan keluarga petani yaitu Bapak Sanuri mengatakan bahwa:

“Pendidikan ibadah puoso iku nduk... neng keluarganisun isun didik molai lare iku umur 8 taunan sekitare iku mung hun ajaraken puoso setengah dino. Ngajari puoso kanggo anak isun iku mung cukup hun omongi carane ambi manpaate wong kang ngelakoni puoso. Biasane ibadah puoso neng kene iku dilakoni angger seminggu pendok angger dino senen ambi kemes”

Artinya:

Pendidikan ibadah puasa ini nak... di dalam keluarga saya dididik mulai anak itu sekitar umur 8 tahun itu hanya saya ajarkan puasa setengah hari. Mengajarkan puasa bagi anak saya ini cukup dibilangin tata cara dan manfaatnya orang yang menjalankan puasa. Biasanya ibadah puasa disini dikakukan setiap satu minggu dua kali disetiap hari senin dan kamis.⁵⁹

Dari penjelasan tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam memberikan pendidikan ibadah puasa dapat dilakukan sejak anak kecil yaitu dengan melatih puasa setengah hari dan mengajarkan tata cara serta hikmah dari berpuasa, pendidikan ibadah puasa ini dilakukan tidak hanya bulan Ramdhan saja, namun pada keluarga petani menjalankan ibadah puasa dijadikan kewajiban setiap satu minggu sekali dihari senin dan kamis.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Annisa selaku anak keluarga petani yang menjalankan ibadah puasa:

“Kulo di didik emak apak kulo ngelampai ibadah siam molai kulo alit umur 8 taunan yaniku angger dinten senen kemes mbak.. Ngelampai ibadah puasa kangge kulo alhamdulillah

⁵⁹ Sanuri, *Wawancara* Benelan Lor, 22 Januari 2020

mboten nate ngarasa bosen saya malah seneng soale kulo ngeroso dung awak kulo saget dados pribadi kang lebih sabar.”

Artinya:

Saya di didik ibu dan ayah untuk mengerjakan ibadah sejak saya kecil umur 8 tahun yaitu sering dilaksanakan hari senin dan kamis mbak.. Menjalankan ibadah puasa bagi saya alhamdulillah tidak pernah merasa bosan, bahkan saya merasa senang karena saya merasakan bahwa saya bisa menjadi pribadi yang lebih sabar.⁶⁰

Pernyataan di atas dibuktikan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 4.4

“Berbuka Puasa Sebagai Hasil Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Puasa Bagi Anak Keluarga Petani Di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi”



⁶⁰ Annisa, *Wawancara Benelan Lor*, 22 Januari 2020

Dari wawancara di atas, dibuktikan peneliti melalui observasi lapangan. Dalam observasi yang dilakukan, peneliti mengamati pelaksanaan dalam pendidikan ibadah puasa yaitu salah satu anggota keluarga setiap hari senin dan kamis sebagai anak membantu untuk menyiapkan pelaksanaan berbuka puasa. Yang telah dikerjakan seharian dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari dengan menahan nafsu makan dan minum dan melaksanakan buka bersama.

2. Pola Asuh Keluarga Petani Dalam Pendidikan Ibadah Ghoiru Mahdoh Bagi Anak Keluarga Petani Di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi

Dengan pemberian pendidikan ibadah ghoiru mahdoh bagi anak keluarga petani itu sangatlah penting karena ibadah ghoiru mahdoh merupakan ibadah umum yang mempunyai ruang lingkup yang luas, yaitu mencakup segala amal kebajikan yang dilakukan dengan ikhlas dan sulit untuk mengemukakan sistematikanya. Oleh karena itu secara garis besar dzikir, do'a dan shodaqoh termasuk ibadah ghoiru mahdoh.

a. Pendidikan Ibadah Dzikir Manaqib Dan Do'a Tahlil Bagi Anak Keluarga Petani

Dengan demikian dalam keluarga petani memberikan pendidikan berdzikir, do'a bersama setiap satu bulan sekali dan satu minggu sekali sejak anak itu kecil hingga anak itu nanti dewasa bisa menjadikan anak yang sholeh, sholehah. Dapat mengerjakannya tanpa diperintah karena sudah memiliki kesadaran dan mengerti

betapa pentingnya mengerjakan ibadah dzikir manaqib, dan do'a tahlil.

Teori tersebut juga dilaksanakan oleh keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi, menurut salah satu keluarga petani yang diwawancarai oleh peneliti yaitu bapak Ilman yang sudah mengajarkan kepada anaknya tentang berdzikir manaqib dan Do'a tahlil, beliau mengatakan:

“Isun iki nduk mulo ngajaraken anak neng kebiasaan ndungo tapi ndungo biso kapan baen nduk dilakoni tapi seng koyo maning rutinan ono jadwale. Anak isun hun ajari pilokakaken myane milu dzikir manaqib, ambi do'a tahlil. Biasane kegiatan gedigi iki onone dzikir manaqib neng PP Darul Hidayah Benelan yoiku sak ulan sepisan angger bengi rebo legi. Kadung do'a tahlil seminggu sepisan neng umah setiap dino jum'at soren, yoiku tujuane ngirim dungo kanggo keluarga-keluarga kang wes mati. Keluarganisun iki nduk ngajari anak liane mung do'a tahlil ning umah anak-anak isun bareng ambi anak-anak keluarga petani liane setiap dino jum'at soren hun ajari do'a tahlil ziaroh kubur langsung neng makam KH. Abdurrohman Sholeh selaku siji-sijine almarhum leluhur sesepuhe kiyai tokoh agama neng deso iki”.

Artinya:

Saya ini memang mengajarkan kepada anak dengan kebiasaan berdo'a tapi berdo'a memang bisa dilakukan kapan saja dilakukan tapi tidak seperti rutinan yang terjadwal lagi. Anak saya saya ajari supaya mengikuti dzikir manaqib, dan do'a tahlil. Biasaya kegiatan seperti ini adanya dzikir mnaqib di PP Darul Hidayah Benelan yaitu satu bulan sekali setiap malam rabu legi. Sedangkan do'a tahlil seminggu sekali setiap malam jum'at di rumah, yaitu dengan tujuan mengirim do'a untuk keluarga-keluarga yang telah meninggal. Keluarga saya ini mbak mengajarkan anak selain do'a tahlil dirumah anak-anak saya bareng dengan anak petani lainnya setiap hari jum'at sore saya ajari do'a tahlil ziaroh kubur langsung di makamnya KH Abdurrahman Sholeh selaku satu-satunya almarhum leluhur sesepuh kiyai tokoh agama di desa ini.⁶¹

⁶¹ Ilman, *Wawancara* Benelan Lor 24 Januari 2020

Sedangkan wawancara dengan Iin selaku anak keluarga petani yang mengikuti kegiatan dzikir manaqib mengatakan bahwa:

“Kangge kulo dzikir niku nggeh sangat penting mbak soale nggeh pas ngelampai ibadah dzikir kiambak enten mafaate kiambek kangge kesehatan teng pundi niku rasane pikiran lebih ayem. Kangge selama niki mboten pernah merasa bosan mbak malah rasane dzikir manaqib pingin dados rutinan setiap dinten wengi. Ngelaksani dzikir manaqib niki biasane kulo tumuti setiap sak ulan sepindah mbok. Yo Paling enten kendalane niku pasbarengan kaleh kegiatan sekolah.solusine kadang kulo cukup nggantosaken ngaji qur’an mawon mbok.”

Artinya:

Bagi saya dzikir itu ya sangat penting mbak soalnya ketika menjalankan ibadah dzikir itu ada manfaatnya sendiri untuk kesehatan dimana pikiran lebih tenang. Untuk selama ini tidak pernah merasa bosan mbak bahkan rasanya dzikir manaqib ini bisa dijadikan rutinan setiap malam hari. Pelaksanaan dzikir tahlil biasanya saya ikuti setiap satu bulan sekali mbk. Ya mungkin ada kendalanya ketika terbentur dengan kegiatan sekolah. Solusinya terkadang saya cukup menggantikannya dengan membaca A-Qur’an saja mbak.⁶²

Pernyataan di atas dibuktikan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 4.4
Kegiatan Dzikir Manaqib Keluarga Petani
di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi



⁶² Iin, Wawancara Benelan Lor 05 Febuari 2020

Dari hasil wawancara di atas, sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pelaksanaan pendidikan ibadah dzikir manaqib dilakukan dengan tujuan supaya anak dapat terdidik memohon pertolongan hanya kepada Allah swt. Kemudian rutinitas dzikir manaqib yang dilakukan satu bulan sekali, hal ini dapat berpengaruh positif bagi anak keluarga petani dan masyarakat Desa Benelan Lor. Dzikir manaqib yang dilakukan bertujuan untuk meminta pertolongan kepada Allah dengan dzikir manaqib Syech Abdul Qodir Al-Jaelani..⁶³

Gambar 4.5
Kegiatan Do'a Tahlil Ziaroh Kubur KH. Abdurrahman Sholeh Anak Keluarga Petani Di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi



Dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas. Diperkuat dengan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu ikut mengamati ketika dilaksanakannya ibadah Do'a tahlil yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali hari jum'at sore. Kemudian

⁶³ Observasi, Keluarga Petani Benelan Lor, 05 Febuari 2020.

pelaksanaan ibadah Do'a tahlil berisi tentang meminta pertolongan dan permohonan kepada Allah dengan membaca bacaan tahlil agar Allah menerima semua bacaan Al-Qur'an dan do'a tahlil sebagai tambahan amal kebaikan bagi arwah yang didoakan, doa ini juga terdiri dari permohonan ampunan dan rahmat-Nya untuk arwah ahli kubur yang didoakan.⁶⁴

b. Pendidikan ibadah shodaqoh bagi anak keluarga petani

Ibadah shodaqoh merupakan suatu perbuatan kebaikan dalam bentuk pemberian dari sedikit harta yang kita miliki untuk diberikan kepada orang lain yang lebih membutuhkan dengan maksud untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan diberikan dengan ikhlas tanpa mengharapkan pengganti atau imbalan dari pemberian tersebut. Shodaqoh dapat dilakukan kapan saja tanpa ada waktu dan ketentuannya.

Teori tersebut telah dilaksanakan pada keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi dalam mendidik anaknya dengan pembiasaan sedekah berupa uang seikhlasnya yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu setiap malam jum'at, hasil dari shodaqoh berupa uang tersebut akan diberikan kepada yatim piatu dan sebagian akan digantikan berupa beras yang akan di berikan kepada kaum du'afa. Menurut salah satu

⁶⁴ Observasi, Keluarga Petani Benelan Lor, 07 Februari 2020.

keluarga petani di desa benelan Lor yaitu bapak Ilman sebagai pendidik ibadah shodaqoh untuk anaknya mengatakan:

“Gedigi nduk.. Selagi keluarganisun mampu nulung wong liyo kang susah selagi onok isun duwe yo hun bantu, alasan isun ndidik anak isun shodaqoh setiap seminggu sepisan iku myanek duwe roso kemanusiaan saling nulung yo saling mbyantu, belajar ikhlas, myane seng ndue ati sombong, yo myane bakale dadi lare kang gampang nyukuri paran kang wes di weni gusti Allah”.

Artinya:

Begini mbak.. Selagi keluarga saya mampu membantu orang lain yang susah selagi ada saya punya ya saya bantu, alasan saya mendidik anak saya bershodaqoh setiap satu minggu sekali yaitu supaya punya rasa kemanusiaan saling tolong menolong, ya saling membantu, belajar ikhlas, supaya tidak punya hati sombong, ya supaya akhirnya menjadi anak yang mudah bersyukur atas apa yang sudah diberi Allah SWT”.

Pernyataan di atas dibuktikan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 4.6
Kegiatan Ibadah Shodaqoh Keluarga Petani di Desa Benelan Lor,
Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi⁶⁵



⁶⁵ Observasi, Keluarga Petani Benelan Lor, 06 Febuari 2020.

Dari gambar di atas sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan ibadah shodaqoh yang dilakukan dengan tujuan supaya anak terdidik dengan baik, dapat tolong menolong dengan sesama, mempunyai rasa kemanusiaan, tidak mudah sombong. dan rutinitas shodaqoh yang telah dilakukan keluarga petani ini satu minggu sekali ini dapat memberikan contoh yang baik positif untuk mendidik anak serta contoh yang baik bagi keluarga masyarakat lain yang belum menerapkan pendidikan ibadah tersebut.

C. Pembahasan Temuan

Tabel 4.9
Tabel Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
1.	Pendidikan ibadah mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi	Pendidikan ibadah mahdoh bagi anak keluarga petani telah diterapkan pada anak sejak dini seperti sholat berjamaah dan puasa senin kamis yang telah dijadikan kewajiban.
2.	Pendidikan ibadah ghoiru mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi	Seluruh anggota keluarga petani mendidik ibadah ghoiru mahdoh pada anak sejak dini dengan melakukan kegiatan dzikir manaqib, do'a tahlil, dan shodaqoh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi dengan data yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bagian ini akan membahas mengenai keterkaitan data yang ditemukan di lapangan dengan teori yang

relevan. Pembahasan akan dirinci berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditentukan. Terdapat beberapa temuan yang telah dirangkum sebagai berikut:

1. Pendidikan Ibadah Mahdoh Bagi Anak Keluarga Petani Di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi

Pendidikan ibadah bagi anak petani di Desa Benelan Lor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi dilakukan sejak masih kecil agar anak tersebut dapat memahami dan merasakan hikmahnya. Ibadah mahdoh yang dimaksud seperti shalat dan puasa. Mereka mendidik sejak masih kecil dengan cara memberikan kebiasaan untuk selalu mengikuti dan meniru gerakan shalat. Setelah memahami gerakan shalat anak tersebut di beritahu tentang bacaan-bacaan shalat. Lalu anak tersebut harus mencoba melakukan shalat dengan bacaannya dan suara di nyaringkan agar para orang tua dapat membenahi apabila terdapat kesalahan dalam bacaan maupun gerakannya. Hal tersebut dilakukan secara berkala hingga anak itu bisa melaksanakan shalat dengan sempurna. Jika anak tersebut tidak melaksanakan shalat maka anak tersebut akan di nasehati dan diberi pukulan ringan dengan niat mendidik. Dihubungkan dengan teori yang ada terdapat dalam jurnal Tafseer, yang dikutip oleh Darussalam yaitu sholat berjamaah adalah sebuah amalan yang sangat utama dan salah satu simbol kebersamaan kaum muslimin, manfaat sholat berjamaah di masjid selain mendapat

tujuh puluh tujuh derajat lebih baik daripada sholat sendirian juga sebagai bentuk aktifitas sosial dengan masyarakat sekitar.⁶⁶

Temuan yang selanjutnya pendidikan ibadah bagi anak yang diterapkan keluarga petani yaitu pendidikan ibadah puasa senin kamis yang telah dijadikan ibadah kewajiban, cara yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak berpuasa yaitu dilatih sejak berumur 8 tahun dengan puasa setengah hari. Para orang tua mengajarkan sedikit demi sedikit dan juga memberikan penjelasan bahwa puasa memiliki manfaat yang sangat luar biasa bagi yang menjalaninya. Dihubungkan dengan teori yang terdapat pada macam-macam ibadah mahdoh pada jurnal *Lentera Pendidikan*, yang dikutip oleh M. Shabir U yaitu Puasa merupakan suatu ibadah yang diperintahkan Allah kepada hamba-Nya yang beriman dengan cara mengendalikan diri dari syahwat makan, minum dan hubungan seksual serta perbuatan-perbuatan yang merusak nilai puasa pada waktu siang hari sejak terbit fajar sampai terbenamnya matahari. Puasa juga berarti menahan diri dari perbuatan dua syahwat, syahwat perut dan syahwat kemaluan, serta menahan diri dari segala sesuatu agar tidak masuk perut berupa obat, atau sejenisnya.⁶⁷

2. Pendidikan ibadah ghoiru mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi

Pendidikan ibadah ghoiru mahdoh bagi anak keluarga petani telah diterapkan pada anak sejak dini dengan melaksanakan ibadah dzikir

⁶⁶Darussalam, "Indahnya Kebersamaan dengan Sholat Berjamaah", *Tafsere* No. 1, Vol. 4, (2016),25

⁶⁷ M. Shabir U, "Nilai-nilai Pendidikan dalam Ibadah Puasa", *Lentera Pendidikan*, Vol. 14, No. 2, (Desember 2011), 140.

manaqib yang diterapkan dalam keluarga petani setiap satu bulan sekali malam rabu legi, dihubungkan dengan teori yang ada terdapat dalam jurnal Ilmiah Psikologi, yang dikutip oleh Olivia Dwi Kumala, yaitu dzikir memiliki daya relaksasi yang dapat mengurangi ketegangan dan mendatangkan ketenangan jiwa. Setiap bacaan dzikir mengandung makna yang sangat mendalam yang dapat mencegah timbulnya ketegangan, dan mengandung makna suatu pengakuan percaya dan yakin hanya kepada Allah swt. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat hanya kepada Allah dengan keyakinan ini dapat menimbulkan kontrol yang kuat dan dapat mengarahkan individu ke arah yang positif.⁶⁸

Temuan yang selanjutnya pendidikan ibadah bagi anak yang diterapkan keluarga petani yaitu pendidikan ibadah do'a tahlil yang telah diterapkan dalam keluarga petani setiap satu minggu sekali dengan ziaroh kubur setiap hari jum'at sore dihubungkan dengan teori yang terdapat pada macam-macam ibadah ghoiru mahdoh pada jurnal Jurnal Psikologi Islam, Harmathilda H.Soleh, Do'a adalah mashdar dari kata "da'aa" yang berarti meminta, memohon, memanggil, memuji, dan sebagainya. Secara istilah, pada umumnya orang mengartikan do'a dengan memohon sesuatu kepada Allah dengan cara-cara tertentu. Sedangkan dalam bahasa sufistik ikhtiar, do'a dan takdir dilihat dari dimensi hakikatnya. Bahwa secara hakikat upaya dan do'a itu akan menjadi sebab terwujudnya takdir dan tidak akan mengubah takdir, karena takdir Allah dengan semua

⁶⁸ Olivia Dwi Kumala, "Efektivitas Pelatihan Dzikir dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Penderita Hipertensi", *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 4, No. 1, (2017), 59.

ketentuannya telah mendahului ikhtiar dan do'a kita.⁶⁹ Temuan yang selanjutnya pendidikan ibadah bagi anak yang diterapkan keluarga petani yaitu pendidikan ibadah shodaqoh yang telah diterapkan dalam keluarga petani setiap satu minggu sekali setiap malam jum'at. Dan hasil shodaqoh tersebut dibagikan kepada anak yatim piatu dan kaum du'afa dihubungkan dengan teori yang terdapat pada macam-macam ibadah ghoiru mahdoh pada jurnal buku fiqih muamalah, karangan Rachmat Syafe'i, Shadaqah merupakan pemberian kepada orang lain yang dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan diberikan kepada orang yang sangat membutuhkan tanpa mengharapkan pengganti atau imbalan dari pemberian tersebut. Hukum sedekah dibolehkan pada setiap waktu dan disunnahkan berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah.⁷⁰



⁶⁹ Harmathilda H.Soleh, "Do'a dan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi", *Psikis: Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 2, No. 1,(2016), 30-31.

⁷⁰ Rachmat Syafe'i, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia), 241-249.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan mengenai “Pendidikan Ibadah bagi anak Keluarga Petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi” peneliti hanya terfokuskan pada pendidikan ibadah seperti ibadah mahdoh dan ibadah ghoiru mahdoh pada anaknya. Maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Pendidikan Ibadah mahdoh pada anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.

Pendidikan ibadah mahdah bagi anak petani di desa benelan lor kecamatan kabat kabupaten banyuwangi dilakukan sejak masih kecil agar anak tersebut dapat memahami dan merasakan hikmahnya. Ibadah mahdoh yang dimaksud seperti shalat dan puasa. Mereka mendidik sejak masih kecil dengan cara memberikan kebiasaan untuk selalu mengikuti dan meniru gerakan shalat. Setelah memahami gerakan shalat anak tersebut di beritahu tentang bacaan-bacaan shalat. Lalu anak tersebut harus mencoba shalat dengan bacaannya dan suara di nyaringkan agar para orang tua dapat membenahi apabila terdapat kesalahan dalam bacaan maupun gerakannya. Hal tersebut dilakukan secara berkala hingga anak itu bisa melaksanakan shalat dengan sempurna. Jika anak tersebut tidak melaksanakan shalat maka anak tersebut akan di nasehati dan diberi pukulan ringan dengan niat mendidik. Sedangkan untuk puasa

anak tersebut dilatih sejak berumur 8 tahun dengan puasa setengah hari. Para orang tua mengajarkan sedikit demi sedikit dan juga memberikan penjelasan bahwa puasa memiliki manfaat yang sangat luar biasa bagi yang menjalaninya.

2. Pendidikan ibadah ghoiru mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.

Pelaksanaan ibadah ghoiru mahdoh bagi anak keluarga petani telah di terapkan sejak anak-anak dari keluarga petani sejak dini seperti ibadah sunnah dzikir manaqib yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali setiap malam rabu legi yang bertempat di Pondok Pesantren Darul Hidayah Benelan Lor, dan do'a tahlil yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari jum'at sore di makam KH. Abdurrahman Sholeh yang bertujuan supaya anak yakin bahwa hanya Allah swt sebagai Tuhan yang wajib di sembah, dzikir manaqib dengan mengharap barokah Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani RA, dan do'a tahlil dengan mengharap barokah dari KH. Abdurrahman Sholeh.

Ibadah ghoiru mahdoh seperti shodaqoh diterapkan pada keluarga petani untuk mendidik anak yang bertujuan untuk belajar ikhlas mendekatkan diri kepada Allah SWT tanpa mengharapkan pengganti atau imbalah dari pemberian tersebut.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pendidikan ibadah bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten

Banyuwangi” yang terfokuskan pada pendidikan ibadah, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua atau keluarga

- a. Orang tua hendaknya lebih memperhatikan pendidikan anaknya, jangan sampai anak lepas dari bimbingan, pengarahan, pengawasan, dan pendidikan keluarga, karena anak merupakan manusia yang masih sangat membutuhkan pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya.
- b. Dalam mendidik anak alangkah baiknya jika orang tua membimbingnya sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak sehingga anak mudah untuk menerima apa yang diajarkan.

2. Bagi anak petani

- a. Sebagai seorang anak sudah seharusnya memiliki ketaatan kepada orang tua agar menjadi anak yang berbakti kepada orang tua.
- b. Sebagai anak memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap kehidupan pribadinya untuk mencapai ridho Allah swt.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Anam, Khoirul. di wawancarai oleh peneliti. Benelan Lor. 19 Januari 2020.
- Annisa. di wawancarai oleh peneliti. Benelan Lor. 22 Januari 2020.
- Arsyad, Junaidi. "Meningkatkan Keterampilan Sholat Fardhu dan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya di SMPN 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara". *ANSIRU*. No. 1, Vol. 1. Juni, 2017.
- As-Subki, Ali Yusuf. *Fiqh Keluarga*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Creswell, Jhon W. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Darussalam. "Indahnya Kebersamaan dengan Sholat Berjamaah". *Tafsire*. No. 1, Vol. 4. 2016.
- Dermawan, Oki. "Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ibadah Puasa". *Edukasia Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 2. Agustus, 2013.
- in. di wawancarai oleh peneliti Benelan Lor 05 Febuari 2020.
- Ilman. di wawancarai oleh peneliti. Benelan Lor. 24 Januari 2020.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Kahar, Abdul. "Pendidikan Ibadah Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy". *Tawazun*. No. 1, Vol 12. Juni 2019.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin, 2013.
- Kumala, Olivia Dwi. "Efektivitas Pelatihan Dzikir dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Penderita Hipertensi". *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 4, No. 1. 2017.
- Miles, M.B. Huberman A.M, dan Saldana J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2014.
- Moloeng, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

- _____. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhajir, Noeng. *Ilmu Pendidikan dalam Disiplin Ilmu*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2009.
- MZ, Labib dan Maftuh Ahnan. *Tuntunan Shalat Lengkap*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2005. Syarifuddin, Amir. *Garis-garis Besar Fiqh*. Jakarta: Prenada Media. 2003.
- Nafik, Muhammad. "Dampak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha". *JEST*. Vol. 1, No. 3. Maret, 2014.
- Nasution, Lahmuddin. *Fiqh 1*. Jakarta: Logos, 1995.
- Nihayah. di wawancarai oleh peneliti. Benelan Lor. 21 Januari 2020.
- Nizar. di wawancarai oleh peneliti Benelan Lor. 20 Januari 2020.
- Observasi. di Desa Benelan Kecamatan Kabat, Banyuwangi. 16 September 2019.
- Padil, Moh. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2014.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.
- Rifa'i, Moh. *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2015.
- Ritonga, Rahman dan Zainuddin. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Radar Jaya Jakarta, 2002.
- Saifullah. "Konsep Pembentukan Karakter *Siddiq* dan *Amanah* pada Anak melalui Pembiasaan Puasa Sunnah". *Jurnal MUDARRISUNA*. No. 1, Vol. 7. Januari-Juni, 2017.
- Sanuri. di wawancarai oleh peneliti. Benelan Lor. 22 Januari 2020.
- Shabir U, M. "Nilai-nilai Pendidikan dalam Ibadah Puasa". *Lentera Pendidikan*. Vol. 14, No. 2. Desember, 2011.
- Shodiq, M. *Kamus Istilah Agama*. Jakarta: Bonafida Cipta Pratama, 1991.
- Sodikin. di wawancarai oleh peneliti. Benelan Lor. 17 Januari 2020.
- Soleh, Harmathilda H. "Do'a dan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi". *PSIKIS: Jurnal Psikologi Islam*. Vol. 2, No. 1. 2016.

- Subhan. di wawancarai oleh peneliti. Benelan Lor. 19 Januari 2020.
- Sudarsono. "Pendidikan Ibadah Perspektif Al-Quran dan Hadits". *Cendikia: Jurnal Studi Keislaman*. No. 1, Vol 4. Juni 2018.
- Sugiyono. *Meode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Sumber Data: Dokumentasi Desa Benelan Lor. 18 Januari 2020.
- Suwardi. di wawancarai oleh peneliti. Benelan Lor. 20 Januari 2020.
- Syafei, Imam. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Syafe'i, Rachmat. *Fiqih Muamalah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Syahaeni, Andi. "Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak". *Al Irsyad AlNafs. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. Vol. 2 No. 1. Desember, 2015.
- Thabrani, Abdul Muis. *Pengantar & Dimensi-dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2018.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Citra Umbara, 2003.
- Yusuf, Ali Anwar. *Studi Agama Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bina Aksara, 2015.

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Mukaromah

NIM : T20151102

Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul **“Pendidikan Ibadah Bagi Anak Keluarga Petani di Desa Benelan Lor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 Maret 2020
Saya yang menyatakan



Siti Mukaromah
NIM. T20151102

LAMPIRAN-LAMPIRAN

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE	FOKUS
Pendidikan Ibadah bagi Anak Keluarga Petani di Desa Benelan Lor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> Pendidikan Ibadah Anak keluarga petani 	<ol style="list-style-type: none"> Ibadah Mahdah Ghairu Mahdah 	<ol style="list-style-type: none"> Shalat Puasa Dzikir dan do'a shadaqah 	<ol style="list-style-type: none"> Wawancara <ol style="list-style-type: none"> Kepala Desa Benelan Lor Keluarga petani Anak-anak keluarga petani Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Kualitatif Deskriptif Jenis penelitian: <ol style="list-style-type: none"> <i>Filed research</i> Lokasi penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Di Desa Benelan Lor Tehnik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumen 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pendidikan ibadah mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi? Bagaimana pendidikan ibadah ghoiru mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa, Benelan Lor, Kabat, Banyuwangi?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Pendidikan ibadah mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.
2. Pendidikan ibadah ghoiru mahdoh bagi anak keluarga petani di Desa Benelan Lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.

B. Pedoman Wawancara

1. Keluarga-keluarga petani dalam pelaksanaan pendidikan ibadah

- a. Apakah pendidikan ibadah sholat bagi anak itu sangat penting?
- b. Mulai kapan pendidikan ibadah sholat bagi anak dapat dilakukan?
- c. Bagaimana pemberian pendidikan ibadah sholat bagi anak?
- d. Bagaimana pelaksanaan pendidikan ibadah sholat bagi anak dalam keluarga?
- e. Apakah pendidikan ibadah sholat bagi anak berkembang dengan baik?
- f. Bagaimana solusi jika ada hambatan dalam pendidikan ibadah sholat bagi anak?
- g. Mulai kapan pendidikan ibadah puasa bagi anak dapat dilakukan?
- h. Bagaimana pemberian pendidikan ibadah puasa bagi anak?
- i. Apakah ada waktu yang telah ditentukan untuk melaksanakan ibadah puasa bagi anak?
- j. Bagaimana pemberian pendidikan ibadah dzikir dan do'a bagi anak?
- k. Apakah ada waktu tertentu untuk melaksanakan pendidikan ibadah dzikir dan do'a bagi anak?
- l. Apakah tujuan pendidikan ibadah dzikir dan do'a?
- m. Bagaimana pemberian pendidikan ibadah shodaqoh bagi anak?
- n. Apakah ada waktu tertentu yang telah ditetapkan untuk pelaksanaan pendidikan ibadah shodaqoh bagi anak?
- o. Apa faktor yang mendukung dilaksanakannya pendidikan ibadah bagi anak?

- p. Apakah dengan adanya pendidikan ibadah mahdoh dan ghoiru mahdoh dapat mempengaruhi perilaku dan tingkat keimanan anak?

2. Kepala desa

- a. Bagaimana menurut bapak dengan adanya pendidikan ibadah bagi anak keluarga petani?
- b. Apakah menurut bapak pendidikan ibadah bagi anak keluarga petani ini dikatakan baik?
- c. Apakah dengan adanya pendidikan ibadah bagi anak keluarga petani dapat memberikan hal positif bagi masyarakat desa Benelan Lor?
- d. Mengapa pendidikan ibadah bagi anak hanya dilakukan pada keluarga petani? Sedangkan ibadah adalah hal yang sangat penting bagi semua manusia umat Islam!
- e. Apa upaya bapak supaya pendidikan ibadah bagi anak dapat dilakukan oleh semua keluarga masyarakat desa Benelan Lor?

3. Anak Keluarga Petani

- a. Senang atau tidak dalam melaksanakan Ibadah sholat?
- b. Bagaimana cara melaksanakan ibadah sholat dengan baik?
- c. Ada kesulitan atau tidak dalam melaksanakan ibadah sholat?
- d. Bagaimana mengatur waktu untuk melaksanakan ibadah sholat?
- e. Suka merasa bosan atau tidak dalam melaksanakan ibadah sholat?
- f. Apakah ada kendala dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah bersama keluarga?
- g. Bagaimana jika ada kendala tidak bisa mengikuti pelaksanaan ibadah sholat berjamaah?
- h. Mulai kapan pendidikan ibadah puasa di berikan?
- i. Apakah ada waktu yang telah ditentukan untuk ibadah puasa?
- j. Suka merasa bosan atau tidak dalam mengerjakan ibadah puasa?
- k. Apakah ada pengaruh positif dalam melaksanakan ibadah puasa?
- l. Bagaimana pelaksanaan ibadah dzikir dan do'a?
- m. Apakah ada waktu tertentu untuk melaksanak ibadah dzikir dan do'a?

- n. Apakah ada kendala dalam melaksanakan ibadah dzikir dan do'a?
- o. Bagaimana solusinya jika ada kendala tidak mengikuti ibadah dzikir dan do'a?
- p. Bagaimana jika ada kendala tidak bisa mengikuti ibadah shodaqoh?
- q. Apakah manfaat bagi diri sendiri dan orang lain dalam melaksanakan ibadah shodaqoh?

C. Dokumentasi

1. Profil Desa Benelan Lor
2. Susunan jadwal kegiatan pendidikan ibadah bagi anak keluarga petani
3. Struktur kegiatan pendidikan ibadah
4. Foto-foto kegiatan pendidikan ibadah



INSTRUMEN PENELITIAN

LEMBAR OBSERVASI

Lembar Instrumen Observasi

No	Kegiatan rutin	Komponen	Keterangan		
			Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Pelaksanaan pendidikan ibadah	1. Kelancaran dalam pelaksanaan pendidikan ibadah sholat berjamaah			
		2. Anak berinisiatif melaksanakan ibadah sholat tanpa disuruh			
		3. Kelancaran dalam pelaksanaan pendidikan puasa			
		4. Anak berinisiatif melaksanakan pendidikan ibadah dzikir dan do'a tanpa disuruh			
		5. Kelancaran dalam pelaksanaan pendidikan ibadah dzikir dan do'a			
		6. Anak berinisiatif melaksanakan ibadah shodaqoh tanpa disuruh			
		7. Kelancaran dalam pelaksanaan pendidikan ibadah shodaqoh			
		8. Pendidikan ibadah mahdoh dan ghoiru mahdoh mampu meningkatkan prilaku keimanan anak			

INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR WAWANCARA
Lembar Instrumen Wawancara Keluarga Petani

Wawancara	Jawaban
1. Apakah pendidikan ibadah sholat bagi anak itu sangat penting?	
2. Mulai kapan pendidikan ibadah sholat bagi anak dapat dilakukan?	
3. Bagaimana pemberian pendidikan ibadah sholat bagi anak?	
4. Bagaimana pelaksanaan pendidikan ibadah sholat bagi anak dalam keluarga?	
5. Apakah pendidikan ibadah sholat bagi anak berkembang dengan baik?	
6. Bagaimana solusi jika ada hambatan dalam pendidikan ibadah sholat bagi anak?	
7. Mulai kapan pendidikan ibadah puasa bagi anak dapat dilakukan?	
8. Bagaimana pemberian pendidikan ibadah puasa bagi anak?	
9. Apakah ada waktu yang telah ditentukan untuk melaksanakan ibadah puasa bagi anak?	
10. Bagaimana pemberian pendidikan ibadah dzikir dan do'a bagi anak?	
11. Apakah ada waktu tertentu untuk melaksanakan pendidikan ibadah dzikir dan do'a bagi anak?	
12. Apakah tujuan pendidikan ibadah	

dzikir dan do'a?

13. Bagaimana pemberian pendidikan ibadah shodaqoh bagi anak?
14. Apakah ada waktu tertentu yang telah ditetapkan untuk pelaksanaan pendidikan ibadah shodaqoh bagi anak?
15. Apa faktor yang mendukung dilaksanakannya pendidikan ibadah bagi anak?
16. Apakah dengan adanya pendidikan ibadah mahdoh dan ghoiru mahdoh dapat mempengaruhi prilaku dan tingkat keimanan anak?



INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR WAWANCARA
Lembar Instrumen Wawancara Kepala Desa

Wawancara	Jawaban
<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana menurut bapak dengan adanya pendidikan ibadah bagi anak keluarga petani?2. Apakah menurut bapak pendidikan ibadah bagi anak keluarga petani ini dikatakan baik?3. Apakah dengan adanya pendidikan ibadah bagi anak keluarga petani dapat memberikan hal positif bagi masyarakat desa Benelan Lor?4. Mengapa pendidikan ibadah bagi anak hanya dilakukan pada keluarga petani? Sedangkan ibadah adalah hal yang sangat penting bagi semua manusia umat Islam!5. Apa upaya bapak supaya pendidikan ibadah bagi anak dapat dilakukan oleh semua keluarga masyarakat desa Benelan Lor?	

IAIN JEMBER

INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR WAWANCARA
Lembar Instrumen Wawancara Anak Keluarga Petani

Wawancara	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang atau tidak dalam melaksanakan Ibadah sholat? 2. Bagaimana cara melaksanakan ibadah sholat dengan baik? 3. Ada kesulitan atau tidak dalam melaksanakan ibadah sholat? 4. Bagaimana mengatur waktu untuk melaksanakan ibadah sholat? 5. Suka merasa bosan atau tidak dalam melaksanakan ibadah sholat? 6. Apakah ada kendala dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah bersama keluarga? 7. Bagaimana jika ada kendala tidak bisa mengikuti pelaksanaan ibadah sholat berjamaah? 8. Mulai kapan pendidikan ibadah puasa di berikan? 9. Apakah ada waktu yang telah ditentukan untuk ibadah puasa? 10. Suka merasa bosan atau tidak dalam mengerjakan ibadah puasa? 11. Apakah ada pengaruh positif dalam melaksanakan ibadah puasa? 12. Bagaimana pelaksanaan ibadah dzikir dan do'a? 13. Apakah ada waktu tertentu untuk melaksanak ibadah dzikir dan do'a? 14. Apakah ada kendala dalam melaksanakan ibadah dzikir dan do'a? 15. Bagaimana solusinya jika ada kendala tidak mengikuti ibadah dzikir dan do'a? 16. Bagaimana jika ada kendala tidak bisa mengikuti ibadah shodaqoh? 17. Apakah manfaat bagi diri sendiri dan orang lain dalam melaksanakan ibadah shodaqoh? 	

INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR DOKUMENTASI
Lembar Instrumen Dokumentasi

No.	Komponen	Keberadaan Dokumen	
		Ada	Tidak
1.	Profil Desa Benelan Lor		
2.	Susunan jadwal kegiatan pendidikan ibadah bagi anak keluarga petani		
3.	Struktur kegiatan pendidikan ibadah		
4.	Foto-foto kegiatan pendidikan ibadah		



JURNAL PENELITIAN
KELUARGA PETANI DI DESA BENELAN LOR KECAMATAN KABAT
KABUPATEN BANYUWANGI

No.	Uraian	Tanggal	Informan	Tanda Tangan
1	Penyerahan surat izin penelitian	15-01-2020	Bpk. Khoirul Anam	
2	Meminta data Desa terkait: Profil Desa, sejarah desa, sarana prasarana, dan lain-lain	16-01-2020	Ibu Eka Susilowati	
3	Wawancara	17-01-2020	Bpk. Sodikin	
4	Wawancara	19-01-2020	Bpk. Subhan	
5	Wawancara	19-01-2020	Bpk. Khoirul Anam	
6	Wawancara	20-01-2020	Bpk. Suwardi	
7	Wawancara	20-01-2020	Muhamad Nizar	
8	Wawancara	21-01-2020	Ibu Nihayah	
9	Wawancara	22-01-2020	Bpk. Sanuri	
10	Wawancara	22-01-2020	Annisa	
11	Wawancara	24-01-2020	Bpk. Ilman	
12	Wawancara	05-02-2020	Iin	
13	Meminta surat selesai penelitian	14-02-2020	Ibu Eka Susilo Wati	

Banyuwangi, 14 Febuari 2020
Kepala Desa Benelan Lor,
Kecamatan Kabat, Kabupaten
Banyuwangi

Khoirul Anam

BIODATA PENULIS

Nama : Siti Mukaromah
NIM : T20151102
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 26 Juni 1997
Alamat : Dusun Krajan Rt 005/Rw 003 Desa Benelan Lor Kec. Kabat Kab. Banyuwangi



Riwayat Pendidikan :

1. TK MUSLIMAT KHODIJAH 124 BENELAN LOR (2001-2003)
2. MI TARBIYATUL MUBTADIIN BENELAN LOR (2003-2009)
3. PESANTREN NURUL KAMILA BENELAN LOR (2003-2009)
4. MTs NEGERI 10 BANYUWANGI (2009-2012)
5. PONDOK PESANTREN DARUL HIDAYAH BENELAN LOR (2009-2015)
6. MAN 1 BANYUWANGI (2012-2015)
7. IAIN JEMBER (2015-Sekarang)

Pengalaman Organisasi :

1. PRAMUKA MI TARBIYATUL MUBTADIIN BENELAN LOR (2006-2009)
2. PRAMUKA MTs NEGERI 10 BANYUWANGI (2009-2011)
3. TARI MTs NEGERI 10 BANYUWANGI (2009-2011)
4. PRAMUKA MAN 1 BANYUWANGI (2012-2013)
5. MAPABA PMII RFTIK (2015)
6. FORSA IAIN JEMBER (2016-2019)